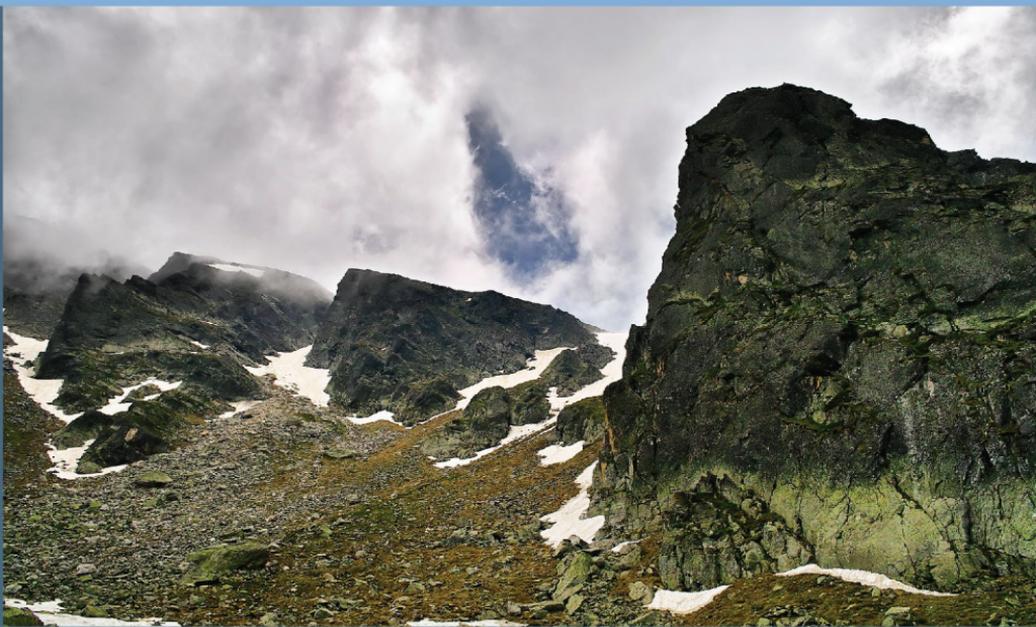


GALATIA - EFESUS - FILIPI - KOLOSE



PANDUAN PEMAHAMAN ALKITAB

Pemahaman Alkitab
GALATIA - EFESUS -
FILIPI - KOLOSE

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2016 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

ISBN: 1-930264-04-7

DAFTAR ISI

Usulan Pemahaman Alkitab.....5

Menggunakan Buku Panduan Ini.....6

GALATIA

1. Kemerdekaan dalam Kristus..... 10

2. Peringatan pada Injil Palsu 20

3. Injil yang Dipercayakan Kepada Paulus 26

4. Teguran Paulus kepada Petrus di Antiokhia 34

5. Iman dan Perbuatan Hukum Taurat..... 40

6. Anak-Anak Allah Karena Iman di dalam Kristus..... 46

7. Berjalan Dalam Roh 54

8. Ciptaan Baru Dalam Kristus..... 60

EFESUS

9. Kristus dan Gereja 66

10. Sudut Pandang Rohani..... 72

11. Keselamatan dan Pendamaian 78

12. Kesaksian dan Doa Seorang Hamba Injil 86

13. Kesatuan dan Pertumbuhan Gereja..... 92

14. Keseharian Hidup Orang Percaya (1) 98

15. Keseharian Hidup Orang Percaya (2) 104

16. Perlengkapan Senjata Allah 110

FILIPI

17. Sukacita dalam Kristus 114

18. "Kamu Ada di Dalam Hatiku" 120

19. "Hidup Adalah Kristus" 126

20. "Hendaklah Hidupmu Berpadanan
Dengan Injil Kristus" (1) 132

21. "Hendaklah Hidupmu Berpadanan
Dengan Injil Kristus" (2) 136

22. "Supaya Aku Memperoleh Kristus" 142

23. "Bersukacitalah Senantiasa Dalam Tuhan" 150

24. "Segala Perkara Dapat Kutanggung di dalam
Dia yang Memberi Kekuatan KEPADAKU" 158

KOLOSE

25. Kristus adalah Semua dan
di dalam Segala Sesuatu 164

26. Ucapan Syukur dan Doa.....170

27. Keutamaan Kristus.....174

28. Berjaga Melawan Penyesatan.....180

29. Kehidupan Kristen.....186

30. Keseharian Hidup Kristiani
dan Salam Terakhir.....192

Jawaban Pertanyaan198

Lampiran.....302

Daftar Pustaka308

Bacalah dengan Seksama

Pengamatan adalah langkah paling mendasar dalam mempelajari Alkitab. Salah penafsiran seringkali terjadi karena tidak membaca dengan seksama. Apabila kita mengetahui apakah yang disampaikan dalam ayat-ayat Alkitab, barulah kita dapat menafsirkan maksudnya. Bacalah dengan baik tiap-tiap ayat di awal pelajaran, berulang kali hingga Anda dapat mengenalinya dengan baik. Perhatikanlah kata-kata, kalimat, struktur alinea, hubungan, penekanan, dan juga segala hal yang tidak biasa. Dengan demikian, Anda akan menemukan hal-hal yang tidak akan Anda temukan apabila Anda hanya sekadar membaca sepintas lalu.

Gunakan Pensil

Sibukkan pena atau pensil Anda dengan mencatat pengamatan dan pikiran Anda sembari membaca ayat-ayat Alkitab. Tandai kata-kata dan kalimat kunci. Catatlah perhubungan antara kata, kalimat, dan alinea. Mencatat pengamatan Anda akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tulisan Alkitab dan meninggalkan kesan yang jauh lebih dalam pada pikiran Anda. Catatan Anda juga akan menjadi bahan referensi yang berharga di kemudian hari saat Anda kembali meninjau ayat-ayat yang sama.

Belajar dengan Doa

“Tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.” (1Kor. 2:11). Tuntunan Roh Kudus adalah kunci menuju pemahaman dan pengilhaman firman Allah. Berdoalah setiap hari dan mohonlah pada Allah untuk mengungkapkan kebenaran firman-Nya kepada Anda. Setiap kali menemukan ayat-ayat yang sulit, bersandarlah pada Roh Kudus dengan memohonkannya dalam doa Anda. Melalui kehidupan doa, Allah akan membuka mata rohani Anda untuk mengetahui kehendak-Nya dan memberikan kekuatan untuk melakukannya.

Dengarkanlah Firman Berbicara kepada Anda

Pemahaman Alkitab bukanlah pelajaran akademis. Arah Pemahaman Alkitab adalah untuk mengubah pemikiran, sikap, perilaku, dan gaya hidup pembaca agar seturut dengan kehendak Allah. Tujuan akhirnya adalah untuk mengamalkan firman Allah dalam kehidupan kita. Allah mengungkapkan kehendak-Nya kepada orang-orang yang rendah hati. Jadi, pelajarilah Alkitab dengan sikap yang mau diajar dan ditegur. Apabila Anda rela menjadikan firman Allah sebagai cermin untuk meneliti kelemahan-kelemahan Anda dan bersedia untuk menjalankan perintah-Nya, Pemahaman Alkitab Anda akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Metode Langsung

Panduan ini tidak dimaksudkan sebagai bacaan santai. Gunakanlah panduan ini sebagai alat untuk menambah efektivitas Pemahaman Alkitab atau diskusi kebenaran Anda. Gunakanlah ruang isian yang disediakan untuk mencatat pikiran dan pengamatan Anda.

Garis Besar

Salah satu latihan di bawah bagian “Pengamatan” adalah untuk mencatat garis besar ayat-ayat Alkitab. Luangkanlah waktu untuk melakukan latihan yang penting ini, karena ini akan menolong Anda mendapatkan gambaran besar seluruh ayat-ayat yang bersangkutan, dan begitu juga hubungan-hubungannya. Bagian ini juga melatih Anda untuk membaca ayat-ayat secara seksama dan sepenuhnya. Cobalah menuliskan garis besar tanpa harus menyalin judul-judul perikop dari Alkitab Anda. Setiap garis besar harus mencerminkan tema utama dalam alinea Alkitab dengan tepat.

Kata-Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang memberikan arti pada tulisan atau berhubungan dengan tema utama. Kata kunci seringkali ditemukan berulang kali untuk memberikan penekanan. Kata kunci memberitahukan Anda tentang siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Karena tidak ada hal yang benar atau salah dalam hal kata kunci, Daftar kata-kata kunci Anda mungkin akan berbeda dengan kata-kata kunci yang disediakan di akhir buku ini.

Durasi Pelajaran

Walaupun pelajaran-pelajaran dalam Panduan ini dirancang untuk diskusi Pemahaman Alkitab, kadang-kadang suatu pelajaran terlalu panjang untuk satu sesi. Apabila ini terjadi, pemimpin Pemahaman Alkitab yang memulai pelajaran harus memberitahukan pemimpin berikutnya sampai di manakah pelajaran berakhir dan hasil diskusi yang didapat pada pelajaran sebelumnya.

Jawaban-Jawaban Pertanyaan

Pada akhir buku ini terdapat jawaban-jawaban yang berlaku sebagai petunjuk apabila Anda membutuhkan pertolongan. Mengingat ada banyak pertanyaan tidak mempunyai jawaban yang umum, gunakanlah jawaban yang disediakan di akhir buku ini hanya sebagai referensi. Dengan merenungkan jawaban-jawaban pertanyaan ini sebagai titik awal, Anda akan mampu menghasilkan jawaban yang lebih lengkap dengan usaha Anda sendiri.

Mempersiapkan Diskusi Pemahaman Alkitab

Sebelum memimpin diskusi Pemahaman Alkitab, Anda harus terlebih dahulu mempelajari pelajaran itu sebelumnya untuk memahami bahan dengan baik. Lalu pilihlah pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan jumlah waktu yang tersedia untuk diskusi, jumlah, umur dan latar belakang peserta, tingkat pengetahuan Alkitab mereka, dan sebagainya. Cobalah juga membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan-pengamalan yang menurut Anda cocok dengan kebutuhan peserta.

Metode Induksi

Pendekatan induksi adalah cara mempelajari Alkitab yang efektif. Cara ini menggunakan tiga langkah dasar: pengamatan, penafsiran, dan pengamalan.

- **Pengamatan:** *Apakah yang dikatakan Allah? Bagaimana Ia mengatakannya?* Pertanyaan-pertanyaan seperti ini menolga Anda untuk membaca ayat-ayat Alkitab dengan waspada dan melengkapi Anda untuk menafsirkan dengan tepat.
- **Penafsiran:** *Apakah arti dan maksudnya?* Saat menjawab pertanyaan seperti ini, biarkanlah Alkitab menafsirkan dirinya sendiri, apabila mungkin. Simaklah konteks yang meliputi ayat itu (di ayat-ayat sekitarnya), begitu juga konteks yang lebih luas (meliputi pasal dan seluruh Alkitab) untuk mendapatkan arti yang dimaksudkan. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi hati Anda untuk mengetahui hal-hal rohani yang ingin Allah sampaikan kepada Anda.
- **Pengamalan:** *Bagaimanakah Anda dapat melakukannya?* Pertanyaan-pertanyaan pengamalan mendorong Anda untuk berpikir tentang apakah yang ingin Allah ajarkan kepada Anda melalui pelajaran ini. Apakah perintah-Nya? Apakah kelemahan yang sedang Ia tunjukkan? Dorongan apakah yang Ia berikan kepada Anda hari ini? Dengan meneliti hubungan Anda dengan Allah dan bertindak sesuai dengan firman-Nya, barulah firman Allah dalam Alkitab menjadi hidup.

Karena urutan pertanyaan-pertanyaan dalam Panduan ini secara umum mengikuti urutan tulisan Alkitab, kita tidak mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tiga langkah yang disebutkan di atas. Sebagai gantinya, kita menggunakan simbol-simbol untuk menunjukkan tipe-tipe pertanyaan. Dengan menolong Anda untuk mengenali tiga jenis pertanyaan ini, kami berharap Anda akan mendapatkan kemampuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berarti untuk pelajaran pribadi selanjutnya, begitu juga dalam diskusi Pemahaman Alkitab.

Catatan Kaki

Terdapat dua nomor yang menyertai setiap kutipan, contohnya, (4/134). Nomor sebelah kiri menunjukkan sumber referensi yang dicantumkan di akhir buku ini. Nomor kedua menunjukkan halaman sumber referensi yang memuat kutipan tersebut.

GALATIA - EFESUS - FILIPI - KOLOSE

1

PENDAHULUAN SURAT GALATIA KEMERDEKAAN DALAM KRISTUS

PENULIS

Rasul Paulus (1:1; 5:2).

PENERIMA

Paulus menyebutkan penerima suratnya sebagai Gereja Galatia (1:2). Peneliti Alkitab umumnya berpandangan bahwa Paulus menulis kepada gereja-gereja di Galatia tengah dan utara, yang mungkin dikunjungi oleh Paulus di dalam perjalanan penginjilannya yang kedua. Namun sebagian besar ahli sekarang percaya bahwa surat ini ditujukan kepada gereja-gereja di bagian selatan Galatia, yang diinjili oleh Paulus di saat penginjilan pertamanya bersama Barnabas. Gereja-gereja ini antara lain adalah gereja-gereja di Pisidia Antiokhia, Ikonium, Listra, dan Derbe.

WAKTU

Penanggalan surat ini sebagian bergantung pada apakah kunjungan Paulus ke Yerusalem di ayat 2:1-10 juga adalah kunjungan ke sidang di Yerusalem yang dicatat di Kisah Para Rasul pasal 15. Apabila ya, surat ini tentu telah ditulis setelah sidang di Yerusalem, antara tahun 51 dan 57. Apabila tidak, Paulus menuliskan surat ini sebelum mengikuti sidang di Yerusalem, sekitar tahun 48-49.

TEMPAT

Tidak pasti.

TUJUAN/PERISTIWA

Ketika injil mulai tersebar kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, sebagian jemaat Yahudi bersikukuh bahwa Hukum Musa, dan khususnya sunat, diperlukan untuk keselamatan. Orang-orang ini berasal dari Yudea dan masuk ke gereja-gereja yang baru berdiri dan mengajarkan ajaran yang sesat ini kepada jemaat-jemaat bukan Yahudi (Kis. 15:1). Dalam usahanya untuk merusak

penginjilan Paulus, para pendukung Hukum Musa ini bahkan menyatakan bahwa Paulus bukanlah rasul.

Segera setelah Paulus memberitakan injil ke Galatia, orang-orang ini segera mendatangi gereja-gereja di daerah itu dan memberitakan injil yang berbeda. Akibatnya, jemaat di Galatia mulai mengikuti injil yang lain ini, yang disebut Paulus sebagai injil yang palsu (Gal. 1:6-7). Melihat bahaya besar yang dihadapi jemaat, Paulus menuliskan surat mendesak ini kepada mereka, untuk menjaga iman dan kemerdekaan mereka dalam Kristus. Dalam mempertahankan injil Kristus, Paulus menekankan bahwa ia telah menerima otoritas kerasulannya dari Tuhan, bukan dari manusia, dan pesan yang ia beritakan adalah injil yang sejati. Ia tidak ragu untuk mengutuk para pengajar injil yang berbeda dari apa yang diajarkan oleh para rasul, karena ia khawatir jemaat Galatia dapat jatuh dari kasih karunia keselamatan.

CIRI-CIRI KHUSUS

1. Surat ini adalah peringatan yang keras dan pembelaan injil yang kuat. Tidak seperti surat-surat Paulus yang lain, tidak ada pujian atau ucapan syukur. Ia langsung menyebutkan inti permasalahan yang ingin ia bahas, yaitu krisis yang sedang dihadapi oleh jemaat Galatia. Demi injil Kristus, Paulus tidak mau mengalah kepada para pendukung Hukum Musa, bahkan ia mengutuk mereka sebagai pemberita injil palsu.
2. Ini adalah satu-satunya surat Paulus yang ditujukan kepada lebih dari satu gereja.
3. Paulus menggunakan berbagai macam perbandingan dalam pengajaran yang ia sampaikan.
4. Surat ini banyak memuat informasi biografi Paulus.

AYAT KUNCI

"Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan" (5:1).

SEKILAS SURAT GALATIA

Bacalah seluruh surat ini untuk mendapatkan kesan secara umum. Lalu bacalah setiap bagian seperti dituliskan di Bagan A dan catatlah judul dengan menggunakan kata-kata kunci dalam bagian itu.

TEMA

Untuk mendapatkan garis besar tema utama dalam surat ini, bacalah ayat-ayat di bawah setiap tema-tema di bawah ini, dan rangkumlah apa yang disebutkan oleh ayat-ayat itu tentang tema masing-masing.

Hukum Taurat dan Kasih Karunia

1:6 _____

2:16 _____

2:21 _____

3:2, 5 _____

3:10, 11 _____

3:12 _____

3:13 _____

3:17-19 _____

3:21-24 _____

4:4-5 _____

5:3 _____

5:4 _____

5:18 _____

6:2 _____

Iman

2:16 _____

2:20 _____

3:2, 14 _____

3:5 _____

3:7-9 _____

3:11 _____

3:12 _____

3:22-26 _____

5:5 _____

5:6 _____

Kemerdekaan

2:4 _____

3:13-14 _____

3:22-23 _____

4:1-7 _____

4:8-11 _____

4:21-31 _____

5:1 _____

5:13 _____

Injil

1:6-7 _____

1:8-9 _____

1:11 _____

2:4-5 _____

2:7-9 _____

2:14 _____

3:8 _____

Roh Kudus

3:2-3 _____

3:5 _____

3:14 _____

4:6 _____

4:29 _____

5:5 _____

5:16 _____

5:17 _____

5:18-23 _____

5:25 _____

6:8 _____

KATA/KALIMAT KUNCI

Kristus, hukum Taurat, kasih karunia, janji, merdeka, kemerdekaan/
belunggu, injil, Roh Kudus, daging.

KETERKAITAN MODERN

Surat Paulus kepada jemaat Galatia menguatkan dasar iman Kristen. Karena pengorbanan Kristus di kayu salib yang membawa pendamaian, kita dibenarkan secara cuma-cuma oleh kasih karunia melalui iman. Kristus adalah jalan keselamatan satu-

satunya, karena tidak ada orang yang dapat dibenarkan dengan perbuatan Hukum Taurat. Hari ini, banyak orang yang menolak Tuhan Yesus merasa yakin bahwa mereka dapat merangkul Allah dengan perbuatan-perbuatan baik. Banyak orang dengan percaya diri mengaku bahwa mereka "cukup baik" untuk masuk ke surga. Tetapi Alkitab mengajarkan kita bahwa tidak ada orang yang dapat datang kepada Allah kecuali melalui Juruselamat kita Yesus Kristus. Segala usaha dan perbuatan kita runtuh di hadapan standar Allah yang sempurna. Kristus telah membebaskan kita dari perbuatan Hukum Taurat agar kita tidak lagi dibelenggu oleh usaha yang sia-sia untuk datang kepada Allah. Kita harus menerima dengan rendah hati dan bersandar pada kasih karunia Tuhan kita.

Karena kita telah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, kita telah menerima kemerdekaan dalam Kristus. Tetapi kemerdekaan ini bukanlah kesempatan untuk hidup dalam dosa (5:13). Sayangnya, banyak orang-orang yang mengaku Kristen dan memegang doktrin pembenaran oleh karena iman, menyalahgunakan kemerdekaan mereka sebagai izin untuk menjalani gaya hidup yang berdosa. Mereka mengira bahwa iman mereka kepada Tuhan menjamin keselamatan bagi mereka, sehingga mereka dapat dengan bebas hidup dalam hawa nafsu. Inilah sebabnya mengapa di antara orang-orang Kristen masih banyak terdapat amoralitas dan ketidaksalehan. Tetapi Paulus memberitahukan kita melalui suratnya ini, bahwa kemerdekaan sejati dalam Kristus bukan berarti kita hidup dalam sikap yang bertolak belakang dengan perintah-perintah Allah. Namun kemerdekaan ini berarti berjalan di dalam Roh, membiarkan Roh menuntun langkah-langkah kita agar kita dapat menghasilkan buah kebenaran.

Karena itu, apabila kita mengikuti injil kasih karunia yang benar, kita tidak akan bergantung pada kebenaran kita sendiri ataupun bergelimang dalam dosa. Kita akan percaya di dalam pekerjaan penyelamatan Kristus, dan tunduk pada pekerjaan Roh Kudus untuk menuai kehidupan kekal.

1:1-5			
1:6-10		Allah Dibandingkan dengan Manusia	Pembelaan
1:11-17			
1:18-24			
2:1-10			
2:11-21			
3:1-14		Janji dibandingkan dengan Hukum	Permintaan Maaf
3:15-25			
3:26 - 4:7			
4:8-20			
4:21-31			
5:1-12		Roh dibandingkan dengan Kedagingan	Dorongan
5:13-26			
6:1-10			
6:11-15			
6:16-18			

Tabel A: Sekilas Surat Galatia

2

GALATIA 1:1-10

PERINGATAN PADA INJIL PALSU

DASAR

Latar Belakang

Tidak ada surat lain yang diawali dengan demikian keras. Setelah ucapan salam yang pendek, Paulus segera menyebutkan masalah yang dihadapi jemaat Galatia dan mengecam para pengajar injil yang palsu.

Ayat Kunci

"Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia" (1:8).

Tahukah Anda?

Galatia (1:2): "Disebutkan tiga kali di Perjanjian Baru. Di 2 Timotius 4:10, sebutan ini tidak terlalu meyakinkan. Dalam 1 Petrus 1:1, Galatia merujuk pada bagian utara Asia Kecil yang didiami oleh orang-orang Gaul. Di sini mungkin Paulus menyebutkan Galatia sebagai propinsi Romawi dan daerah-daerah tambahan di selatan, tempat yang ia lewati dalam perjalanan penginjilannya yang pertama (Kis. 13:14-14:23)." ^{4/1781}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:1-5

_____ 1:6-10

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:1-5

1. Paulus bukanlah anggota dua belas rasul yang pertama. Mengapa ia menyebut dirinya sebagai rasul?

2. Mengapa Paulus menekankan asal mula ilahi dalam panggilan kerasulannya?

3. Bagaimanakah pembukaan surat ini berbeda dengan salam-salam pembukaan pada surat-surat Paulus yang lain? Mengapa?

4. Doktrin dasar Kristen apakah yang ditemukan di ayat 4?

5. Apakah maksudnya Tuhan Yesus Kristus melepaskan kita dari dunia jahat yang sekarang ini?

1:6-10

6a. Petunjuk-petunjuk apakah yang Anda temukan dalam alinea ini, yang menunjukkan keadaan mendesak yang disebutkan Paulus?

6b. Sebutkanlah keadaan mendesak ini.

7a. Apakah "injil lain" yang telah menyesatkan jemaat-jemaat Galatia?

7b. Bagaimanakah injil lain ini merusak injil yang benar?

8. Apakah sebutan Paulus bagi para pengajar injil lain ini (7; ref. 5:10, 12)? Mengapa?

9. Mengapa mereka harus dikutuk?

10. Di ayat 8, Paulus tidak mengecualikan dirinya sendiri dari kutukan yang ia ucapkan apabila ia mengabarkan injil lain ("sekalipun kami..."). Dari sini, apakah yang dapat kita ketahui tentang sifat injil yang sejati?

11. Pernahkah Anda menemukan "injil lain"? Apakah pesan "injil" ini?

12. Bagaimanakah Anda dapat mengetahui injil manakah yang sejati?

13. Bagaimanakah ketegasan Paulus dalam satu injil sejati juga mendukung pengajaran bahwa hanya ada satu gereja sejati?

14a. Paulus mengingatkan kita pada sebuah sikap penting di ayat 10. Apakah sikap ini dan mengapa sikap ini penting bagi orang-orang yang telah ditebus oleh Kristus?

14b. Dengan cara-cara apakah Anda kadang menyenangkan manusia ketimbang Allah?

14c. Bagaimanakah Anda menjelaskan hal-hal yang bertolak belakang pada ayat ini dan Roma 15:2 dan juga 1 Korintus 10:33? Dalam keadaan-keadaan apakah kita harus menyenangkan manusia? Dalam keadaan-keadaan apakah kita tidak boleh menyenangkan mereka?

3

GALATIA 1:11 - 2:10

INJIL YANG DIPERCAYAKAN KEPADA PAULUS

DASAR

Latar Belakang

Di pesan sebelumnya, Paulus memegang teguh injil yang telah diterima oleh jemaat Galatia sebagai kebenaran yang absolut dan mengutuk siapa pun yang memberitakan injil yang berbeda dengan injil sejati ini. Sekarang, ia mendukung argumentasinya dengan menunjukkan asal mula ilahi injil sejati dan panggilan kerasulannya.

Ayat Kunci

"Sebab aku menegaskan kepadamu, saudara-saudaraku, bahwa Injil yang kuberitakan itu bukanlah injil manusia. Karena aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus" (1:11-12).

Tahukah Anda?

1. **Agama Yahudi** (1:13): Yudaisme (*Judaism*), agama berdasarkan Hukum Taurat yang diturunkan oleh Musa.
2. **Tanah Arab** (1:17): "Kerajaan Nabatean di Transyordan yang dimulai dari Damsyik hingga Suez." ^{4/1781}
3. **Damsyik** (1:17): "Ibukota kuno Siria (Aram di Perjanjian Lama). Paulus menjadi percaya di tengah perjalanan dari Yerusalem ke Damsyik (Kis. 9:1-9)." ^{4/1781}
4. **Siria dan Kilikia** (1:21) mungkin adalah propinsi-propinsi di Asia Kecil. Kota kelahiran Paulus, Tarsus, ada di Kilikia.
5. **Barnabas** (2:1) adalah seorang rasul dan rekan sekerja Paulus pada perjalanan penginjilan pertama (Kis. 13:1-14:28).

6. **Titus** (2:1): "Jemaat bukan Yahudi yang melayani sebagai perwakilan Paulus di Korintus dan kemudian menetap di Kreta untuk menilik gereja di sana (lihat Tit. 1:5)." ^{4/1782}
7. **Sunat** (2:3): Sunat adalah tanda perjanjian Allah dengan Abraham dan keturunannya (Kej. 17:10-14).
8. **Yakobus, Kefas, dan Yohanes** (2:9): Yakobus adalah saudara Yesus; Kefas adalah Petrus; Yohanes adalah anak Zebedeus, salah satu dari dua belas rasul (Mrk. 3:13-19).
9. **Tanda persekutuan** (2:9): "Sebuah praktik umum di antara orang Ibrani maupun Yunani, yang menandakan sebuah ikatan persahabatan." ^{4/1782}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	1:11-12
_____	1:13-14
_____	1:15-17
_____	1:18-20
_____	1:21-24
_____	2:1-10

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Bandingkanlah 1:11-24 dengan 2:1-10. Bagaimanakah dua bagian ayat ini membentuk dua bagian argumentasi Paulus?

ANALISA BAGIAN

1:11-24

1. Mengapa jemaat Galatia harus mengetahui bahwa Injil yang diberitakan Paulus tidak berasal dari manusia, melainkan dari Yesus Kristus sendiri (11-12)?

2. Bagaimanakah Paulus menggunakan hal-hal di bawah ini untuk meyakinkan jemaat Galatia akan asal mula ilahi dari Injil yang ia beritakan?

2a. Perbuatannya yang dahulu (13-14)

2b. Waktu yang ia lalui di tanah Arab (16-17)

2c. Kunjungan pertamanya ke Yerusalem (18-19)

2d. Pelayanannya di Siria dan Kilikia dan jawaban gereja-gereja (21-24)

3. Apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan Paulus di bawah ini tentang sifat panggilan Allah?

3a. "Waktu Ia" (15)

3b. "Memilih aku sejak kandungan ibuku" (15)

3c. "Oleh kasih karunia-Nya" (15)

3d. "Menyatakan Anak-Nya di dalam aku" (16)

3e. "Supaya aku memberitakan Dia" (16)

4. Pengalaman pribadi Paulus menjadi kesaksian yang kuat dalam pembelaan Injil yang ia lakukan. Pengalaman apakah yang dapat Anda bagikan dengan orang lain saat Anda bersaksi bagi Tuhan untuk menunjukkan kesejatan Injil-Nya?

2:1-10

5. Ketika Paulus berada di Tarsus, Barnabaslah yang mencarinya dan membawanya ke Antiokhia. Bacalah Kisah Para Rasul 11:19-26. Menurut Anda, mengapa Barnabas mencari Paulus?

- 6a. Apakah yang mendorong Paulus mengunjungi Yerusalem kedua kalinya?

- 6b. Mengapa kenyataan ini penting?

7. Apakah tujuan kunjungan Paulus ini?

8. Bagaimanakah pertemuan itu dilakukan? Mengapa?

9. Jelaskanlah apa yang dimaksud Paulus dengan "supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha" (2). Apakah yang ingin ia hindarkan?

10. Bagaimanakah Titus memainkan peranan penting dalam kunjungan ini?

11. Apakah dua perkataan yang bertolak belakang di ayat 2:4?

12. Berdasarkan pada ayat 5, jelaskanlah alasan mengapa Paulus bersikap tidak mau kompromi.

13. Apakah maksud ayat 6?

14. Perhatikanlah perkataan “mereka yang terpandang” (2), “mereka yang dianggap terpandang” (6), dan “yang dipandang sebagai sokoguru jemaat” (9). Menurut Anda, mengapa Paulus menggunakan kata-kata ini untuk menyebutkan para pemimpin di Yerusalem?

15. Bagaimanakah pemahaman bahwa Allah tidak mengistimewakan siapa pun menetapkan perbuatan dan motivasi kita?

16. Bagaimanakah rasul-rasul lain mengetahui bahwa pemberitaan injil untuk orang-orang tidak bersunat telah dipercayakan kepada Paulus?

17. Mengapa Injil Allah yang dipercayakan kepada Paulus adalah sebuah kasih karunia? Mengapa “kasih karunia” menjadi kata kunci dalam bagian ayat ini?

18. Sebagai pekerja Allah, pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari para rasul dalam bagian ayat ini?

4

GALATIA 2:11 - 21

TEGURAN PAULUS KEPADA PETRUS DI ANTIOKHIA

DASAR

Latar Belakang

Untuk menunjukkan bahwa kebenaran injil ada di atas segala manusia, Paulus menyebutkan tegurannya kepada Petrus di Antiokhia. Peristiwa ini menunjukkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh gereja pada waktu itu. Walaupun para rasul telah sepenuhnya menyadari bahwa keselamatan adalah karena kasih karunia, bukan karena Hukum Taurat, beberapa jemaat Yahudi yang tradisional masih menganggap derajat mereka lebih tinggi daripada jemaat-jemaat bukan Yahudi, dan memaksa agar jemaat bukan Yahudi disunat. Berdasarkan pada peristiwa di Antiokhia ini, Paulus menjelaskan pendapatnya pada permasalahan itu dan mulai membela dan menjelaskan doktrin pembenaran oleh iman.

Ayat Kunci

"Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Aku tidak menolak kasih karunia Allah. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus" (2:20-21).

Tahukah Anda?

Antiokhia (2:11): "Kota terkemuka di Siria dan kota ketiga terbesar di Kekaisaran Romawi (setelah Roma dan Aleksandria). Dari kota ini Paulus diutus untuk melakukan perjalanan penginjilannya (lihat Kis. 13:1-3; 14:26)." ^{4/1782}

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 2:11-13
- _____ 2:14-16
- _____ 2:17-21

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Menurut Anda, mengapa Paulus memberitahukan secara terbuka kepada jemaat Galatia tentang kesalahan Petrus? Apakah ia berusaha merendahkan rekan sekerjanya?

ANALISA BAGIAN

2:11-13

1. Apakah kesalahan Petrus?

2. Mengapa Petrus bersikap munafik? Apakah karena ia tidak menyadarinya?

3. Mengapa kita kadang menggunakan standar ganda seperti Petrus? Bagaimanakah kita memperbaikinya?

4. Bagaimanakah ayat 13 menyebutkan beratnya bobot kesalahan Petrus?

5. Apakah Anda kadang bertindak berbeda dengan apa yang Anda yakini atau ajarkan? Bagaimanakah hal ini dapat menjadi batu sandungan?

2:14-16

6. Mengapa Paulus harus menegur Petrus secara terbuka?

- 7a. Bagaimanakah Petrus "hidup secara kafir" (14)?

7b. Bagaimanakah Petrus "memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup secara Yahudi" (14)?

8a. Apakah maksud Paulus dengan perkataannya di ayat 15?

8b. Menurut ayat 16, apakah yang disadari oleh jemaat Yahudi "menurut kelahiran"?

9. Apakah maksudnya "dibenarkan"?

10. Mengapa manusia tidak dapat dibenarkan oleh perbuatan Hukum Taurat?

2:17-21

11. Jelaskanlah ayat 17 dengan kata-kata Anda sendiri. Selidikilah beberapa terjemahan Alkitab untuk membantu Anda memahami apa yang dikatakan Paulus.

12a. Apakah hal-hal yang dirombak oleh Paulus (18)?
Apakah maksudnya membangun apa yang telah ia rombak?

12b. Mengapa membangun kembali apa yang telah dirombak adalah sebuah pelanggaran?

13a. Apakah maksudnya telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat (ref. Rm. 4:15; 5:13; 7:6)?

13b. Apakah maksudnya hidup untuk Allah?

14a. Bagaimanakah kita juga telah disalibkan dengan Kristus, dan bagaimanakah Kristus hidup di dalam diri kita?

14b. Apakah yang memungkinkan dan mendorong kita melakukannya?

15. Paulus berkata, "Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku" (20). Apakah secara pribadi Anda merasa bahwa Kristus mengasihi Anda dan menyerahkan diri-Nya demi Anda? Mengapa keyakinan pribadi ini penting?

16. Menurut ayat 21, bagaimanakah seseorang "menolak kasih karunia Allah"?

17. Apakah yang diketahui dari ayat ini tentang mengapa Paulus dengan keras melawan injil palsu?

5

GALATIA 3:1-25

IMAN DAN PERBUATAN HUKUM TAURAT

DASAR

Latar Belakang

Setelah mengajarkan doktrin bahwa kita dibenarkan oleh Iman dalam Yesus Kristus dan bukan karena perbuatan Hukum Taurat, Paulus mencuplik pengalaman pribadi jemaat Galatia dan juga Kitab Suci Perjanjian Lama untuk mendukung pengajarannya. Dengan membandingkan Hukum Taurat dengan iman, ia menjelaskan sifat Hukum Taurat yang sementara dan berada di bawah kutuk, dan sifat janji Allah yang kekal dan melampaui.

Ayat Kunci

"Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu" (3:13-14).

Tahukah Anda?

1. **Roh yang telah dijanjikan** (3:14): Ini adalah janji tentang Roh Kudus yang dinubuatkan oleh para nabi (Yeh. 36:27; Yoe. 2:28) dan Tuhan Yesus (Yoh. 14:16-17; Kis. 1:5). Janji ini digenapi ketika murid-murid menerima Roh Kudus di Hari Pentakosta (Kis. 2:1-4).
2. **Penuntun** (3:24): "Istilahnya *paidagōgos*, yang berarti 'kustodian anak', atau 'penjaga anak', serupa dengan pengasuh. Pengasuh anak ini adalah seorang budak yang dipekerjakan oleh orang Romawi atau Yunani kaya untuk menjaga satu anak di dalam keluarga itu. Ia mengasuh anak ini dari sekitar umur enam hingga enam belas tahun, dan bertanggung jawab mengawasi

perbuatan anak itu ke mana pun ia pergi dan membawanya pulang pergi sekolah." ^{2/467}

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 3:1-5
- _____ 3:6-9
- _____ 3:10-12
- _____ 3:13-14
- _____ 3:15-18
- _____ 3:19-25

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Figur Perjanjian Lama manakah yang berulang kali Paulus sebutkan? Mengapa?

ANALISA BAGIAN

3:1-5

1. Perbedaan apakah yang dibuat oleh Paulus di alinea ini?

2. Apakah maksud Paulus dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini? Apakah dasar argumentasi Paulus?

3a. Bagaimanakah penyaliban Yesus Kristus digambarkan dengan jelas kepada jemaat-jemaat Galatia?

3b. Mengapa Paulus menyebutkan penggambaran penyaliban Yesus Kristus?

4a. Bagaimanakah jemaat-jemaat Galatia telah mulai dengan Roh?

4b. Apakah maksudnya mereka sekarang berusaha mengakhirinya dalam daging?

5. Dapatkah kita menyimpulkan dari alinea ini bahwa menerima Roh Kudus adalah pengalaman yang nyata dan disertai dengan tanda-tanda luar yang kentara?Jelaskanlah jawaban Anda.

3:6-9

6. Dengan dasar apakah Abraham dibenarkan?
7. Menurut Paulus, bagaimanakah janji Allah kepada Abraham seperti yang dituliskan di ayat 8 digenapi?

3:10-14

8. Perbedaan apakah yang ada di ayat 11 dan 12?
9. Bagaimanakah Kristus "menjadi kutuk karena kita"?
10. Apakah maksudnya kita telah ditebus dari kutukan Hukum Taurat?

3:15-18

11. Menurut ayat 15, apakah ciri-ciri perjanjian?

12. Apakah maksud yang dituju Paulus dalam hal Hukum Taurat dan janji?

13. Bacalah Kejadian 22:18 tentang janji Allah kepada Abraham dan keturunannya. Apakah penafsiran Paulus tentang janji ini? Apakah kaitan penafsiran ini dengan pendapat bahwa kita dibenarkan oleh iman?

14. Apakah yang disebutkan ayat 18 tentang sifat sebuah janji? Apakah maksud Paulus?

3:19-25

15. Catatlah apa yang diajarkan ayat-ayat ini tentang Hukum Taurat:
 - 15a. 19a

 - 15b. 19b, 20

15c. 21

15d. 22

15e. 23

15f. 24

16. Sebagai kesimpulan, apakah fungsi Hukum Taurat sehubungan dengan iman dalam Kristus?

6

GALATIA 3:26 - 4:31

ANAK-ANAK ALLAH KARENA IMAN DI DALAM KRISTUS

DASAR

Latar Belakang

Ini adalah bagian surat Paulus yang cerah dan menenangkan. Pada bagian-bagian ayat sebelumnya, Paulus menjelaskan bahwa Hukum Taurat adalah sebuah pengawal yang menjaga kita sampai iman itu dinyatakan. Dengan menggunakan analogi ini, Paulus menunjukkan identitas kita sebagai anak-anak Allah melalui iman dan status kita sebagai pewaris perjanjian Allah. Sebagai anak-anak-Nya, kita tidak berada di dalam belenggu, tetapi mempunyai kemerdekaan di dalam Kristus.

Ayat Kunci

"Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus" (3:26).

Tahukah Anda?

Roh-roh (4:3, 9 - NKJV - "elements"): "Istilah Yunani yang digunakan memberi arti "hal-hal yang ditempatkan bersebelahan dalam satu baris" (seperti ABC) dan kemudian menjadi bermakna prinsip-prinsip atau bagian-bagian dasar atas berbagai hal." ^{4/1784}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	3:26-29
_____	4:1-7
_____	4:8-11
_____	4:12-20
_____	4:21-31

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Di alinea manakah Anda melihat Paulus menjauhkan diri dari argumentasinya? Bagaimanakah kesan alinea ini sangat berbeda?

ANALISA BAGIAN

3:26-29

1. Bagaimanakah alinea ini berhubungan dengan alinea sebelumnya?

- 2a. Berdasarkan pada ayat 26 dan 27, khasiat-khasiat rohani apakah yang terjadi dalam baptisan air? Jelaskanlah makna khasiat-khasiat ini.

2b. Bagaimanakah bagian ayat ini menentang pengajaran bahwa baptisan adalah perbuatan Hukum Taurat?

3a. Menurut ayat 28, apakah yang dihapuskan di antara orang-orang percaya dalam Kristus?

3b. Bagaimanakah kebenaran ini diterapkan dalam masalah yang sedang dibicarakan Paulus?

3c. Bagaimanakah pengajaran ini berlaku pada kehidupan bergereja kita pada hari ini? Pernahkah Anda melihat perbuatan atau sikap yang tidak selaras dengan pengajaran ini?

4:1-7

4. Perbedaan apakah yang Paulus sebutkan di sini?

5. Mengapa orang-orang di bawah Hukum Taurat disamakan dengan ahli waris yang masih anak-anak?

6. Apakah "roh-roh dunia ini"?

7. Apakah maksudnya Anak Allah dilahirkan takluk kepada Hukum Taurat?

8. Apakah yang ditunjukkan dengan perkataan "kita diterima menjadi anak"?

9. Bagaimanakah ayat 6 menunjukkan Roh Kudus?

10. Menurut ayat ini, apakah tujuan Roh Kudus?

4:8-11

11a. Mengapa roh-roh dunia "lemah dan miskin"?

11b. Bagaimanakah berbalik kepada roh-roh ini serupa dengan menyembah allah palsu?

12. Mengapa Paulus menambahkan perkataan "sesudah kamu dikenal Allah" di ayat 9? (ref. Nah. 1:7; Yoh. 10:14; 15:16; Rm. 5:8; 1Kor. 8:3; 2Tim. 2:19)

13. Dengan cara-cara apakah seorang jemaat melakukan kesalahan jemaat Galatia dan menyembah Allah seakan-akan ia sedang menyembah allah-allah lain?

14. Apakah yang ditakutkan Paulus pada jemaat-jemaat Galatia?

4:12-20

15. Apakah yang Paulus maksud dengan "karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu" (19)?

16. Apakah yang membedakan antara hamba Allah yang sejati dengan guru palsu? Apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus dalam alinea ini?

4:21-31

Apabila Anda tidak mengenal latar belakang analogi yang disampaikan Paulus, bacalah Kejadian pasal 16, 17, dan 21.

17. Sebutkanlah semua perbandingan-perbandingan yang ditemukan dalam alinea ini.

- 18a. Apakah perjanjian dari Gunung Sinai?

18b. Mengapa ini berhubungan dengan "Yerusalem yang sekarang" (25)?

19. Bagaimanakah orang-orang yang memegang Hukum Taurat sama seperti anak yang dilahirkan menurut daging?

20. Apakah Yerusalem sorgawi? Bagaimanakah perempuan ini merdeka?

21. Apakah akibat yang menanti orang-orang yang diperanakkan menurut daging?

7

GALATIA 5:1-26

Berjalan Dalam Roh

DASAR

Latar Belakang

Setelah mempelajari doktrin kemerdekaan dalam Kristus, Paulus mendesak jemaat-jemaat Galatia untuk tetap berada di dalam kemerdekaan ini, dan tidak terjerat lagi dalam kuk perhambaan. Paulus kemudian melanjutkannya dengan penerapan-penerapan praktis dalam pengajaran ini, menjelaskan makna sejati kemerdekaan Kristus dalam hidup kita sehari-hari.

Ayat Kunci

"Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum Taurat." (5:18).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	5:1-12
_____	5:13-26
_____	5:13-18
_____	5:19-21
_____	5:22-23
_____	5:24-26

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

5:1-12

1. Bagaimanakah ayat 1 berlaku sebagai transisi?

2. Menurut ayat 2 sampai 4, apakah akibat-akibat yang terjadi apabila kita berusaha dibenarkan oleh Hukum Taurat? Jelaskanlah masing-masing akibatnya.

3a. Apakah tiga segi kehidupan Kristen yang ditemukan di ayat 5 dan 6?

3b. Bagaimanakah tiga segi ini saling berhubungan? Terapkanlah ini di dalam hidup Anda.

4a. Sebagai orang percaya, kita telah dibenarkan oleh iman. Mengapa kita masih harus "menantikan kebenaran yang kita harapkan"?

4b. Apakah maksudnya kita menantikan "oleh Roh"?

5. Temukanlah beberapa rujukan di ayat 7 hingga 12 tentang perbuatan-perbuatan penganut agama Yahudi.

6. Mengapa penganiayaan karena Kristus dapat menjadi batu sandungan bagi perjalanan iman kita? Pernahkah iman Anda "tersandung" oleh karena penganiayaan karena Kristus?

5:13-26

7. Bagaimanakah kemerdekaan dalam Kristus dapat disalahpahami dan disalahgunakan?

8. Apakah arti "daging" di sini?

9. Pernahkah Anda mengalami peperangan antara daging dengan Roh? Apakah solusinya menurut bagian ayat ini?

10a. Catat dan pelajarilah perbuatan-perbuatan daging yang disebutkan di ayat 19-21.

10b. Apakah akibatnya melakukan perbuatan-perbuatan daging?

11a. Catat dan pelajarilah buah Roh yang disebutkan di ayat 22 dan 23.

11b. Mengapa Alkitab menggunakan kata "buah"? Bagaimanakah analogi buah ini menjadi penjelasan yang tepat pada kehidupan yang dipimpin dalam Roh?

12a. Catatlah apa yang dikatakan tentang Hukum Taurat dalam bagian ini.

12b. Apakah kehidupan yang dipimpin oleh Roh bertolak belakang dengan Hukum Taurat? Apakah yang dapat kita pelajari dari bagian ayat ini tentang arti sejati kemerdekaan sehubungan dengan Hukum Taurat?

8

GALATIA 6:1-18

CIPTAAN BARU DALAM KRISTUS

DASAR

Latar Belakang

Dalam pelajaran ini, Paulus meneruskan dorongannya pada kehidupan Kristiani. Ia kemudian menutup surat ini dengan menekankan kembali injil kasih karunia dan menentang pengajaran para pendukung Hukum Taurat.

Ayat Kunci

"Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia. Sebab bersunat atau tidak bersunat tidak ada artinya, tetapi menjadi ciptaan baru, itulah yang ada artinya" (6:14-15).

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 6:1-5
- _____ 6:6-10
- _____ 6:11-15
- _____ 6:16-18

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

6:1-5

1a. Perintah di ayat 1 ditujukan kepada siapa?

1b. Bagaimanakah kita memulihkan seorang saudara yang jatuh ke dalam pelanggaran? (ref. Mat. 16:15; Yak. 5:15-16, 19-20)

1c. Dengan sikap apakah hal ini dilakukan?

2. Apakah cara yang salah dalam membimbing kembali orang yang jatuh dalam pelanggaran?

3. Pernahkah Anda menolong seorang jemaat yang jatuh dalam kelemahannya? Apakah yang Anda pelajari dari pengalaman itu?

4. Dalam konteks ayat 2, apakah maksudnya bertolong-tolongan menanggung beban?

5. Apakah hukum Kristus (2)? (ref. Yoh. 13:34; 14:21; 15:12; 1Yoh. 3:22-23; Yak. 2:8; 2Yoh. 5-6)

6. Menurut ayat 3, mengapa orang percaya tidak berhasil menolong menanggung beban orang lain?

7a. Apakah yang harus dilakukan oleh seseorang yang menganggap dirinya berarti, menurut ayat 4?

7b. Apakah Anda menyelidiki diri sendiri dengan rutin? Dengan ukuran apakah Anda mengukur diri Anda?

8. Jelaskanlah kontradiksi yang terdapat di ayat 2 dan 5 (Petunjuk: tafsirkanlah ayat 5 dengan menimbang ayat 3 dan 4).

6:6-10

9. Melakukan perbuatan baik adalah pengajaran utama dalam bagian ayat ini. Perbuatan baik seperti apakah yang dimaksud di sini?

10a. Apakah petunjuk utama yang ada di sini?

10b. Mengapa Paulus memulai perintahnya dengan "Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan"? Apakah maksudnya?

10c. Orang Kristen seperti apakah yang menipu dirinya sendiri?

10d. Bagian apakah dalam hidup Anda yang harus mulai menabur dalam Roh ketimbang kehendak kedagingan?

11. Menurut ayat 9, mengapa kita tidak dapat melakukan apa yang baik?

12. Apakah Anda berbuat baik secara pasif, atau mencari setiap kesempatan untuk melakukannya? Pikirkanlah cara-cara nyata untuk mulai melakukan perbuatan baik pada hari ini.

6:11-15

13. Apakah yang menjadi motivasi guru-guru palsu?

14. Dengan cara apakah kadang-kadang kita sebagai orang Kristen tergoda untuk mengambil jalan pintas untuk menghindari penganiayaan karena salib Kristus?

15a. Apakah yang dimaksud Paulus bahwa dunia telah disalibkan baginya dan dia bagi dunia?

15b. Sudahkah dunia disalibkan bagi Anda, dan Anda bagi dunia?

16. Ayat 15 mengajukan sebuah perbedaan yang kuat antara pembenaran oleh perbuatan dan iman dalam Kristus Yesus. Apakah perbedaannya?

6:16-18

17. Apakah yang dimaksud ayat 16 dengan "patokan"?

18. Mengapa identitas "Israel milik Allah" penting sehubungan dengan pesan surat ini?

19. Apakah tanda-tanda milik Yesus pada tubuh Paulus (2Kor. 4:10)?

9

PENDAHULUAN EFESUS KRISTUS DAN GEREJA

PENULIS

Pembukaan surat ini menunjukkan bahwa Paulus adalah penulisnya (1:1). Sebagian besar ahli percaya bahwa Paulus menulis surat ini saat ia dipenjara di Roma (lihat 3:1, 13; 4:1; 6:20) bersama-sama dengan surat-surat lain yang dijuluki "surat-surat dari penjara", seperti Filipus, Kolose, dan Filemon. Pada abad ke-19 barulah beberapa orang mempertanyakan apakah Paulus sungguh-sungguh menulis surat ini, dan merasa yakin bahwa surat ini ditulis oleh salah satu muridnya. Tetapi apabila Paulus tidak menulis surat ini dan ada orang lain yang menulis surat ini atas nama Paulus, maka kita tidak dapat meyakini surat ini sebagai Firman Allah. Kita tidak dapat menerima pendapat ini karena ide ini menunjukkan bahwa Alkitab adalah sebuah kebohongan. Lebih lanjut, pendapat demikian (tidak hanya pada Surat Efesus, tetapi juga pada banyak kitab lain dalam Alkitab) didukung dengan analisa, metodologi dan asumsi yang tidak meyakinkan.

PEMBACA

Pembukaan surat menunjukkan bahwa penerima surat ini adalah "orang-orang kudus di Efesus". Namun sebagian tulisan Yunani tertua melupakan kalimat "di Efesus", dan tidak adanya salam secara khusus menunjukkan kemungkinan bahwa surat ini ditujukan kepada beberapa gereja, dan salah satunya adalah gereja di Efesus.

WAKTU DAN TEMPAT

Di masa pemenjaraan Paulus di Roma (59-64 Masehi). Kita tidak yakin apakah surat ini ditulis di masa penahanan Paulus pertama (tahanan rumah) atau dua tahun penahanan (59-61 Masehi) yang disebutkan di Kisah Para Rasul 28:30, atau penahanan selanjutnya yang lebih berat sampai kemudian ia dihukum mati.

CIRI-CIRI KHAS

1. Surat ini tidak menyebutkan permasalahan di gereja secara khusus.
2. Tidak ada salam yang ditujukan secara khusus.
3. Bentuk penulisan surat ini menggabungkan susunan doa, teologi, dan dorongan rohani. Bentuk komposisi surat yang bebas ini adalah hasil dari sifat indah doktrin-doktrin dalam surat ini.

AYAT KUNCI

"...dalam segala hikmat dan pengertian ... Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita..." (1:8, 9).

SEKILAS SURAT EFESUS

Untuk mendapatkan gambaran luas surat Efesus, bacalah seluruh surat ini dan catatlah judul untuk tiap bagian di Bagan B.

TEMA

Di Dalam Sorga

Orang-orang Kristen sepatutnya menyadari bahwa ada suatu dunia yang hadir berdampingan dengan dunia jasmani yang kita tinggali saat ini. Tempat surgawi yang disebutkan lima kali di dalam surat ini tidak menunjukkan surga yang menjadi tujuan kita untuk hidup dalam kekekalan (lihat 2Kor 5:2), tetapi merupakan dimensi rohani tempat orang-orang yang diselamatkan duduk bersama Kristus (2:6) yang ada di sebelah kanan-Nya di surga (1:20). Di sini Allah memberkati orang-orang Kristen (1:3) dan menyatakan hikmat-Nya yang agung melalui jemaat-Nya, gereja, tentang berbagai ragam hikmat Allah (3:10) dan ini mengakibatkan sebuah perang melawan pemerintah-pemerintah, para penguasa, dan penghulu-penghulu dunia yang gelap (6:12). Dengan pandangan yang lebih luas ini, orang-orang Kristen akan mempersiapkan diri mereka secara rohani menghadapi peperangan di dalam sorga dengan mengenakan perlengkapan senjata Allah (6:11-18). Dunia rohani ini nyata, dan Iblis menipu orang-orang di dunia sehingga mereka mengira bahwa kerohanian adalah kecenderungan Zaman Baru

pada alam atau menganggapnya sebagai dunia roh, hal yang gaib dan sihir.

Berpengetahuan Secara Rohani

Dalam dua doanya yang terkenal, Paulus meminta agar gereja di Efesus diperbarui secara rohani. Di ayat 1:18-21, ia meminta agar mereka mengetahui pengharapan dan warisan mereka yang mulia, dan kebesaran kuasa Allah. Pengetahuan ini menguatkan iman dan mendorong jemaat menyadari betapa berharganya Roh Kudus di dalam dirinya (1:13-16), yaitu sebagai penjamin hak warisan surgawinya. Di ayat 3:17-19, Paulus meminta agar jemaat Efesus mempunyai kekuatan untuk memahami kasih Kristus. Pengetahuan ini memungkinkan jemaat untuk dipenuhi dengan kepenuhan Allah (3:19) sehingga ia dikuatkan dalam kasihnya kepada orang lain (2Kor. 5:14, 15).

Kesatuan

Gereja mula-mula terancam terbelah dua, antara jemaat Yahudi dengan jemaat bukan Yahudi. Dan gereja juga terancam untuk mengambil jalan kompromi yang mengaburkan doktrin Kristus – orang-orang Yahudi bersikeras jemaat bukan Yahudi harus mengikuti persyaratan Hukum Musa untuk menjadi pengikut Kristus (Gal. 5:1-12). Paulus menekankan bahwa kesatuan dicapai dengan menghapuskan hukum-hukum Taurat di dalam tubuh Kristus (2:14-18) dan menekankan kembali bahwa tubuh Kristus, yaitu gereja, haruslah satu (2:19; 3:6; 4:3-6). Maka gereja harus berusaha mencapai kesatuan, tetapi bukan kesatuan di luar satu tubuh Kristus.

Gereja

Tema ini menaungi seluruh surat Paulus. Kita mengetahui banyak hal tentang gereja – yaitu gereja sebagai satu tubuh Kristus (1:22, 23); gereja adalah rumah tangga Allah yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai batu penjurunya (2:19, 20); melalui gereja, yang merupakan tubuh-Nya, orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain disatukan (3:6, 12); hanya ada satu gereja (4:4); dan Kristus adalah kepala gereja dan mempelai laki-lakinya (5:23, 31, 32). Surat ini juga menyebutkan harapan yang dituntut dari gereja: karunia-karunia dibagikan

untuk melengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan dan membangun gereja (4:11, 12); orang-orang Kristen harus mengenakan manusia yang baru di dalam tubuh Kristus (4:24) dan berjalan di dalam terang dan tidak di dalam kegelapan (4:17-5:20).

Manusia Lama dan Manusia Baru

Paulus memastikan bahwa kehidupan Kristiani sangat berbeda dengan kehidupan yang lama. Keduanya sangat bertolak belakang, seperti antara yang lama dengan yang baru (4:22-24) dan antara terang dengan gelap (5:8). Efesus 4:17-5:20 merupakan dorongan kuat untuk menyadari perbedaan besar ini dan memberikan nasihat yang jelas tentang bagaimana menjalani hidup dengan baik. Paulus meneruskan nasihat ini pada bagaimana orang Kristen menyikapi hubungan antara satu dengan yang lain – sebagai suami istri (5:21-23); hubungan orangtua dengan anak (6:1-4); dan antara hamba dengan tuannya (6:5-9).

Kata/Kalimat Kunci

Sorga, ditentukan, karena kasih karunia diselamatkan oleh iman, perbuatan, mendamaikan orang Yahudi dengan bangsa lain, gereja, persiapan, rahasia, kasih Kristus, satu, baru, terang, gelap.

1:1-2		
1:3-14		Warisan Kemuliaan
1:15-23		
2:1-10		Berkat Keselamatan
2:11-22		
3:1-13		Hikmat & Kekuatan
3:14-21		
4:1-6		Kesatuan Gereja
4:7-16		
4:17 - 5:20		Prilaku Kristiani
5:21-33		
6:1-4		
6:5-9		
6:10-20		Peperangan Rohani
6:21-24		

Tabel B: Sekilas Surat Efesus

10

EFESUS 1:1-23

SUDUT PANDANG ROHANI

DASAR

Latar Belakang

Pada bagian ini, Paulus menyapa para pembaca sebagai orang-orang kudus dan memberitahukan mereka tentang berkat-berkat yang mereka terima di dalam Kristus sebagai orang kudus. Ia berdoa agar mereka menyadari beberapa kebenaran dan kenyataan rohani. Ia memperkenalkan konsep gereja sebagai tubuh Kristus.

Ayat Kunci

"Dalam segala hikmat dan pengertian... Ia telah menyatakan rahasia kehendak-Nya kepada kita, sesuai dengan rencana kerelaan-Nya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkan-Nya di dalam Kristus" (1:8, 9).

Apakah Anda Tahu?

1. **Efesus** (1:1): "Merupakan kota yang paling penting di belahan barat Asia Kecil (sekarang Turki). Efesus mempunyai sebuah pelabuhan yang membuka Sungai Cayster (sekarang bernama Sungai Küçükmenderes), yang kemudian menghubungkan Laut Aegea. Sebagai kota yang menjadi persimpangan jalur-jalur perdagangan yang besar, Efesus menjadi pusat bisnis dan perdagangan. Di sana terdapat sebuah kuil penyembahan berhala yang dipersembahkan bagi Diana, dewi Romawi (Di Yunani sebagai Artemis); ref. Kis. 19:23-31. Paulus menjadikan Efesus sebagai pusat penginjilan selama tiga tahun.. dan gereja di sana tampaknya berkembang selama beberapa waktu, tetapi kemudian membutuhkan peringatan di Wahyu 2:1-8." ^{4/1789-1790}
2. **Persiapan** (1:10): "Kata yang digunakan Paulus adalah *oikonomia*, yang muncul sembilan kali di Perjanjian Baru (TDNT, 5:151-3). Secara umum artinya berhubungan dengan

pengelolaan rumah tangga (Luk. 16:2-4) dan diperluas kepada penyelenggaraan atau penyediaan umum... Di sini Paulus menggunakannya untuk menunjukkan penyelenggaraan Allah atau menerapkan rencana penebusan Allah yang luas (3:9).^{3/26}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:1-2
_____ 1:3-14
_____ 1:15-23

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:1-2

1. Apakah persyaratan seseorang untuk disebut sebagai orang kudus?

1:3-14

2. Di manakah sorga (3)?

3. Apakah ungkapan kunci yang diulang-ulang dalam alinea ini?

4. Tuliskanlah berkat-berkat yang kita terima dalam Kristus.
4a. 1:4-6

4b. 1:7-9

4c. 1:10

4d. 1:11-12

4e. 1:13-14

5. Catatlah semua frasa dalam alinea ini yang dimulai dengan "sesuai dengan". Dari frasa-frasa ini, apakah yang dapat kita ketahui tentang berkat-berkat rohani dalam Kristus?

6. Seberapa pentingkah berkat-berkat rohani bagi Anda dibandingkan dengan berkat-berkat materi?

7. Ayat 5 dan 6 mengajarkan kita bahwa pengangkatan kita sebagai anak telah ditentukan sebelumnya. Apakah ini menghapus kebebasan manusia dalam memilih jalan hidupnya sendiri?

8. Jelaskanlah peran Roh Kudus menurut ayat 13-14.

1:15-23

9. Dalam aspek apakah dari jemaat Efesus yang membuat Paulus bersyukur kepada Allah?

10. Tuliskanlah tiga hal yang Paulus doakan agar Allah menerangi mata hati jemaat-jemaat Efesus.

11. Apakah Anda merasakan mata hati Anda terang? Menurut Anda, bagaimana penerangan itu akan mempengaruhi sudut pandang hidup orang Kristen?

12. Ayat 20 menyebutkan tentang pekerjaan kuasa Allah. Bagaimanakah Allah menunjukkan kuasa-Nya yang besar dalam Kristus?

13. Apakah yang ditunjukkan oleh kata "jemaat"? (ref. 1Kor. 12:13, 27)

14. Apakah maksud kalimat "kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu"?

11

EFESUS 2:1-22

KESELAMATAN DAN PENDAMAIAN

DASAR

Latar Belakang

Setelah menjelaskan pengertian bahwa orang Kristen adalah orang-orang yang terpisah (orang-orang kudus) dan merupakan tubuh Kristus sebagai gereja, dalam bagian ini Paulus menjelaskan tentang kasih karunia Allah dalam kematian Kristus dan perlunya iman untuk memperoleh keselamatan ini. Pengorbanan Kristus yang menghapus dosa tidak hanya memberikan kehidupan yang baru, tetapi juga membawa perdamaian antara orang-orang Yahudi dengan bangsa-bangsa lain.

Ayat Kunci

"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah." (2:8)

"Dan untuk memperdamaikan keduanya, di dalam satu tubuh, dengan Allah oleh salib, dengan melenyapkan perseteruan pada salib itu." (2:16)

Apakah Anda Tahu?

1. **Sunat/Tidak Bersunat** (2:11): Sunat adalah tanda perjanjian antara Allah dengan Abraham dan keturunannya (Kej. 17:10-14). Karena itu bangsa-bangsa lain juga disebut sebagai orang-orang "tidak bersunat".
2. **Para Rasul dan Para Nabi** (2:20): Para nabi di sini menunjukkan nabi-nabi Perjanjian Baru (ref. 3:5; 4:11).
3. **Batu Penjuru** (2:20; ref. 38:6; Yes. 28:6): "Batu yang ada di sudut yang menyatukan dua tembok; secara khusus yaitu batu yang dibangun di satu sudut pondasi sebagai titik mula bangunan."

5/258

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 2:1-10
- _____ 2:1-3
- _____ 2:4-7
- _____ 2:8-10
- _____ 2:11-22
- _____ 2:11-12
- _____ 2:13-18
- _____ 2:19-22

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

2:1-3

1. Mengapa Paulus menekankan bahwa dahulu kita mati (lihat ayat 1 dan 5)?

2. Jelaskanlah kematian yang dahulu kita diami.

3. Mengapa Iblis disebut sebagai “penguasa kerajaan angkasa” (2)?

4. Walaupun hawa nafsu dosa telah disebutkan di bagian Alkitab lain (lihat Gal. 5:16, 17; Rm. 7:18), di ayat 3 ini Paulus menjelaskan lebih lanjut bahwa hawa nafsu terdiri dari dua bagian, yaitu keinginan daging (tubuh) dan pikiran. Sementara Yohanes membagi kasih pada dunia ke dalam tiga bagian: keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup (1Yoh. 2:16). Diskusikanlah bagaimana dua macam pembagian ini saling melengkapi. Diskusikan juga contoh-contoh khusus pada setiap keinginan daging dan kehendak pikiran.

2:4-7

5. Perubahan rohani apakah yang terjadi pada seorang jemaat setelah ia percaya dan dibaptis?

2:8-10

6. Apakah sifat keselamatan Allah yang ditekankan Paulus di sini?

7. Ayat 8 dan 9 seringkali digunakan secara keliru untuk menunjukkan bahwa iman dalam Yesus Kristus adalah satu-satunya syarat keselamatan. Orang-orang yang memegang pendapat ini menyatakan bahwa kita tidak perlu lagi mengikuti perintah-perintah seperti baptisan air atau menerima basuh kaki. Bagaimanakah Anda menjelaskan ayat-ayat ini dengan menyadari peringatan pada ayat-ayat lain seperti Kisah Para Rasul 2:38 dan Yakobus 2:10?

8. Bandingkan dan bedakanlah dua macam "pekerjaan" di ayat 9 dan 10.

9. Menurut ayat 10, apakah maksud panggilan Allah?

10. Melihat diskusi yang kita lakukan pada ayat 8 dan 9, jelaslah bahwa pekerjaan baik yang kita harus hidup di dalamnya adalah perbuatan iman. Diskusikanlah bersama anggota-anggota PA lainnya, jenis-jenis pekerjaan baik yang harus dilakukan di gereja dan apakah kita telah berhasil membuang cara-cara lama dan berjalan di jalan yang baru.

2:11-12

11. Efesus adalah sebuah kota di Asia yang sebagian besar penduduknya bukanlah Yahudi. Bagian ayat ini menjelaskan bagaimana Allah mendamaikan orang-orang Yahudi dengan Diri-Nya. Mengapa orang-orang bukan Yahudi yang di masa lampau tidak memiliki Kristus dijelaskan sebagai "tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia" (12)?

2:13-18

12. Siapakah yang membawa bangsa-bangsa lain kepada Allah?

13. Dengan ayat 14 dan 15 sebagai rujukan, apakah tembok perseteruan yang memisahkan bangsa-bangsa lain dengan bangsa Yahudi selama berabad-abad?

14. Mengapa pendamaian antara orang Yahudi dengan bangsa-bangsa lain sangat penting?

Tubuh Kristus yang telah disalibkan juga mendamaikan semua manusia, baik Yahudi maupun bukan Yahudi, kepada Allah. Secara teknis, pernyataan seperti yang dicatatkan pada ayat 16 sampai 18 (yang mendamaikan antara kita dengan Allah melalui Kristus) dapat dibedakan dengan rubuhnya tembok pemisah pada ayat 14 (yang mendamaikan antara orang Yahudi dengan orang bukan Yahudi). Secara simbolis, terpisahnya tabir Bait Suci — yang memisahkan antara manusia dengan Allah (Kel. 26:33) — terjadi di saat kematian Kristus (Mat. 27:51). Lihat juga Kolose 1:20-22.

2:19-22

15. Jelaskanlah keluarga Allah.

16. Pengajaran-pengajaran praktis apakah yang dapat kita peroleh dari setiap istilah di bawah ini?

16a. Keluarga Allah

16b. Dasar para rasul dan para nabi

16c. Yesus Kristus sebagai batu penjuru

16d. Menjadi bait Allah yang kudus

16e. Tempat kediaman Allah di dalam Roh.

12

EFESUS 3:1-21

KESAKSIAN DAN DOA SEORANG HAMBA INJIL

DASAR

Latar Belakang

Di pelajaran terakhir, kita belajar tentang pendamaian antara Yahudi dan bangsa-bangsa lain dalam Kristus. Dalam bagian ini, kita melihat bahwa pendamaian ini adalah dasar pelayanan Paulus – untuk memberitakan injil pada bangsa-bangsa lain. Lalu ia mengakhiri bagian itu dengan doa dan pujian.

Ayat Kunci

“Dari Injil itu aku telah menjadi pelayannya menurut pemberian kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku sesuai dengan pengerjaan kuasa-Nya.” (3:7)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 3:1-12

_____ 3:13-21

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:1-12

1. Paulus diberikan "tugas penyelenggaraan" kasih karunia Allah pada bangsa-bangsa lain. Apakah maksudnya?

2. Apakah rahasia yang diungkapkan Allah kepada Paulus?

3. Bagaimanakah gereja secara keseluruhan dan jemaat secara individual melakukan tanggung jawab tugas penyelenggaraan ini?

4. Diskusikanlah rencana keselamatan Allah dari berbagai masa, dan perhatikanlah secara khusus orang-orang yang Ia pilih. Lalu renungkanlah mengapa hal di atas merupakan sebuah "rahasia", sesuatu yang bahkan orang berhikmat pun tidak mengetahuinya. Juga renungkanlah mengapa sebagian besar orang Yahudi saat ini masih tidak percaya kepada Yesus.

5. Apakah yang Paulus katakan tentang pelayanannya pada bangsa-bangsa bukan Yahudi:

5a. Dalam hal sumber kemampuan pekerjaannya

5b. Kualifikasinya

5c. Kedalaman rahasia yang ia dapatkan

5d. Jalan yang digunakan Allah untuk menunjukkan rahasia-Nya

5e. Kepada siapa rahasia ini juga diungkapkan

5f. Kuasa yang diperlukan untuk menggenapi pekerjaan itu

6. Apakah yang diminta Paulus kepada jemaat di Efesus? Apakah dasar permohonannya?

7. Berdasarkan pada alinea ini, apakah sikap Paulus pada pelayanannya? Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari sikap ini?

3:13-21

8. Apakah yang diajarkan ayat 14 tentang doa?

9. Jelaskanlah makna ayat 15.

10. Permohonan apakah yang dipanjatkan Paulus dalam doanya?

11. Pengetahuan seperti apakah yang didoakan Paulus bagi jemaat-jemaat di Efesus?

12. Diskusikanlah lebar, panjang, tinggi, dan dalamnya kasih Kristus.

13. Dibandingkan dengan kasih Kristus, seberapa lebar, panjang, tinggi dan dalamnyakah kasih Anda?

14. Apakah yang Paulus katakan tentang kuasa Allah?

15. Bagaimanakah Paulus menutup doanya? Dari sini apakah yang kita pelajari tentang berdoa?

13

EFESUS 4:1-32

KESATUAN DAN PERTUMBUHAN GEREJA

DASAR

Latar Belakang

Bagian terakhir menjelaskan bagaimana gereja berdiri. Dalam bagian ini dan selanjutnya, Paulus membahas bagaimana seharusnya kehidupan dalam tubuh Kristus. Bagian ini secara khusus menekankan pentingnya kesatuan dan pembaruan hidup.

Ayat Kunci

"Satu tubuh, dan satu Roh..." (4:4)

"dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." (4:24)

PENGAMATAN

Garis Besar

- _____ 4:1-6
- _____ 4:7-11
- _____ 4:12-16
- _____ 4:17-32

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

4:1-6

1. Apakah "panggilan" yang olehnya kita telah dipanggil?

2. Apakah sifat-sifat penting yang disebutkan di ayat 2 dan 3, yang memelihara "kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera"?

3. Jelaskanlah maksud kata-kata "satu" di ayat 4 sampai 6. Contohnya, satu tubuh berarti satu gereja (lihat Ef. 1:22, 23). Kristus hanya mempunyai satu gereja dan penting bagi para pengikut Kristus untuk berada di dalam gereja itu – kita menyebutnya sebagai satu gereja sejati. Lihat juga Mat. 24:24 dan Yoh. 10:14, 15.

3a. Satu Roh

3b. Satu pengharapan

3c. Satu Tuhan

3d. Satu iman

3e. Satu baptisan

3f. Satu Allah dan Bapa dari semua

4. Bagaimanakah Allah Bapa kita:

4a. "di atas semua"?

4b. "oleh semua"?

4c. "di dalam semua"?

4:-7-11

5. Kata "tetapi" di ayat 7 menunjukkan sebuah transisi. Bagaimanakah alinea ini berbeda dengan alinea sebelumnya?

Catatan tambahan: Sulit menentukan apakah ayat 8 adalah kutipan dari Perjanjian Lama karena tidak ada ayat yang tampak sesuai. Ada dua kemungkinan yang muncul. Pertama, ayat ini, baik di sini maupun di Perjanjian Lama, mengalami sedikit salah penerjemahan sehingga kecocokan terdekat dengan ayat ini adalah Mzm. 68:18.

Kemungkinan lain, kutipan ini berasal dari tulisan non-Perjanjian Lama (lihat Yud. 14, 15, yang merupakan kutipan dari tulisan non-Perjanjian Lama, *Assumption of Moses*). Penjelasan di ayat 9 dan 10 dapat dibandingkan dengan Yoh. 3:13.

6. Kasih karunia dianugerahkan kepada kita menurut ukuran pemberian Kristus. Sebutkan dan bahaslah pemberian-pemberian yang dicatat di ayat 11 sehubungan dengan pekerjaan gereja.

4:12-16

7. Apakah tujuan pemberian-pemberian yang berbeda ini?

8. Apakah maksud kata "pelayanan" (12)? Dari sini apakah yang kita ketahui tentang sikap kita dalam menggunakan karunia-karunia rohani?

9. Apakah dua tujuan utama pertumbuhan gereja, menurut ayat 13-16?

10. Menurut ayat 16, setiap bagian tubuh harus bersatu dengan bagian-bagian lain sembari melakukan bagian pekerjaannya. Bagaimanakah perumpamaan ini berlaku pada pelayanan kita di gereja?

4:17-32

11. Telah seringkali ditekankan sebelumnya bahwa Yesus dekat dengan orang-orang berdosa (lihat Mat. 9:10, 11; 11:19). Jadi sudah seharusnya kita menyambut orang-orang berdosa di gereja. Namun sebagian orang melangkah terlampau jauh dan melarang gereja untuk mengajarkan tentang dosa dan apa yang salah, dan sebaliknya menggunakan pengajaran "positif" untuk membimbing jemaat. Membaca Efesus 4:17-32 akan membantu kita memahami apa yang sesungguhnya Allah inginkan dalam gereja-Nya. Untuk memulainya, jelaskanlah tentang manusia yang lama, yaitu sifat-sifat orang tidak percaya.

12. Apakah yang dituntut dari seorang jemaat?

13. Bandingkanlah pola pikir orang tidak percaya (17-18) dengan pola pikir orang percaya (23). Jelaskanlah perbedaan-perbedaan ini.

14. Sebutkanlah beberapa sifat manusia baru. Diskusikanlah mengenai sejauh mana kita telah berusaha mengamalkan sifat-sifat ini. Doronglah satu sama lain.

14

EFESUS 5:1-21

KESEHARIAN HIDUP ORANG PERCAYA (1)

DASAR

Latar Belakang

Di sini, Paulus meminta agar jemaat berpusat pada Allah untuk menjalani hidup yang baru. Ia membandingkan pekerjaan kegelapan dengan pekerjaan terang dan mendorong jemaat untuk hidup seturut dengan status mereka sebagai anak-anak terang.

Ayat Kunci

"Hiduplah sebagai anak-anak terang." (5:8)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 5:1-2
_____ 5:3-14
_____ 5:15-21

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Tuliskanlah perbandingan-perbandingan dalam bagian ayat ini.

ANALISA BAGIAN

5:1-2

1. Misalkan Anda ingin mencontoh seseorang, apakah yang Anda perlukan? Langkah-langkah apakah yang harus Anda ambil untuk mencontoh Allah?

2. Pengajaran Kristus seringkali dicontohkan oleh Yesus sendiri. Ketika kita berusaha meneladani Kristus, kita akan bertumbuh menjadi apa yang baik dari seorang manusia. Renungkanlah beberapa peristiwa ketika Yesus memberikan teladan untuk kita ikuti.

3. Dalam bagian lain di Alkitab, kita didorong untuk mencari tokoh sebagai teladan. Sebutkanlah ayat-ayat ini dan diskusikanlah pengaruhnya.

4. Apakah yang diajarkan dalam ayat 2 tentang arti saling mengasihi?

5:3-14

5a. Seperti yang seringkali terjadi, kasih karunia Allah disalahartikan oleh sebagian jemaat di Efesus sebagai alasan untuk berkompromi dengan dosa di gereja. Paulus memperingatkan agar jemaat tidak "disedatkan orang dengan kata-kata yang hampa" (6). Sebutkanlah batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak-anak terang.

5b. Apakah akibat perbuatan-perbuatan dosa yang disebutkan di ayat 3?

6. Perintah di ayat 3 dan 4 berkaitan dengan perkataan kita. Berikanlah beberapa contoh perkataan yang tidak patut diucapkan oleh orang Kristen.

7. Berikanlah contoh-contoh bagaimana seorang jemaat "disedatkan orang dengan kata-kata yang hampa". Dengan kata lain, bagaimanakah kita dapat terpengaruh?

- 8a. Pada awalnya ayat 7 dan 14 tampak bertolak belakang. Misalnya, Paulus mendorong jemaat untuk menelanjangi perbuatan-perbuatan jahat, tetapi kemudian berkata bahwa "menyebutkan sajumlah apa yang dibuat oleh mereka di tempat-tempat yang tersembunyi telah memalukan". Untuk memahami bagian ayat ini, tuliskanlah persyaratan anak-anak terang.

- 8b. Sekarang bacalah ayat 13 dan 14. Apakah maksudnya menelanjangi perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak menghasilkan apa-apa?

5:15-21

9. Bagaimanakah kita hidup sebagai anak-anak terang?

10. Paulus sering menggunakan kata "tetapi" pada bagian ayat ini. Contohnya, "janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif". Mengapa?

11. Mengapa orang Kristen tidak boleh membuang-buang waktu, tetapi menggunakannya dengan baik?

12. Mengapa mabuk oleh anggur dibandingkan dengan dipenuhi Roh?

13. Apakah yang dapat kita pelajari dari ayat 19 dan 20 tentang hati seorang Kristen?

15

EFESUS 5:21 - 6:9

KESEHARIAN HIDUP ORANG PERCAYA (2)

DASAR

Latar Belakang

Orang Kristen tidak berasal dari dunia ini (Yoh. 17:16) tetapi harus terus hidup di dalamnya (Yoh. 17:15). Maka berjalan di dalam jalan Tuhan seringkali menyebabkan orang Kristen bertentangan dengan norma-norma duniawi. Hubungan kekerabatan tidak hilang saat kita menjadi Kristen. Di sini Paulus menuliskan bagaimana orang Kristen bersikap dalam hubungan satu sama lain dan dengan orang-orang yang belum percaya. Khususnya dalam masyarakat amoral yang penuh dengan perzinahan dan perceraian, hubungan Kristiani antara suami dan istri memegang harapan yang besar pada kasih sayang, damai sejahtera, dan pertumbuhan. Pengajaran-pengajaran ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat di masa sekarang.

Ayat Kunci

"Rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus." (5:21)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	5:21
_____	5:22-23
_____	6:1-4
_____	6:5-9

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

5:21

1. Ayat 21 merupakan terjemahan antara bagian sebelumnya dengan bagian ayat ini. Apakah dasar ketaatan menurut ayat ini?

5:22-33

2. Bagaimanakah sepatutnya istri memperlakukan suaminya?

- 3a. Bagaimanakah sepatutnya suami memperlakukan istrinya?

- 3b. Apakah cara-cara nyata seorang suami mengasihi istrinya?

4a. Pengajaran tentang suami istri yang dijelaskan di sini mungkin tampak berlawanan dengan pola pikir modern yang terbiasa dengan "kesetaraan gender". Bagaimanakah Paulus menjelaskan pandangannya?

4b. Haruskah kesetaraan gender ditekankan dalam hubungan suami-istri? Jelaskanlah jawaban Anda.

5. Bahaslah bagaimana keluarga Kristen modern, khususnya yang baik suami maupun istri sama-sama bekerja, mengamalkan pengajaran hubungan suami istri ini.

6. Apakah maksudnya Kristus menguduskan dan menyucikan gereja "dengan memandikannya dengan air dan firman" (26)?

6:1-4

7a. Bagaimanakah sepatutnya anak memperlakukan orangtuanya?

7b. Apakah maksud kalimat "di dalam Tuhan"?

8. Bagaimanakah sepatutnya seorang ayah (atau orangtua) memperlakukan anak-anaknya?

9. Beberapa cara mengasuh anak modern mendorong upaya perundingan dengan anak dalam segala hal dan tidak mengharapkan seorang anak untuk patuh semata-mata karena ia adalah anak. Bagaimanakah Paulus menjelaskan pendapatnya tentang ketaatan anak pada orangtuanya?

10a. Apakah maksudnya tidak membangkitkan amarah di dalam hati anak-anak kita?

10b. Peran apakah yang harus dimainkan seorang ayah di dalam rumah tangganya?

11. Setelah membaca Efesus 5:22-6:4, bahaslah struktur sebuah keluarga Kristiani yang sehat dan kuat.

6:5-9

12. Bagaimanakah seorang hamba memperlakukan tuannya?

13. Bagaimanakah seorang tuan memperlakukan hambanya?

14. Apakah dasar hubungan antara hamba dengan tuannya?

16

EFESUS 6:10-24

PERLENGKAPAN SENJATA ALLAH

DASAR

Latar Belakang

Setelah memberikan nasihat tentang keseharian seorang Kristen, sekarang Paulus membicarakan orang-orang Kristen sebagai prajurit Kristus. Kita diberitahukan bahwa kita senantiasa berada di dalam peperangan (6:12; 2Kor. 10:4; 1Ptr. 5:8). Mendekati penghujung surat, bagian ayat ini menyediakan penutup yang penting bagi pembaca untuk mempelajari dan melakukan pengajaran ini dalam kehidupan mereka agar tidak dikalahkan dan kehilangan berkat-berkat dalam tubuh Kristus.

Ayat Kunci

"Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri." (6:13)

Tahukah Anda?

1. **Seluruh perlengkapan** (6:11): Kata Yunani *panoplia*, yang merupakan asal kata bahasa Inggris *panoply*, menunjukkan seluruh perlengkapan seorang prajurit.
2. **Tikhius** (6:21) adalah perwakilan Paulus dan pembawa surat ini.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 6:10-20

_____ 6:21-24

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

6:10-20

1. Dapatkah Anda mengetahui mengapa Paulus tampaknya mengulangi dirinya sendiri di ayat 10: "di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya"?

2. Apakah perintah-perintah di ayat 10 dan 11? Bagaimanakah perintah-perintah ini saling berkaitan?

3. Mengapa Anda harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah?

4. Pada setiap bagian perlengkapan senjata Allah, tuliskanlah apakah yang diwakili bagian itu dan jelaskanlah maknanya di dalam Tabel C. Luangkanlah waktu untuk merenungkan dan membahas tentang cara untuk melakukan pengajaran-pengajaran ini.

5. Apakah yang ditunjukkan oleh kata “seluruh” dalam “seluruh perlengkapan senjata Allah” (11)?

6. Apakah yang dapat kita pelajari dari ayat 18 dan 19 tentang apakah yang kita doakan dan bagaimana sikap kita dalam berdoa?

7. Mengapa Paulus merupakan “utusan yang dipenjarakan”?

6:21-24

8. Seperti kebiasaannya, Paulus mengakhiri suratnya dengan perhatian dan berkat bagi saudara-saudari seiman. Surat ini secara khusus diantarkan oleh Tikhius sendiri, yang diutus untuk mengangkat hati jemaat-jemaat di Efesus. Ada dua kalimat yang unik dan patut dalam surat ini: kasih dengan iman (23) dan mengasihi Tuhan Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa (24). Diskusikanlah mengapa kedua kalimat ini berlaku sepenuhnya pada surat ini. Diskusikanlah juga bagaimana nilai-nilai ini dapat dilakukan dalam kehidupan kita.

Perlengkapan	Apa yang dilambangkan	Maknanya

Tabel C Perlengkapan Senjata Allah

17

PENDAHULUAN SURAT FILIPI SUKACITA DALAM KRISTUS

PENULIS

Rasul Paulus (1:1). Paulus juga menyebutkan Timotius dalam pembukaan surat ini, karena Timotius ada bersama-sama dengannya pada saat itu.

PENERIMA

Jemaat di Filipi (1:1), sebagian besar adalah orang-orang Yunani. Gereja Filipi adalah gereja Allah pertama yang berdiri di Eropa di masa perjalanan penginjilannya yang kedua (49-52 Masehi). Setelah mengalami penglihatan seruan orang Makedonia, Paulus menyadari bahwa Tuhan telah memanggil mereka untuk memberitakan injil di daerah itu (Kis. 16:6-12). Jemaat awal di kota ini adalah Lidia, seorang penjual kain ungu, dan kepala penjara, dan juga keluarga mereka (Kis. 16:13-40). Di masa-masa awal gereja mungkin berkumpul di rumah Lidia.

WAKTU

Sekitar 61-62 Masehi

TEMPAT

Tampak sekali Paulus berada di dalam penjara saat ia menulis surat ini. Tetapi tempat ia dipenjara tidak diketahui, walaupun ada tiga tempat yang memungkinkan: Roma, Efesus, dan Kaisarea.

MAKSUD DAN TUJUAN

Gereja Filipi mengirimkan pemberian melalui Epafroditus (salah satu jemaat Filipi) untuk diberikan kepada Paulus (4:18). Menjawab kasih dari jemaat, Paulus menulis surat ini untuk berterima kasih kepada mereka. Ia juga menggunakan kesempatan ini untuk 1) melaporkan keadaannya dan memberitahukan kerinduannya kepada mereka, 2) mendorong mereka untuk bertahan dalam penganiayaan dan bersukacita dalam segala keadaan, 3) menasihati mereka untuk rendah hati dan hidup dalam kesatuan, 4) memperingatkan

mereka tentang orang-orang yang mengabarkan dan melakukan pengajaran-pengajaran palsu.

CIRI-CIRI KHUSUS

1. Paulus menulis dengan kesan pribadi yang mendalam mengenai hubungannya dengan jemaat dan dengan Kristus.
2. Surat ini penuh dengan pujian pada para jemaat.
3. Tema sukacita sangat nyata.

AYAT UTAMA

"Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!" (4:4)

SEKILAS SURAT FILIPI

1. Bacalah seluruh surat ini dan catatlah judul-judul bagian di Tabel D.
2. Temukanlah bagian-bagian yang dimulai dengan kata-kata "saudara" atau "kukasih".

1:1-11		Memuji Kristus	Sukacita dalam Penderitaan
1:12-26			
1:27 - 2:11		Seperti Kristus	Sukacita dalam Pelayanan
2:12-18			
2:19-30			
3:1 - 4:1		Memperoleh Kristus	Sukacita dalam Mempercayai
4:2-9		Kepuasan didalam Kristus	Sukacita dalam Memberi
4:10-23			

Tabel D: Sekilas Surat Filipi

TEMA

Sukacita

Pertama-tama Paulus menyebutkan sukacitanya sebagai pemberita injil. Ia bersukacita setiap kali ia mengenang jemaat Filipi karena andil mereka dalam injil (1:3, 7). Ia mendesak mereka untuk menyempurnakan sukacitanya dengan menjadi sehati sepikir (2:2), dan mendorong mereka untuk hidup tidak bercacat cela agar ia dapat bersukacita di hari Kristus karena perjuangannya tidak sia-sia (2:16). Apabila jemaat dapat mempersembahkan iman mereka sebagai korban yang harum bagi Allah, Paulus akan bersukacita walaupun darahnya dicurahkan pada korban dan ibadah mereka (2:17).

Lebih lanjut Paulus mengajak jemaat untuk merasakan sukacitanya (2:18). Ia bahkan menyuruh mereka untuk bersukacita dalam Tuhan (3:1; 4:4). Menurut Paulus, Kristus adalah sumber sukacita rohani, dan sukacita orang percaya berasal dari Kristus (1:26; 3:3). Dengan hidup di dalam Kristus, orang percaya dapat senantiasa bersukacita dan tidak kuatir dengan apa pun (4:4-7).

Karena sukacita Paulus berasal dari Kristus, ia dapat bersukacita di dalam keadaan apa pun (4:11-13). Sukacitanya melampaui sukacita pribadi dan semata-mata diisi dalam Kristus. Sebagian orang menginjil karena iri dan bermaksud untuk menambah penderitaan Paulus. Namun Paulus masih bersukacita karena Kristus diberitakan. Sikap yang tidak mementingkan diri sendiri dan berpusat pada Kristus adalah ekspresi yang terutama dalam sukacita orang Kristen.

Kesatuan

Gereja di Filipi membawa banyak sukacita bagi Paulus karena mereka sehati dan sepikiran dengan para pekerja Allah. Mereka ambil bagian dalam pemberitaan injil sejak hari pertama dan bergabung dengan Paulus dalam pelayanannya, baik ketika ia dipenjara maupun ketika ia membela dan meneguhkan Injil (1:3-7).

Paulus mendorong jemaat di Filipi untuk menyempurnakan sukacitanya dengan menjadi sehati sepikir dalam persekutuan orang-orang percaya (2:1-2). Kesatuan yang demikian terjadi ketika seluruh jemaat mempunyai pikiran Yesus Kristus, yang

merendahkan diri-Nya dan taat hingga mati (2:5-11). Kerendahan hati Kristus mengajarkan kita untuk mengutamakan orang lain lebih dari kita sendiri (2:3). Pengorbanan Kristus mengingatkan kita untuk tidak hanya mencari kepentingan sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain (2:4).

Mendekati penghujung suratnya, Paulus mendesak rekan-rekan sekerjanya, Euodia dan Sintikhe untuk sehati sepikir dalam Tuhan (4:2) dan meminta jemaat untuk menolong mereka dan juga rekan-rekan sekerja Paulus.

Keselamatan

Keselamatan adalah perhatian utama semua orang Kristen. Maka Paulus mengajarkan jemaat di Filipi untuk mengerjakan keselamatan mereka dengan takut dan gentar (2:12). Ia mengingatkan mereka pada kewarganegaraan surgawi mereka dan agar kita sebagai orang-orang percaya menantikan Juruselamat yang akan mengubah tubuh kita menjadi serupa dengan tubuh-Nya yang mulia (3:20-21). Mengenai hal itu Paulus telah membuang segala sesuatu demi Kristus (3:7-11). Ia juga melupakan apa yang ada di belakang dan mengarahkan dirinya pada apa yang ada di hadapannya (3:12-14).

Namun keselamatan tidak didapat melalui usaha manusia. Dalam lingkup yang sama ketika Paulus mengajarkan jemaat untuk mengerjakan keselamatan, ia menyebutkan bahwa keselamatan mereka adalah pekerjaan Allah (2:13). Paulus menekankan bahwa kebenaran kita tidak diperoleh melalui perbuatan, tetapi melalui iman di dalam Yesus Kristus (3:1-9). Bahkan segala usaha yang dilakukan Paulus untuk mencapai tujuan hanya dapat dimungkinkan karena Kristus telah menangkap dirinya dan karena Allah telah memanggilnya melalui Kristus (3:12, 14). Karena itu, kasih karunia Allah dan pekerjaan-Nya dalam hidup kita adalah dasar keselamatan kita.

Injil

Perhatian pada injil merupakan pusat Surat Filipi. Bagi Paulus, memberitakan injil adalah yang paling penting, dan demi pemberitaan injil inilah ia rela menderita. Karena itu ia bersukacita ketika Kristus diberitakan dan jemaat mengambil bagian dalam

pelayanan ini (1:5, 18). Ciri khusus gereja di Filipi ada pada andilnya yang aktif dalam pemberitaan injil. Mereka mengutus Epafroditus kepada Paulus dan pemberian-pemberian mereka menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam pelayanan. Persekutuan mereka dalam pekerjaan injil pada akhirnya membangun hubungan yang dekat dengan Paulus.

Banyak dorongan dalam surat ini berpusat pada injil. Paulus sangat ingin melihat jemaat hidup dalam kehidupan yang berpadanan dengan injil Kristus dan berusaha bersama-sama demi injil dalam satu roh dan satu hati (1:27). Ia meminta agar jemaat menerima Timotius dan Epafroditus karena mereka adalah rekan-rekan sekerja bagi Injil (2:19-30). Ia juga memohon agar mereka bersatu dan mendukung orang-orang yang melayani (4:2, 3). Jadi dalam banyak hal gereja secara keseluruhan mempunyai bagian dalam pekerjaan pemberitaan injil.

Kata/Kalimat Kunci

Sukacita, sepikiran, kasih, injil, hari Kristus, rindu.

KETERKAITAN MODERN

Dalam surat ini, kita dapat banyak belajar dari pengajaran Paulus tentang kehidupannya yang berpusat pada Kristus. Karena pengetahuannya tentang Yesus Kristus dan hubungannya yang dekat dengan-Nya, Paulus dapat menjalani hidup Kristiani yang berkemenangan dan dinamis. Pengalaman pribadinya dalam Kristus menunjukkan pada kita tentang arti iman dalam Kristus dan kuasa yang dapat kita peroleh dalam Kristus. Karena itu, mempelajari Surat Filipi membantu kita meneliti hubungan pribadi kita dengan Kristus dan menemukan kunci kehidupan Kristiani yang berhasil.

Lebih lanjut, Surat Filipi mengingatkan gereja pada hari ini pada pentingnya kesatuan saat kita melakukan pekerjaan pemberitaan injil. Tidak hanya kesatuan membuat pelayanan kita menjadi efektif, kesatuan juga merupakan syarat penting apabila kita ingin agar pelayanan kita diterima oleh Tuhan. Surat ini memberikan panduan praktis untuk mencapai kesatuan dengan teladan Yesus Kristus. Walaupun seringkali kesatuan sulit dicapai, gereja pada hari ini dan

juga sesama pekerja di gereja harus menempatkan sifat Kristus ini sebagai perhatian utama agar kita dapat menyenangkan Tuhan dan mengemban pekerjaan-Nya bagi kemuliaan-Nya.

18

FILIPI 1:1-11

“KAMU ADA DI DALAM HATIKU”

DASAR

Latar Belakang

Dalam pembukaan suratnya, Paulus berterima kasih pada jemaat di Filipi dan berdoa bagi mereka. Ia menungkapkan sukacitanya yang besar karena mereka dan kasihnya bagi mereka.

Ayat Kunci

“Sebab Allah adalah saksi betapa aku dengan kasih mesra Kristus Yesus merindukan kamu sekalian.” (1:8)

Tahukah Anda?

1. **Filipi** (1:1): “Kota Filipi dinamakan dari Raja Filipus II, ayah Aleksander Agung. Kota ini adalah koloni Romawi yang makmur, yang berarti penduduk Filipi juga merupakan penduduk Roma sendiri. Mereka bangga menjadi orang-orang Romawi (lihat Kis. 16:21), berpakaian seperti orang Romawi dan seringkali berbicara bahasa Latin.” ^{4/1801-1802}
2. **Penilik jemaat** (1:1): “Dalam budaya Yunani, kata ini digunakan untuk menyebutkan pejabat yang menangani organisasi sipil atau agama. Di sini penilik jemaat adalah orang yang mengawasi jemaat lokal. Padanan kata untuk Kekristenan adalah ‘penatua.’” ^{4/1838}
3. **Diaken** (1:1): “Dalam penggunaan non-teknis, kata Yunani ini berarti “dia yang melayani”. Orang-orang yang dipilih di Kis. 6:1-6 mungkin bukan hanya diaken-diaken pertama yang disebutkan di Perjanjian Baru, tetapi juga yang pertamanya diangkat oleh gereja... Secara umum, pelayanan mereka adalah untuk membantu para penatua agar penatua dapat memperhatikan doa dan pelayanan firman secara penuh (Kis. 6:2, 4). Dua jabatan gereja lokal yang disebutkan di Perjanjian Baru adalah penatua dan diaken.” ^{4/1838}

4. **Persekutuan** (1:5): "Kata Yunani ini berasal dari asal kata *common*. Dua arti yang dinyatakan di Perjanjian Baru adalah: persekutuan, atau perkumpulan orang-orang yang sepikiran (Kis. 2:42); dan sebuah andil untuk suatu tujuan (seperti pada 2Kor. 8:4)." ^{1/26}

5. **Kasih mesra** (1:8): Kata Yunani yang juga berarti "usus". Perumpamaan ini mewakili cinta kasih yang lembut. Para penulis kuno menggunakan perumpamaan ini untuk mengatakan bahwa cinta kasih yang lembut demikian berasal dari bagian dalam." ^{1/26}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:1-2
_____ 1:3-8
_____ 1:9-11

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:1-2

- 1a. Paulus seringkali menyapa dengan "kasih karunia" dan "damai sejahtera". Apakah maksud kata-kata ini?

1b. Apakah Anda mengalami kasih karunia dan damai sejahtera dalam hidup Anda? Bila tidak, mengapa?

2. Bagaimanakah Paulus menyebutkan jemaat-jemaat di Filipi? Apakah maksudnya?

1:3-8

3a. Bagaimanakah perasaan Paulus pada gereja ini?

3b. Mengapa ia merasa seperti itu?

4a. Bagaimanakah jemaat-jemaat di Filipi mengambil bagian dalam persekutuan injil Paulus? (lihat juga pasal-pasal lain dalam surat ini).

4b. Dengan cara-cara apakah Anda juga dapat mengambil bagian dalam pekerjaan injil?

5a. Apakah yang diajarkan ayat 6 tentang pekerjaan Allah di tengah-tengah orang percaya?

5b. Bagaimanakah ayat ini mendorong Anda dalam hidup dan pelayanan Anda?

6. Apakah yang ditunjukkan oleh "hari Kristus Yesus"? (ref. 1Kor. 1:8; 5:5; 2Kor. 1:14; Flp. 1:10; 2:16)

7. Dari alinea ini, apakah yang dapat kita pelajari sebagai para pelayan Allah dari hubungan Paulus dengan jemaat?

1:9-11

8. Dalam segi-segi apakah Paulus berdoa agar jemaat Filipi bertumbuh?

9. Mengapa kasih harus berkelimpahan dalam pengetahuan yang benar dan segala macam pengertian (9)?

10. Jelaskanlah perkataan "memilih apa yang baik" (10).

11. Apakah "buah kebenaran" (11)?

12. Apakah yang Anda pelajari dari alinea ini tentang pertumbuhan Kristen?

19

FILIPI 1:12-26

"HIDUP ADALAH KRISTUS"

DASAR

Latar Belakang

Setelah Paulus menyatakan syukurnya dan memanjatkan doa bagi jemaat Filipi, sekarang ia memberitahukan mereka tentang keadaan dirinya. Ia mengajarkan mereka bagaimana Injil Kristus diberitakan melalui pemenjaraannya.

Ayat Kunci

"Tetapi tidak mengapa, sebab bagaimanapun juga, Kristus diberitakan, baik dengan maksud palsu maupun dengan jujur. Tentang hal itu aku bersukacita. Dan aku akan tetap bersukacita."
(1:18)

"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan."
(1:21)

Tahukah Anda?

1. **Seluruh Istana/Palace Guard** (NKJV) (1:13): "Suatu pasukan berjumlah beberapa ribu, banyak di antara mereka pernah bertemu dengan Paulus atau ditugaskan untuk menjaganya selama masa pemenjaraannya (lihat Kis. 28:16, 30)."^{4/1803}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	1:12-14
_____	1:15-18
_____	1:19-20
_____	1:21-26

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:12-14

1. Apabila Paulus dipenjarakan di Roma, mengapa ia dipenjara? (lihat Kis. 21:5-26:12)

- 2a. Mengapa Paulus menginginkan jemaat Filipi mengetahui pemenjarannya?

- 3a. Bagaimanakah pemenjaraan Paulus menjadi kesempatan untuk memberitakan injil?

- 3b. Menurut Anda, apakah yang dilakukan Paulus di dalam penjara sehingga para prajurit istana dan yang lain mengetahui bahwa ia dipenjara karena Kristus?

4. Mengapa Paulus dapat mempunyai pikiran yang positif menghadapi keadaan yang sulit seperti penjara?

5. Apakah yang dapat Anda pelajari dari pengalaman Paulus tentang menghadapi penderitaan hidup?

1:15-18

- 6a. Motivasi-motivasi dalam penginjilan apakah yang disebutkan di sini?

- 6b. Apakah maksudnya sebagian orang memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan? (15, 16)?

- 7a. Mengapa Paulus bersukacita walaupun sebagian orang memberitakan injil dengan maksud melukainya? Dari sini apakah yang dapat kita ketahui tentang hati dan sikap Paulus?

7b. Apakah yang dapat kita pelajari dari Paulus dalam pelayanan kita?

1:19-26

8. Menurut Paulus, apakah dua hal yang dapat menolongnya?

9. Apakah maksud Paulus saat ia berkata, "aku dalam segala hal tidak akan beroleh malu" (20)? Mengapa ia tidak akan beroleh malu?

10a. Apakah tujuan hidup Paulus?

10b. Bagaimanakah tujuan hidup menjadi kunci kemenangan Paulus atas penderitaannya, dan bahkan ancaman kematian?

10c. Apakah maknanya bagi Anda untuk memuliakan Kristus di dalam tubuh Anda?

11. Apakah maksud Paulus dengan "hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan" (21)?

12a. Mengapa Paulus kesulitan memilih antara hidup dan mati? Apakah yang ingin ia pilih? Apakah yang akhirnya ia pilih, dan mengapa?

12b. Apabila Anda dihadapkan pada pilihan hidup atau mati, apakah yang Anda pilih? Apakah alasan Anda?

13. Paulus menyadari tujuan hidupnya dengan jelas. Apakah tujuan hidup Anda?

Pemikiran Akhir

14. Tempatkan diri Anda dalam keadaan Paulus. Allah telah menggunakan pelayanan Anda untuk menyebarkan injil dan mendirikan banyak gereja dari kota ke kota. Tetapi sekarang Anda dipenjarakan dan menjadi "penginjil di balik penjara". Anda telah menunggu dua tahun untuk diadili, dan pengadilan kemungkinan besar akan menjatuhkan hukuman mati. Bagaimanakah perasaan Anda menghadapi keadaan ini? Bagaimanakah Anda dapat bersukacita, bersaksi bagi Kristus, dan menjadi sumber dorongan bagi jemaat-jemaat lain di tengah-tengah keadaan seperti ini?

20

FILIPI 1:27 - 2:11

“HENDAKLAH HIDUPMU BERPADANAN DENGAN INJIL KRISTUS” (1)

DASAR

Latar Belakang

Sampai di sini, Surat Filipi umumnya berpusat pada keadaan pribadi Paulus. Sekarang ia membuat beberapa permohonan kepada jemaat di Filipi. Di tengah-tengah penganiayaan, orang-orang percaya harus berjuang untuk injil dengan satu roh dan satu pikiran. Mereka harus meneladani Kristus agar hidup mereka dapat menjadi kesaksian injil.

Ayat Kunci

“Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus.” (2:5)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:27-30
_____ 2:1-4
_____ 2:5-11

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

1. Menurut bagian ini, apakah syarat-syarat untuk berjuang bersama-sama demi iman yang timbul dari berita injil?

ANALISA BAGIAN

1:27-30

- 1a. Bagaimanakah kalimat pertama di ayat 1:27 memperkenalkan pengajaran yang terkandung dalam ayat ini?

- 1b. Mengapa hidup kita sangat penting bagi pemberitaan injil?

2. Berdasarkan pada alinea ini, bagaimanakah caranya agar kita dapat tetap teguh untuk memberitakan Injil Kristus?

3. Menurut Paulus, apakah bukti kebinasaan lawan-lawan kita dan tanda keselamatan bagi orang-orang percaya?

4a. Apakah yang dimaksud Paulus dengan “dalam pergumulan yang sama seperti yang dahulu kamu lihat padaku, dan yang sekarang kamu dengar tentang aku.” (30)?

4b. Bagaimanakah seharusnya kita menyikapi penderitaan?

2:1-4

5. Ayat 2:1 menggunakan kasih karunia Allah sebagai pendahuluan nasihat untuk bersatu. Mengapa kasih karunia Allah sangat mendasar dalam kesatuan jemaat?

6a. Motivasi atau sikap apakah yang dapat merusak kesatuan? Berikanlah beberapa contoh praktis.

6b. Sebaliknya, sifat-sifat rohani apakah yang membantu kita mencapai kesatuan?

2:5-11

7. Apakah pola pikir Yesus Kristus yang juga harus kita miliki (5)?

8. Perhatikan dan catatlah alur kidung di ayat 6-11 tentang kerendahan hati dan kemuliaan Yesus.

9. Mengapa kesatuan membutuhkan pengorbanan, seperti yang ditunjukkan pada teladan Yesus Kristus?

10. Apakah yang mendorong Tuhan Yesus untuk merendahkan diri-Nya? Pelajaran apakah yang dapat kita ambil dari hal ini, dan apakah yang mendorong kesatuan?

21

FILIPI 2:12 - 2:30

“HENDAKLAH HIDUPMU BERPADANAN DENGAN INJIL KRISTUS” (2)

DASAR

Latar Belakang

Dalam bagian pertama pelajaran ini, kita menyimak permohonan Paulus kepada jemaat di Filipi untuk bersatu dengan menggunakan pikiran dan hati Yesus Kristus. Paulus melanjutkan permohonannya dan mendorong mereka dengan menyinggung keselamatan mereka. Dalam bagian ini, Paulus juga meminta jemaat di Filipi untuk menerima rekan sekerjanya dalam injil, Timotius dan Epafroditus.

Ayat Kunci

“Karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.” (2:12-13)

Tahukah Anda?

1. **“Darahku dicurahkan”** (2:17): Paulus membandingkan pelayanan jemaat Filipi dengan persembahan korban bakaran dan dirinya sebagai cawan persembahan yang menyertai korban bakaran (ref. Kel. 29:38-41).

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 2:12-18
_____ 2:19-30

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

2:12-18

1. Apakah tema utama dalam alinea ini?

2. Berdasarkan pada konteks bagian ini, bagaimanakah kita “mengerjakan” keselamatan kita sendiri? Mengapa kita harus melakukannya dengan “takut dan gentar”?

3. Apakah mengerjakan keselamatan sendiri bertolak belakang dengan doktrin keselamatan dari kasih karunia? Jelaskanlah jawaban Anda.

- 4a. Bandingkanlah “bersungut-sungut dan berbantah-bantahan” (14) dengan “angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat” (15). Apakah yang ditunjukkan dengan perbandingan ini?

4b. Pernahkah Anda bersungut-sungut dan berbantah saat melakukan pekerjaan Allah? Mengapa?

4c. Mengapa perilaku demikian merusak kesatuan jemaat dan pemberitaan injil?

5. Apakah maksudnya “berpegang pada firman kehidupan” (16)?

6. Jelaskanlah perumpamaan pada ayat 17 dan apakah yang dapat kita ketahui tentang hati Paulus.

2:19-24

7. Apakah pujian-pujian Paulus tentang Timotius?

8. Mengapa Paulus berkata bahwa ia akan terhibur karena mengetahui keadaan jemaat di Filipi (19)?

9a. Apakah "kepentingan Kristus Yesus" (21)?

9b. Apakah yang membuat seseorang mencari kepentingannya sendiri dan bukan kepentingan Kristus?

9c. Apakah yang lebih penting bagi Anda? Kepentingan Kristus Yesus atau kepentingan Anda sendiri?

2:25-30

10a. Apakah pujian Paulus kepada Epafroditus?

10b. Mengapa Epafroditus bersama dengan Paulus?

11a. Mengapa Paulus ingin mengutus Epafroditus ke Filipi?

11b. Apakah yang dapat kita pelajari di sini tentang hubungan kita dengan sesama jemaat?

12. Orang-orang seperti apakah yang dijunjung tinggi di dunia? Sebagai orang Kristen, orang-orang seperti apakah yang harus kita hormati (29)? Mengapa?

22

FILIPI 3:1 - 4:1

“SUPAYA AKU MEMPEROLEH KRISTUS”

DASAR

Latar Belakang

Di bagian terakhir, Paulus menasihati jemaat di Filipi mengenai perbuatan orang Kristen. Sekarang ia memperingatkan mereka terhadap orang-orang yang mengajarkan perbuatan Taurat dan mereka yang bergelimang hawa nafsu. Paulus bersikap lebih serius dalam bagian surat ini. Namun kita juga membaca pernyataan pribadi Paulus yang kuat tentang imannya sendiri dan hubungannya dengan Kristus, yang berlaku sebagai gambaran pesan yang ia sampaikan.

Ayat Kunci

“Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.” (3:8)

Tahukah Anda?

1. **Anjing** (3:2): “Sebutan yang kasar pada musuh-musuh Paulus, menunjukkan permusuhan mereka terhadap injil dan beratnya kesalahan mereka dan potensi kehancuran yang dapat mereka akibatkan (ref. Gal. 5:15).” ^{4/1807}
2. **Suku Benyamin** (3:5): “Salah satu kemegahan yang ditonjolkan suku ini adalah raja pertama Israel yang berasal dari Suku Benyamin.” ^{1/50}
3. **Orang Ibrani Asli** (3:5): “Paulus adalah anak orang Ibrani asli, yang memelihara bahasa dan adat istiadat yang asli. Paulus berbahasa Yunani, tetapi ia juga fasih berbahasa Ibrani (lihat Kis. 21:40; 22:2).” ^{1/50}

4. **Farisi** (3:5): Berarti “terpisah”. Farisi adalah sebuah kelompok yang memisahkan diri dengan memegang Hukum Musa dan tradisi-tradisi lisan secara keras.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 3:1
_____ 3:2-11
_____ 3:12-16
_____ 3:17-4:1

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:1-3

1. Bagiamanakah nasihat untuk bersukacita dalam Tuhan berhubungan dengan peringatan pada bagian selanjutnya?

2. Siapakah “anjing-anjing, pekerja-pekerja yang jahat dan penyunat-penyunat palsu”?

- 3a. Apakah yang dimaksud Paulus ketika ia berkata, "kitalah orang-orang bersunat"? (ref. Rm. 2:25-29; Gal. 5:1-15; Kol. 2:11-12)

- 3b. Jelaskanlah ciri-ciri jemaat yang dijelaskan di ayat 3.

3:4-6

4. Mengapa Paulus menyebutkan pencapaian yang ia raih sebelum menjadi percaya?

5. Apakah "kebenaran dalam mentaati hukum Taurat" (6)? Ketika Paulus berkata bahwa ia tidak bercacat cela, apakah maksudnya ia sempurna di hadapan Allah?

3:7-11

6. Apakah yang dihitung Paulus sebagai kerugian? Apakah yang ia peroleh?

7a. Apakah hal-hal yang diperhitungkan dunia sebagai keuntungan? Mengapa dunia menganggap pengenalan akan Kristus sebagai kerugian?

7b. Kita tidak mungkin dapat memperoleh Kristus tanpa pertama-tama meninggalkan "apa yang dahulu merupakan keuntungan" (lihat ayat 7). Apakah yang harus Anda perhitungkan sebagai kerugian untuk memperoleh Kristus?

8. Apakah maksudnya "berada di dalam Dia" (9)?

9. Apakah perbedaan antara kebenaran karena Hukum Taurat dengan kebenaran melalui iman dalam Kristus?

10a. Menurut alinea ini, apakah maksudnya mengenal Kristus?

10b. Apakah manfaat mengenal Kristus?

10c. Apakah Anda melihat pengenalan akan Yesus Kristus sebagai perkara yang lebih mulia, sehingga Anda rela melepaskan segala sesuatu (lihat ayat 8)?

3:12-16

11a. Apakah yang dikejar Paulus untuk ditangkapnya?

11b. Renungkanlah tentang Paulus menangkap dan ditangkap Kristus. Apakah yang diajarkan ayat ini tentang usaha manusia dan panggilan ilahi (12)?

11c. Mengapa kita harus melupakan apa yang telah berlalu?

12a. Apakah tujuan hidup Anda? Apakah Anda menjawab "panggilan sorgawi dari Allah"?

12b. Pengajaran apakah yang Anda pelajari dari sikap Paulus dalam perjalanan rohani Anda?

13. Bagaimanakah pernyataan Paulus di ayat 15 dan 16 berlaku sebagai panduan dalam menghadapi perbedaan pendapat di antara jemaat?

3:17-4:1

14a. Apakah gaya hidup musuh-musuh salib Kristus?

14b. Mengapa orang-orang yang mengikuti gaya hidup seperti ini merupakan musuh salib Kristus?

14c. Apakah gaya hidup yang marak di dunia pada hari ini, mempengaruhi kehidupan Anda?

15a. Mengapa kita harus senantiasa mengingatkan diri sendiri bahwa kita mempunyai kewarganegaraan surgawi?

15b. Apakah yang seharusnya menjadi gaya hidup kita apabila kita menanti kedatangan Tuhan Yesus Kristus dengan tekun?

16. Bagaimanakah kita “berdiri juga dengan teguh dalam Tuhan” (4:1)?

23

FILIPI 4:2-9

“BERSUKACITALAH SENANTIASA DALAM TUHAN”

DASAR

Latar Belakang

Bagian ini adalah dorongan terakhir Paulus pada jemaat di Filipi. Ia menasihati mereka untuk sehati sepikir dalam Tuhan, bersukacita di dalam penderitaan, dan selalu berdoa. Ia juga mengingatkan mereka untuk memikirkan kebajikan-kebajikan orang lain dan melakukan segala hal yang telah mereka dengar dan lihat dalam diri Paulus.

Ayat Kunci

“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” (4:4).

Tahukah Anda?

1. **Doa, permohonan, keinginan** (4:6): “Doa” (*proseuchē*) menunjukkan sikap pemikiran si pemohon yang menyembah. “Permohonan” (*deēsei*) menunjukkan doa-doa sebagai ungkapan kebutuhan... “Keinginan” (*aitēmata*) menunjukkan hal-hal yang ingin diminta.” ^{3/152}
2. **Manis** (4:8): “Kata Yunani-nya berasal dari *pros* (menuju) dan *phileo* (kasih), dan berarti menyukakan, setuju, yang menginspirasi kasih.” ^{1/56}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	4:2-3
_____	4:4-7
_____	4:8-9

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

Simaklah seluruh bagian ini dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini berdasarkan pengamatan Anda.

1. Bagaimanakah kita mencapai kesatuan walaupun kita semua berbeda-beda?

2. Bagaimanakah kita mempunyai damai sejahtera di tengah-tengah permasalahan?

3. Bagaimanakah kita mencapai kekudusan di tengah-tengah pencobaan?

ANALISA BAGIAN

4:2-3

- 1a. Ketika hubungan antara sesama rekan sekerja rusak, pengaruh kemunduran apakah yang akan dihadapi gereja?

- 1b. Apakah Anda perlu didamaikan dengan seseorang pada hari ini? (ref. Mat. 5:23-24)

2. Renungkanlah kata "dalam Tuhan" (2), "dalam pekabaran Injil" (3), dan "dalam kitab kehidupan" (3). Menurut Anda, mengapa Paulus menyebutkan hal-hal ini dalam permohonannya untuk sehati sepikir?

3. Apakah kitab kehidupan? Siapakah orang-orang yang namanya tertulis di dalamnya? (Why. 3:5; 17:8; 20:12, 15; 21:27; 22:19; ref. Luk. 10:20; Ibr. 12:23)

4:4-7

- 4a. Mengapa Paulus menekankan perintah untuk bersukacita?

- 4b. Bagaimanakah perintah untuk bersukacita berhubungan dengan ayat 6 dan 7?

4c. Mengapa kita harus bersukacita “di dalam Tuhan” (4)?

4d. Bagaimanakah seseorang seperti Paulus mendorong orang lain untuk bersukacita merupakan hal yang luar biasa? Dari sini, apakah yang kita pelajari tentang sifat sukacita yang ada di dalam diri Paulus?

5a. Apakah maksudnya agar kebaikan hati kita diketahui semua orang (5)?

5b. Berikanlah beberapa contoh bagaimana Anda dapat menunjukkan kebaikan hati Anda?

5c. Apakah hubungannya kebaikan hati dengan Tuhan yang sudah dekat?

6a. Bagaimanakah caranya menghapus kekuatiran dalam hidup kita?

6b. Mengapa kita tidak perlu kuatir?

7a. Apakah maksudnya damai sejahtera Allah melampaui segala akal?

7b. Bagaimanakah damai sejahtera ini berbeda dengan damai sejahtera yang ditawarkan dunia? (ref. Yoh. 14:27)

4:8-9

8a. Menurut ayat 8, apakah rahasia hidup yang saleh?

8b. Penyesuaian apakah yang dapat Anda lakukan dalam jadwal keseharian, persahabatan, dan kegiatan-kegiatan luang Anda untuk menjalankan pengajaran yang ada di ayat 8?

9. Berikanlah contoh dari keseharian Anda untuk menggambarkan hal-hal di bawah ini:

9a. Semua yang benar

9b. Semua yang mulia

9c. Semua yang adil

9d. Semua yang suci

9e. Semua yang manis

9f. Semua yang sedap didengar

9g. Semua yang disebut kebajikan

9h. Semua yang patut dipuji

10. Untuk mempunyai kehadiran Allah dalam hidup kita, apakah yang harus kita lakukan selain mendengar, membaca, atau memahami firman Allah?

11. Bandingkanlah "Allah sumber damai sejahtera" di ayat 9 dengan "damai sejahtera Allah" di ayat 7. Bagaimanakah pengajaran-pengajaran di ayat 8 dan 9 menjadi langkah lanjutan dari pengajaran-pengajaran di ayat 6 dan 7?

24

FILIPI 4:10-23

“SEGALA PERKARA DAPAT KUTANGGUNG DI DALAM DIA YANG MEMBERI KEKUATAN KEPADAKU”

DASAR

Latar Belakang

Paulus mengakhiri nasihatnya kepada jemaat Filipi. Sekarang ia menurut surat ini dengan beberapa catatan pribadi. Ia mengungkapkan terima kasihnya kepada jemaat atas kasih dan dukungan mereka. Tetapi ia juga menjelaskan bahwa pelayanannya bukanlah untuk mencari keuntungan. Ia bahkan sudah mempunyai segala yang ia butuhkan melalui kuasa Kristus. Terakhir, ia menutup suratnya dengan ucapan salam dan pujian.

Ayat Kunci

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.” (4:13)

Tahukah Anda?

1. **Makedonia** (4:15): “Bagian utara Yunani modern, lokasi Berea, Tesalonika, dan juga Filipi berada.” ^{4/1809}
2. **Istana Kaisar** (4:22): Ini “bukanlah kerabat atau keluarga kaisar, tetapi mereka yang dipekerjakan, baik budak maupun orang merdeka, di dalam atau di sekitar istana.” ^{4/1810}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 4:10-20

_____ 4:21-23

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

4:10-23

1. Dalam ayat-ayat manakah Paulus lebih banyak membicarakan dirinya sendiri? Apakah yang ia katakan tentang dirinya?

- 2a. Apakah yang Paulus katakan dalam bagian ini tentang perhatian jemaat kepadanya?

- 2b. Apakah yang dapat kita pelajari dari jemaat Filipi dalam perhatian kita kepada orang lain?

3. Apakah Paulus bersukacita karena kebutuhannya dipenuhi? Jelaskanlah alasan kesukacitaannya.

4a. Apakah yang menyebabkan rasa tidak puas? Apakah Anda tidak puas dengan hidup Anda saat ini?

4b. Bagaimanakah caranya agar kita dapat senantiasa merasa cukup, walaupun kita berkekurangan, lapar, atau sedang membutuhkan?

5. Paulus menggunakan kata "belajar" di ayat 11 untuk menunjukkan bagaimana ia merasa cukup. Apakah yang ditunjukkan dari hal ini tentang mencapai kecukupan?

6a. Apakah yang dimaksud Paulus dengan "segala perkara dapat kutanggung"?

6b. Apakah yang dimaksud dengan menanggung segala perkara "di dalam Dia"?

6c. Renungkanlah suatu pengalaman pribadi ketika Anda mendapatkan kecukupan di dalam kekuatan Kristus.

6d. Apakah Anda sudah belajar untuk berkecukupan di dalam Kristus?

7. Siapakah yang paling diuntungkan dari pemberian jemaat Filipi?

8. Apakah motivasi dan sikap yang benar dalam memberi?

9. Mengapa pemberian jemaat Filipi disebut sebagai "persembahan yang harum, suatu korban yang disukai dan yang berkenan kepada Allah"?

Pemikiran Akhir

10. Bagaimanakah surat ini mengubah sikap dan nilai-nilai hidup Anda? Renungkanlah pengajaran-pengajaran yang Anda kumpulkan dalam pelajaran surat ini dan pikirkanlah perubahan-perubahan apa yang dapat Anda lakukan dalam hidup Anda hari ini.

25

PENDAHULUAN KOLOSE KRISTUS ADALAH SEMUA DAN DI DALAM SEGALA SESUATU

PENULIS

Penulis surat ini adalah Rasul Paulus (1:1; 4:18). Dalam salam pembukaan, Paulus juga menyebut rekan sekerjanya, Timotius.

PENERIMA

Disebutkan di dalamnya bahwa surat ini disampaikan kepada gereja di Kolose (1:2), yang mungkin berdiri di masa pelayanan Paulus selama tiga tahun di Efesus (ref. Kis. 19:10). Mungkin orang-orang yang telah percaya dari penginjilan Paulus membawa injil ke dalam kota ini dan kota-kota sekitarnya seperti Laodikia dan Hierapolis.

Kolose terletak di sisi Sungai Likus dan berada 160 kilometer di sebelah timur Efesus. Berabad-abad sebelum masa Paulus, Kolose merupakan kota yang penting di Asia Kecil karena lokasinya di rute perdagangan antara timur dan barat dari Laut Aegea dan Sungai Eufrat. Tetapi setelah tata jalan diubah di abad pertama Masehi, kota ini mengalami kemunduran status sosial dan ekonomi dan akhirnya menjadi kota pasar yang tidak penting.

WAKTU DAN TEMPAT

Walaupun surat ini tidak menyediakan informasi tempat surat ini dituliskan, banyak orang merasa yakin Paulus menulis surat ini sekitar tahun 62 Masehi saat ia dipenjarakan di Roma. Dalam periode waktu inilah Paulus juga menulis surat-surat kepada Filemon, jemaat di Efesus, dan jemaat di Filipi.

MAKSUD DAN TUJUAN

Epafras telah datang ke Roma dan membawa laporan kepada Paulus tentang keadaan gereja Kolose (1:8). Walaupun jemaat di sana mencapai kemajuan yang pesat dalam iman dan kasih, mereka

juga menghadapi ancaman penyesatan. Menjawab ancaman ini, Paulus menulis surat ini dan meminta Tikhikus dan Onesimus untuk membawanya kembali ke Kolose (4:7-9). Maka tujuan utama surat ini adalah untuk menentang pengajaran-pengajaran palsu dan menguatkan iman jemaat dalam Kristus. Selain itu, Paulus juga mendorong jemaat untuk meninggalkan gaya hidup berdosa yang dianut orang-orang penyembah berhala dan menjalani hidup yang berpusat pada Kristus.

Paulus tidak menjelaskan pengajaran-pengajaran sesat dalam suratnya ini. Namun kita dapat menyimpulkan dari polemik yang dihadapi Paulus, bahwa ajaran-ajaran sesat ini mengandung kesalahan-kesalahan berikut ini:

1. Menganut ajaran sunat (2:11; 3:11) dan juga aturan yang ketat perihal makanan, minuman, dan hari-hari raya (2:14, 16).
2. Gaya hidup pertapaan (2:21-23).
3. Pengagungan hikmat dan pengajaran-pengajaran manusia (2:8, 18).
4. Penyembahan malaikat (2:18).

AYAT KUNCI

"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur." (2:6-7)

GARIS BESAR KOLOSE

1. Bacalah keseluruhan surat ini dan catatlah judul-judul bagian dalam Bagan E.

TEMA

Lihatlah daftar referensi di bawah setiap tema dan rangkumlah pengajarannya.

Keunggulan Kristus

1:15 _____

1:16 _____

1:17 _____

1:18 _____

1:19 _____

1:20 _____

2:9 _____

2:10 _____

2:19 _____

3:11 _____

Keselamatan melalui Kristus

1:12 _____

1:13 _____

1:14 _____

1:20-22 _____

2:1-2 _____

2:3 _____

2:4 _____

2:11-13 _____

Cara Hidup Kristiani

1:10 _____

3:5, 8 _____

3:10 _____

3:12-13 _____

3:14 _____

3:15 _____

3:16 _____

3:17 _____

3:18 _____

3:19 _____

3:20 _____

3:21 _____

3:22-24 _____

4:1 _____

4:5 _____

4:6 _____

KATA/KALIMAT KUNCI

Kristus, pengetahuan, hikmat, kepenuhan, sempurna, segala, rahasia, iman, kasih, doa.

KETERKAITAN MODERN

Di masa yang memegang pemikiran pluralistik, doktrin Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan menghadapi kecaman hebat. Hari ini banyak orang percaya bahwa tidak ada satu pun kebenaran yang obyektif dan satu agama tidak jauh berbeda dengan agama yang lain. Sikap yang menyamaratakan seluruh agama ini membuat orang-orang seringkali melihat Yesus Kristus sekadar sebagai panduan moral yang mati demi maksud yang baik. Karena itu untuk menghadapi tantangan pengajaran-pengajaran sekuler, jemaat saat ini harus memperbarui imannya bahwa Kristus

adalah Juruselamat satu-satunya dan Ia adalah Allah sepenuhnya. Pesan kepada jemaat Kolose untuk tetap teguh di dalam Kristus juga berlaku untuk menguatkan iman kita pada hari ini.

Seperti surat-surat lain, pengajaran kehidupan Kristiani yang dicantumkan di dalam surat ini berlaku hingga hari ini. Perintah untuk menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru berlaku bagi setiap orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan. Pengajaran tentang hubungan antar manusia, dan khususnya kehidupan berkeluarga, sangat dibutuhkan orang-orang Kristen yang hidup di masa nilai-nilai keluarga telah mengalami kemunduran besar.

Apakah dalam hal keselamatan ataupun kehidupan sehari-hari, Surat Kolose memberikan banyak pengajaran bagi orang Kristen di masa sekarang. Pembelajaran yang seksama dan disertai dengan doa akan menjadi kesempatan bagi kita untuk memperdalam pengetahuan kita tentang Kristus dan memperbarui komitmen kita dalam Kristus.

1:1-2				
1:3-8		Kristus Penyelamat Kita	Doa	
1:9-12				
1:13-20				
1:21-23				
1:24-29				
2:1-7		Kristus Kecukupan Kita	Doktrin	
2:8-15				
2:16-19				
2:20-23				
3:1-4		Kristus Hidup Kita	Polematik	
3:5-9				
3:10-17				
3:18 - 4:1				
4:2-6		Kristus Tuan Kita	Nasihat	
4:7-18				

Tabel E: Sekilas Surat Kolose

26

KOLOSE 1:1-14

UCAPAN SYUKUR DAN DOA

DASAR

Latar Belakang

Di pembukaan suratnya, Paulus menyapa para pembaca sebagai orang-orang kudus. Seperti kepada jemaat di Efesus, ia bersyukur kepada Allah dan berdoa agar jemaat di Kolose mengetahui tentang kebenaran-kebenaran dan realita rohani tertentu.

Ayat Kunci

"Sebab itu sejak waktu kami mendengarnya, kami tiada berhenti-berhenti berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna..." (1:9)

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:1-2
_____ 1:3-8
_____ 1:9-14

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:1-2

1. Apakah yang membuat seseorang layak disebut sebagai orang kudus?

1:3-8

- 2a. Temukanlah sifat-sifat rohani yang terkenal di 1Korintus pasal 13 di bagian ayat ini.

- 2b. Apakah sumber sifat-sifat ini?

- 3a. Dengan cara-cara apakah injil menghasilkan buah (6)?

- 3b. Bagaimanakah caranya agar injil menghasilkan buah di dalam hidup seseorang? Apakah injil menghasilkan buah dalam hidup Anda?

4. Siapakah Epafras? (7; Kol. 4:12; Flm. 23)

1:9-14

5a. Apakah yang Paulus minta dalam doanya? Bandingkanlah dengan doa Anda sendiri.

5b. Pelajaran apakah yang dapat kita peroleh dari doa Paulus?

6. Apakah yang diperlukan untuk mengetahui kehendak Allah? (1:9)

7. Sebutkanlah mengapa kita harus mengetahui kehendak Allah (10).

8. Berdasarkan pada alinea ini, jelaskanlah ungkapan “hidupmu layak di hadapan-Nya” (10).

9. Bagaimanakah kita melakukan kehendak Allah (11)?

10. Diskusikanlah kehendak Allah – bagi orang-orang Kristen secara umum dan jemaat secara individu di kelompok Pemahaman Alkitab.

- 11a. Apakah yang harus kita syukuri kepada Bapa?

- 11b. Bagaimanakah Allah menyelamatkan kita dari kuasa kegelapan dan membawa kita ke dalam kerajaan-Nya?

27

KOLOSE 1:13 - 2:3

KEUTAMAAN KRISTUS

DASAR

Latar Belakang

Doa Paulus di bagian sebelumnya diakhiri dengan sebuah referensi pekerjaan keselamatan Allah melalui Yesus Kristus. Dalam bagian ini, Paulus menekankan keutamaan Kristus atas segala hal dan pekerjaan pendamaian Allah melalui Kristus. Ia juga memberitahukan jemaat Kolose bahwa karena rahasia besar ini sehingga ia menjadi hamba Injil dan berjerih lelah demi jemaat.

Ayat Kunci

"Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Allah kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu, yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya. Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!" (1:25-27)

Tahukah Anda?

1. **Laodikia** (2:1): Sebuah kota di tepi Sungai Likus, sekitar 17,5 kilometer dari Kolose.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 1:15-23
_____ 1:24-2:3

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

1:15-23

1. Sebelumnya, bacalah bagian-bagian ayat berikut ini dan buatlah sebuah konsep mengenai ke-Allahan (*Godhead*): Ul. 6:4; Yes. 9:6; Yoh. 1:1, 14; 3:13; 8:58 dengan Kel. 3:14; Yoh. 10:30; 14:17, 18, 23; Mat. 28:19 dengan Kis. 2:38.

2. Untuk menolak penyesatan bahwa status Yesus lebih rendah daripada Allah, keutamaan Kristus dinyatakan di ayat 1:15-20 dengan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang menyiratkan keutamaan dan kemuliaan. Tuliskanlah semua yang dapat Anda temukan.

3. Pernyataan-pernyataan ini dengan jelas mengangkat Kristus di atas segala ciptaan, tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Apabila Anda menemukan penafsiran bahwa ungkapan "yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan" menyiratkan bahwa Yesus diciptakan sehingga lebih rendah daripada Allah Bapa, bagaimanakah Anda menjawabnya? Catatan lebih lanjut: di banyak terjemahan, ungkapan ini dituliskan sebagai "yang sulung dari segala ciptaan" (*firstborn of all creation*).

4a. Bagaimanakah Allah mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya?

4b. Apakah tujuan pendamaian?

5. Apakah yang membuat seseorang menjadi musuh Allah (21)?

6. Apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan "Sebab itu kamu harus bertekun..." (23)?

1:24-2:3

7. Apakah "pelayan" (25)?

8. Demi siapakah Paulus berjerih lelah dan melalui penderitaan?

9. Apakah tujuan pelayanan Paulus?

10. Apakah yang dimaksud Paulus dengan perkataan, "menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus" (24)?

11a. Apakah yang dapat kita pelajari dari perkataan Paulus dalam hal tanggung jawab, tujuan dan sikap kita sebagai hamba Kristus?

11b. Apakah sumber kekuatan kita sebagai pelayan Injil?

28

KOLOSE 2:4-23

BERJAGA MELAWAN PENYESATAN

DASAR

Latar Belakang

Setelah menjelaskan keutamaan Kristus, sekarang Paulus mendesak jemaat Kolose untuk menjaga iman mereka dalam Kristus. Tantangan muncul dari mereka yang ingin menyesatkan jemaat dengan kata-kata yang manis dan pengajaran manusia. Namun jemaat harus berjaga-jaga dan tidak membiarkan seorang pun merebut upah mereka.

Ayat Kunci

"Dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia." (2:10)

Tahukah Anda?

1. **Roh-roh dunia** (2:8): Kata Yunani *soicheia* yang diterjemahkan sebagai 1) "prinsip-prinsip dasar", berarti pelajaran dasar (seperti ABC) atau 2) "roh-roh elemental", merujuk pada kuasa-kuasa gaib.
2. **Surat utang** (2:14): Sebuah istilah bisnis, yang berarti sertifikat hutang piutang yang ditulis pemegang hutang. Paulus menggunakannya untuk merujuk Hukum Musa dengan segala tata aturannya. Di bawah Hukum Taurat, semua orang berhutang kepada Allah." ^{4/1815}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	2:4-7
_____	2:8-15
_____	2:16-23

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA UMUM

- 1a. Dapatkah Anda menemukan tiga ayat di pasal 2 yang menyebutkan peringatan Paulus atas penyesatan?

- 1b. Apakah yang merupakan sumber ancamannya?

2. Apakah penyesatan-penyesanan yang menyerang kesempurnaan dan kepenuhan Kristus?

3. Bagaimanakah Paulus menjelaskan kesempurnaan dan kepenuhan Kristus?

ANALISA BAGIAN

2:4-7

1. Apakah yang diajarkan Paulus untuk dilakukan jemaat Kolose untuk berjaga-jaga melawan penyesatan?

2:8-15

2. Menurut ayat 8, apakah sumber pengajaran-pengajaran palsu?

3. Apakah "Ke-Allahan"? (2:9)?

4. Apakah maksud Paulus di ayat 11-15?

- 5a. Diskusikanlah bagaimana sunat merupakan penggambaran baptisan (2:11-13).

5b. Apakah yang dimaksud dengan "sunat Kristus"?

5c. Apakah khasiat baptisan air?

6. Mengapa orang Kristen tidak lagi perlu memegang tata aturan Hukum Musa (2:13-17, 20-23)?

2:16-23

7. Apakah menurut ayat 2:16 orang Kristen tidak lagi perlu memegang Hari Sabat?

8. Bagaimanakah tata aturan mengenai makanan, minuman, hari raya, bulan baru dan hari Sabat berkaitan dengan Kristus?

9. Menurut alinea ini, apakah motivasi orang-orang yang memegang dan mengajarkan ajaran-ajaran palsu?

10. Dalam hal apakah jemaat "telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia" (20)?

29

KOLOSE 3:1-17 KEHIDUPAN KRISTEN

DASAR

Latar Belakang

Setelah menjelaskan kesia-siaan usaha manusia di pelajaran sebelumnya, Paulus kemudian membicarakan khasiat hidup yang baru dalam Kristus. Mencari perkara yang di atas dan mempunyai hidup yang tersembunyi bersama Kristus mempunyai pengaruh alami berusaha mematikan segala hal yang duniawi (3:1-5). Kelihatannya mungkin berlebihan Paulus harus memperingatkan atas hal-hal jahat yang disebutkan di ayat 3:5, namun dengan jelas tidak demikian karena ada sangat banyak kejahatan di dunia. Dalam bagian ini, Paulus menulis bagaimana hidup dalam kehidupan Kristen yang bebas dari kejahatan-kejahatan ini.

Ayat Kunci

"Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya." (3:9, 10)

Tahukah Anda?

1. **Barbar, Skit** (3:11): Orang barbar adalah "orang yang tidak berbahasa Yunani dan dianggap tidak beradab... Orang Skit dikenal dengan kebrutalan mereka dan dianggap seperti binatang buas oleh bangsa-bangsa lain. Mereka berasal dari Rusia selatan di masa sekarang." ^{4/1816}

PENGAMATAN

Garis Besar

_____ 3:1-4

_____ 3:5-9

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:1-4

- 1a. Tujuan menetapkan arah. Apakah tujuan kehidupan orang Kristen?

- 1b. Apakah maksudnya mencari perkara yang di atas? (ref. Rm. 8:5; 12:1-2; 13:14; Flp. 4:8-9)

- 2a. Ayat 3:3, 4 memberikan sebuah gambaran yang menarik pada realita rohani. Bacalah Rm. 6:3-11, 2Tim. 1:12 dan 1Tes. 4:16, 17. Diskusikanlah pengaruhnya ketika Paulus berkata bahwa kita telah mati dan hidup kita tersembunyi bersama Kristus

- 2b. Apakah janji bagi mereka yang hidup tersembunyi bersama Kristus?

3:5-9

3. Ayat 3:6-7 menunjukkan bahwa kejahatan sebagian dikarenakan bersekutu dengan dunia. Kehidupan Kristiani membutuhkan pemisahan dengan dunia. Bacalah Yoh. 17:14-16, 1Kor. 15:33, 2 Kor. 6:14-18 dan 1Ptr. 2:9-12 untuk memperoleh maksud pengajaran ini. Sekarang diskusikanlah intisari tiap-tiap bagian ayat.

4. Mengapa keserakahan juga disebut sebagai penyembahan berhala (3:5; Ef. 5:5)?

Ayat 8 menyebutkan hal-hal yang harus kita "buang". "Kejahatan" dapat merujuk pada sikap yang kejam. "Fitnah" juga diterjemahkan sebagai "hujat", berarti menghina orang lain dengan maksud menghancurkan nama baiknya, atau menghina Allah (lihat catatan di akhir pelajaran ini).

5. "Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya" (3:9). Apabila ditelisik kembali, kata "karena" tampak aneh karena apabila seseorang sudah menanggalkan manusia lama dan kelakuannya, mengapa Paulus masih harus menasihati jemaat untuk tidak saling mendustai?

3:10-17

- 6a. Hubungan apakah yang Anda anggap paling penting dalam hidup Anda? Apakah kewarganegaraan, suku bangsa, almamater, perusahaan tempat Anda bekerja, lingkungan tempat tinggal, keluarga, gereja, atau hubungan Anda dengan Allah? Diskusikanlah hal ini dengan melihat ayat 3:10, 11.

- 6b. Bagaimanakah dengan gereja? Apakah gereja merupakan hubungan manusia?

- 7a. Bacalah ayat 12-13 dan sebutkanlah sifat-sifat yang harus dimiliki umat pilihan Allah.

7b. Mungkinkah orang Kristen bertahan di dalam dunia yang kompetitif sembari tetap memegang sifat-sifat ini?

8. Bagaimanakah Anda dapat memahami dorongan Paulus di ayat 14-15 untuk mengenakan kasih sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan, dan agar damai sejahtera Kristus memerintah hati kita, dengan teguran-teguran tegas dan keras dalam surat-suratnya (seperti pada 1Kor. 5:1-6; Gal. 1:6-9)?

9a. Apakah maksudnya melakukan segala sesuatu dengan perkataan atau perkataan di dalam nama Tuhan Yesus?

9b. Bagaimanakah ayat 17 merangkum seluruh bagian ayat ini?

10. Apakah manusia baru? Rangkumlah bagian-bagian utama di ayat 3:10-17 dalam hal individual dan juga dalam hal satu tubuh.

Individu

Gereja

Catatan

Ucapan-ucapan seperti "Ya Tuhan", "Oh Tuhan", "Yesus" yang diucapkan untuk mengungkapkan keterkejutan atau rasa frustrasi bukanlah sikap perkataan Kristiani yang patut, karena bukan saja ucapan-ucapan ini tidak memuliakan Allah, tetapi juga dapat tergolong sebagai hujatan.

Beberapa orang berargumen bahwa mereka tidak bermaksud apa-apa ketika mengucapkan kata-kata di atas. Namun walaupun kita tidak mengucapkannya dengan maksud menghujat Allah, menggunakan nama Allah secara kosong atau dengan sikap yang sepele merupakan pelanggaran Hukum Ke-3: "Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan" (Kel. 20:7).

30

KOLOSE 3:18 - 4:18

KESEHARIAN HIDUP KRISTIANI DAN SALAM TERAKHIR

DASAR

Latar Belakang

Dalam bagian ayat ini, Paulus meneruskan dorongannya tentang kehidupan Kristiani sebelum mengakhiri suratnya. Banyaknya nama yang disebutkan di akhir surat menunjukkan bahwa pesan ini adalah tentang manusia dan keselamatan jiwa mereka. Penulis sangat peduli dengan setiap jemaat dan gereja-gereja dalam perjuangan mereka dalam kebenaran. Ini dikarenakan injil adalah tentang keselamatan manusia.

Ayat Kunci

"Kasih karunia menyertai kamu." (4:18)

(Alkitab NKJV: *"Grace be with you. Amen."*)

Tahukah Anda?

1. **Jangan hambar** (Alkitab NKJV 4:6: *"Seasoned with salt"*): Garam digunakan untuk mengawetkan makanan dan membuatnya nikmat dan mempunyai rasa.

PENGAMATAN

Garis Besar

_____	3:18-4:1
_____	4:2-4
_____	4:5-6
_____	4:7-18

Kata/Kalimat Kunci

ANALISA BAGIAN

3:18-4:1

1. Apakah perintah-perintah yang dituliskan bagi:

1a. Istri

1b. Suami

1c. Anak-anak

1d. Bapa

1e. Hamba

1f. Tuan

2. Prinsip penting apakah yang menggarisbawahi perintah-perintah ini?

4:2-6

3a. Apakah maksudnya "bertekun dalam doa" (4:2; ref. Mat. 26:41; Luk. 12:35-40; 21:34-36; 1Tes. 5:1-8; 1Ptr. 4:7)?

3b. Apakah yang sepatutnya menjadi permohonan dan sikap kita dalam berdoa?

4a. Siapakah orang-orang yang ada di luar (4:5; 1Tes. 4:12)?

4b. Apakah tanggung jawab kita yang paling penting pada orang-orang luar?

- 4c. Bagaimanakah sepatutnya kita bersikap pada orang-orang luar (4:5, 6)?

4:7-18

5. Berikut ini adalah nama-nama yang disebutkan dalam bagian ayat ini. Lihatlah referensi di Perjanjian Baru tentang mereka dan catatlah secara singkat apa yang Alkitab tuliskan tentang mereka masing-masing.

5a. Tikhikus

(4:7-8; ref. Kis. 20:4; Ef. 6:21; 2Tim. 4:12; Tit. 3:12).

5b. Onesimus (4:9; ref. Flm. 10-20).

5c. Aristarkhus (4:10; ref. Kis. 19:29; 20:4; 27:2; Flm. 1:24).

5d. Markus

(4:10; ref. Kis. 12:12; 12:25; 13:13; 15:36-40; 2Tim. 4:11).

5e. Barnabas (4:10; ref. Kis. 4:36-37; 9:26-27; 11:24-30; 13:1dst; Gal. 2:1-13).

5f. Yesus yang dinamai Yustus (4:11).

5g. Epafras (4:12); lihat Pelajaran 26, pertanyaan 4.

5h. Lukas (4:14; ref. Luk. 1:3; Kis. 1:1; 2Tim. 4:11; Flm. 24).

5i. Demas (4:14; ref. Flm. 24; 2Tim. 4:10).

5j. Nimfa (4:15).

5k.Arkiphus (4:17; Flm. 2).

JAWABAN PERTANYAAN

2

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam pembukaan (1:1-5)

Kutukan bagi mereka yang menyesatkan injil (1:6-10)

Kata/Kalimat Kunci

Rasul, Kristus, Bapa, kasih karunia, damai sejahtera, kemuliaan, injil, kutuk, menyenangkan manusia/Allah.

ANALISA BAGIAN

1. Menurut Paulus, ia adalah rasul karena ia telah dipanggil oleh Yesus Kristus dan Allah Bapa (1) untuk memberitakan injil kepada bangsa-bangsa lain (16). Walaupun Ia tidak pernah bersama-sama dengan Tuhan Yesus dalam pelayanan-Nya di bumi, ia telah melihat Tuhan yang telah bangkit seperti rasul-rasul yang lain (1Kor. 9:1; 15:1-8). Ketika Paulus percaya, Kristus juga menunjukkan kepadanya bahwa Ia telah memanggilnya untuk menjadi saksi-Nya (Kis. 9:10-16; 26:15-18). Jadi dalam suratnya Paulus menyatakan bahwa ia telah dipanggil untuk menjadi rasul (Rm. 1:1; 1Kor. 1:1). Ini adalah tugas yang sama seperti yang diberikan kepada Dua Belas Rasul (Kis. 1:21-22). Pendeknya, panggilan Tuhan yang nyata dan tugas untuk menjadi saksi Kristus membuat Paulus layak disebut sebagai rasul. Kerasulannya lebih lanjut dinyatakan dalam tulisan Lukas (Kis. 14:4, 14).

Tuhan sendiri juga memastikan kerasulan Paulus. Dengan dasar inilah Paulus mempertahankan status kerasulannya di 2Korintus. Ia melihat jemaat di Korintus sebagai bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah pelayan Injil (2Kor. 3:1-3). Ia juga menyebutkan bukti-bukti kerasulan dari Allah melalui tanda, mujizat

dan kuasa-kuasa (2Kor. 12:11-12). Melihat berbagai pekerjaan ajaib yang Tuhan lakukan melalui Paulus, nyatalah bahwa Tuhan telah memanggilnya menjadi seorang rasul.

2. Kaum Yudaisme berusaha mengecilkan Injil sejati yang Paulus beritakan dengan menyatakan bahwa ia bukanlah rasul sejati. Menjawab hal ini, Paulus menekankan pesan Injil sejati dengan menyatakan bahwa Allah-lah, bukan manusia mana pun, yang menunjuknya sebagai rasul. Karena itulah, injil apa pun yang berbeda dengan Injil yang ia beritakan adalah injil yang palsu.
3. Berbeda dengan surat-surat Paulus lainnya yang memuat pujian dan ucapan syukur, Paulus langsung menuju titik persoalan setelah menuliskan kata-kata pujian yang pendek. Malah belum sampai ayat 2 pun Paulus sudah mulai mempertahankan panggilan kerasulannya.
4. Keselamatan melalui pengampunan Kristus sesuai dengan rencana keselamatan Allah.
5. Melalui kasih karunia dan kuasa Allah yang menyelamatkan, orang-orang percaya diselamatkan dari kebinasaan dunia, dan mengambil bagian dalam kodrat ilahi (2Ptr. 1:2-4). Kita telah dibebaskan dari belenggu dosa yang mengendalikan kehidupan orang-orang tidak percaya dan menerima hidup yang baru dalam Kristus (1Yoh. 5:18-19). Kita juga mempunyai pengharapan keselamatan dari segala kejahatan dan diselamatkan untuk kerajaan surga (2Tim. 4:18).
- 6a.
 1. Penggunaan kata-kata yang keras, seperti "heran", "begitu lekas", "terkutuk".
 2. Peringatan dan kutukan yang disampaikan berulang kali di ayat 8 dan 9.
- 6b. Melihat bagaimana jemaat di Galatia di ambang kejatuhan dari kasih karunia Kristus, Paulus harus mengambil langkah yang drastis untuk membangunkan mereka dari tipu muslihat injil palsu.

- 7a. Berdasarkan pada pembelaan Paulus pada Injil di Galatia dan juga catatan di Kisah Para Rasul (Kis. 15:1), kita dapat menyimpulkan bahwa injil palsu yang menyesatkan jemaat Galatia mengajarkan keselamatan melalui Hukum Taurat Perjanjian Lama, seperti sunat.
- 7b. Walaupun injil palsu kelihatannya hanya sedikit berbeda dari Injil yang sejati (karena tidak menyangkal pekerjaan keselamatan Kristus, tetapi menambahkan perlunya perbuatan dalam Hukum Taurat), namun injil palsu sesungguhnya mengecilkan peran Kristus dalam keselamatan. Penyesatan ini sedemikian beratnya sehingga injil palsu sepenuhnya mengesampingkan perlunya penebusan Kristus (ref. 2:21).
8. "Mereka yang menghasut kamu". Mereka telah merampas kemerdekaan dalam Kristus yang dimiliki jemaat dan mengenakan belenggu Hukum Taurat pada diri mereka.
9. Pengaruh injil palsu sedemikian kuatnya sehingga mereka yang menerima pesan itu berbalik dari Allah dan kasih karunia-Nya (1:6; 5:4). Karena itu, siapa saja yang menyebarkan pesan seperti itu bersalah karena telah membawa orang-orang ke dalam kehancuran dan layak menerima kutukan.
10. Injil sejati tidak berasal dari orang mana pun, dan juga tidak bergantung pada siapa pun, termasuk si pemberita injilnya sendiri. Apabila si pemberita injil berbalik dari kebenaran dan memberitakan injil yang berbeda, ia akan dikutuk. Karena itu, kita tidak boleh membiarkan iman kita bertumpu pada manusia, tetapi semata-mata bertumpu pada Kristus. Manusia dapat berubah, tetapi Firman Allah tetap sampai selamanya.
12. Injil yang sejati disampaikan kepada kita melalui Kitab Suci, pertama-tama disampaikan oleh Tuhan dan diteruskan kepada kita melalui rasul-rasul dan para nabi (Ef. 2:19-20). Injil ini juga dinyatakan oleh Tuhan melalui tanda-tanda ajaib, berbagai mujizat, dan karunia Roh Kudus (Ibr. 2:3-4). Karena itu, untuk mengetahui

apakah pesan injil yang kita terima berasal dari Tuhan, kita harus melihat apakah injil itu sepenuhnya sesuai dengan pengajaran-pengajaran Tuhan dan para rasul, dan apakah Tuhan menegaskan pesan injil itu sama seperti yang Ia lakukan pada gereja para rasul, melalui pencurahan Roh Kudus yang Ia janjikan dan melalui tanda dan mujizat.

13. Paulus tidak berkompromi dengan pengajaran injil yang berbeda di dalam gereja, karena tubuh Kristus hanya boleh mempunyai satu iman (Ef. 4:5). Karena itu individu ataupun sekelompok jemaat yang percaya dan memegang injil yang berbeda dari apa yang diberitakan para rasul tidak dapat mempunyai bagian dalam tubuh Kristus.
- 14a. Sebagai hamba Kristus, kita melayani Tuhan, bukan manusia. Tujuan kita semata-mata haruslah untuk menyenangkan Tuhan kita, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban (2Kor. 5:9-10). Kita harus setia melakukan firman Allah, walaupun itu berarti berseberangan dengan pendapat manusia.
- 14c. Kitab Suci mengajarkan kita untuk menyenangkan tetangga dan saudara kita untuk menyelamatkan mereka dan membangun iman mereka. Melakukan hal ini bukan berarti kita boleh berkompromi dalam hal firman Allah demi menyenangkan manusia. Sebaliknya, kita harus membatasi kebebasan pribadi kita dan menjadi lebih peka pada kebutuhan orang lain (ref. Rm. 14:20-21; 1Kor. 8:1, 9-13; 9:19-23). Namun apabila untuk menyenangkan orang lain kita diminta untuk melakukan perbuatan yang melawan pengajaran Alkitab, kita harus memilih untuk menyenangkan Allah ketimbang manusia.

3

PENGAMATAN

Garis Besar

Sumber Injil (1:11-12)

Semangat Paulus yang Dahulu dalam Yudaisme (1:13-14)

Panggilan Allah dan Jawaban Paulus (1:15-17)

Kunjungan Pertama ke Yerusalem, Hanya Bertemu Petrus dan Yakobus (1:18-20)

Pelayanan Pribadi di Siria dan Kilikia (1:21-24)

Kunjungan Kedua ke Yerusalem (2:1-10)

Kata/Kalimat Kunci

Bukan...manusia, wahyu, agama Yahudi, Yerusalem, percakapan tersendiri, Titus, kebebasan/perhambaan, injil, disunat/tidak disunat, menjadi rasul, kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku,berjabat tangan sebagai tanda persekutuan,mengingat orang-orang miskin.

ANALISA UMUM

1. Ayat 1:11-24 menekankan sumber ilahi injil yang ia beritakan dan kebebasannya dari rasul-rasul yang lain. Ayat 2:1-10 menunjukkan kesatuan para rasul dalam mengakui tugas yang Allah berikan kepada Paulus.

ANALISA BAGIAN

1. Jemaat Galatia telah ditipu untuk mempercayai bahwa injil yang diberitakan Paulus bukanlah injil yang sejati. Jadi Paulus menginginkan mereka untuk menyadari bahwa injil yang telah mereka tinggalkan sesungguhnya adalah injil yang sejati karena bukan berasal dari manusia, melainkan dari Tuhan. Berbalik dari injil ini berarti berbalik dari Tuhan yang telah memanggil mereka (1:6).
- 2a. Paulus dahulu adalah seorang pemegang agama Yahudi yang ketat sehingga ia menganiaya gereja. Perubahan drastis yang ia alami hanya dapat terjadi karena perbuatan Allah, bukan karena bujukan manusia. Hal

- ini merupakan kesaksian yang kuat bahwa injil yang ia beritakan berasal dari wahyu Allah (15-16).
- 2b. Setelah Tuhan memanggil Paulus, ia tidak menemui para rasul di Yerusalem namun pergi ke tanah Arab. Maksud pernyataan Paulus ini adalah bahwa pesan yang ia beritakan tidak berasal dari ajaran siapa pun, tetapi langsung berasal dari Allah.
 - 2c. Penekanan Paulus dalam menyebutkan kunjungannya ke Yerusalem yang pertama adalah bahwa dari antara para rasul, ia hanya bertemu dengan Petrus dan Yakobus saudara Yesus (Yakobus ini bukanlah salah satu dari Dua Belas Rasul). Kunjungannya ke Yerusalem yang singkat bukanlah pertemuan resmi untuk menegaskan kerasulannya, tetapi untuk bersaksi tentang pengalaman dirinya menjadi percaya kepada mereka (Kis. 9:26-27). Pada saat itu, Petrus belum menerima wahyu dari Tuhan bahwa keselamatan juga harus diberitakan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (Kis. 10). Karena itu, tugas Paulus kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi dan pesan injil keselamatan oleh kasih karunia tidak mungkin berasal dari pertemuannya dengan Petrus.
 - 2d. Pelayanan-pelayanan awal Paulus di Siria dan Kilikia tidak ditugaskan oleh gereja-gereja di Yudea. Malah, jemaat di Yudea belum pernah bertemu Paulus secara langsung, hanya pernah mendengar bahwa Paulus menjadi percaya. Ini menegaskan pernyataan Paulus bahwa injil yang ia beritakan tidak diajarkan oleh manusia. Walaupun Paulus melakukan penginjilan ini secara independen, gereja-gereja memuliakan Allah ketika mendengar usaha penginjilannya. Sambutan yang baik ini mendukung kenyataan bahwa pesan Paulus tidak bertentangan dengan injil sejati.
 - 3a. Allah memilih kita sekehendak hati-Nya (Ef. 1:5). Keselamatan kita tidak berasal dari pilihan kita sendiri, tetapi karena kehendak Allah semata-mata (Yoh. 15:16).
 - 3b. Pilihan Allah mendahului keputusan atau usaha manusia apa pun (Rm. 9:11, 12, 16).

- 3c. Keselamatan kita tidak bergantung pada usaha kita, tetapi merupakan kasih karunia Allah yang cuma-cuma (Ef. 2:8).
- 3d. Kita harus mengenal Tuhan Yesus Kristus melalui wahyu yang dinyatakan Bapa Surgawi (Mat. 16:13-17).
- 3e. Allah menyelamatkan kita agar kita memuliakan-Nya (1Ptr. 2:9).
5. Barnabas menyadari tugas khusus Allah kepada Paulus. Ketika murid-murid masih berprasangka buruk kepada Paulus yang telah percaya, Barnabas-lah yang membawa Paulus kepada para rasul (Kis. 9:26-27). Karena keadaan tidak memungkinkan Paulus untuk memberitakan injil di Yerusalem, ia diutus ke Tarsus. Bertahun-tahun kemudian, ketika gereja tercerai-berai karena penganiayaan, injil menyebar ke daerah-daerah bukan Yahudi (Kis. 11:19-20). Pada waktu itu, Barnabas pergi mencari Paulus dan membawanya ke Antiokhia. Ia menyadari bahwa Allah memanggil Paulus untuk memberitakan injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan mungkin karena inilah Barnabas melibatkan pertolongan Paulus pada masa penting usaha penginjilan gereja.
- 6a. Kali ini Paulus pergi ke Yerusalem oleh karena pernyataan ilahi (2:2).
- 6b. Walaupun Paulus juga diutus ke Yerusalem sebagai perwakilan gereja, ia menunjukkan bahwa kunjungannya ke Yerusalem didasarkan pada panduan ilahi. Ia tidak ingin ada orang yang mengganggu tugasnya kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi dipercayakan oleh manusia atau ia pergi ke Yerusalem karena kemauannya sendiri untuk memenangkan dukungan dari para pemimpin gereja.
7. Paulus pergi ke Yerusalem untuk memberitahukan kepada gereja tentang injil yang ia beritakan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (2:2).
8. Pertemuan itu dilakukan "dalam percakapan tersendiri kepada mereka yang terpandang --, supaya jangan

dengan percuma [Paulus] berusaha atau telah berusaha." (2:2).

9. Paulus tidak ingin pendapat populer menghalangi atau bahkan merusak pekerjaan Injil. Karena merasa khawatir para pendukung Taurat mungkin menggunakan pertemuan secara terbuka untuk menyesatkan keputusan gereja, Paulus memilih untuk bertemu secara tersendiri dengan para pemimpin.
10. Para pemimpin gereja di Yerusalem harus menghadapi permasalahan apakah bangsa-bangsa bukan Yahudi harus disunat. Apabila mereka mendesak Titus, seorang bukan Yahudi, untuk menerima sunat, maka para pendukung Taurat menang. Tetapi karena Titus tidak diharuskan untuk menerima sunat, pesan yang tampak nyata di sini adalah bahwa bangsa-bangsa bukan Yahudi diselamatkan oleh karena kasih karunia dan tidak berada di bawah Hukum Taurat.
11. Kemerdekaan dan perhambaan.
12. Paulus tidak berkompromi dengan saudara-saudara palsu agar kebenaran Injil dapat terus menyebar ke bangsa-bangsa bukan Yahudi. Apabila ia berkompromi dengan mereka, jemaat Galatia tidak akan dapat mendengar dan menerima Injil sejati.
13. Paulus mengajarkan bahwa reputasi manusia tidak mempunyai bagian apa-apa dalam kebenaran Injil yang telah Allah nyatakan kepadanya.
14. Paulus tidak sedang merendahkan para pemimpin gereja di Yerusalem. Ia menunjukkan bahwa hal-hal yang diagungkan manusia, seperti reputasi, kedudukan, dan peran pemimpin, tidak ada sangkut pautnya dengan Injil. Allah tidak memihak, dan kasih karunia-Nya tidak bergantung pada hal-hal itu.
15. Apabila kita mengakui bahwa Allah tidak memihak, kita akan tetap setia pada firman Allah dan tidak berkompromi demi menyenangkan orang-orang yang dihormati dunia.

16. Sumber ilahi penugasan Paulus merupakan sesuatu yang dapat dilihat oleh orang-orang lain (ayat 7; "mereka melihat..."). Kuasa Allah yang bekerja dalam diri Paulus merupakan bukti nyata bahwa Allah telah memilihnya untuk memberitakan injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi (8).
17. Paulus menganggap pelayanannya sebagai kasih karunia Allah (Rm. 1:5; 12:3; 15:15; 1Kor. 3:10; Ef. 3:8; Flp. 1:7). Walaupun Paulus dahulu adalah orang yang sangat berdosa, Allah oleh belas kasihan-Nya telah memilihnya untuk menggenapi pekerjaan ini. Lebih lanjut, Injil sendiri adalah kasih karunia Allah, karena Injil membawa berkat keselamatan dengan cuma-cuma kepada orang-orang yang percaya.

Injil sebagai kasih karunia Allah merupakan pendapat Paulus yang penting. Keselamatan menghampiri kita dengan cuma-cuma, terlepas dari perbuatan Hukum Taurat. Para pendukung agama Yahudi, yang menyangkal kasih karunia Allah, ingin mengikat kembali jemaat-jemaat dari bangsa bukan Yahudi. Namun Paulus tidak berkompromi dengan mereka agar kasih karunia Kristus dapat tetap menyertai jemaat. Dalam bagian ayat ini, Paulus juga berpendapat bahwa kasih karunia Allah tidak diberikan karena usaha manusia, ataupun memerlukan dukungan dari orang-orang yang berpengaruh. Sebaliknya, manusia harus dengan rendah hati mengakui dan tunduk pada pekerjaan Allah, yang menghendaki agar kasih karunia keselamatan-Nya disampaikan kepada semua orang.
18. Walaupun tekanan dari pendukung agama Yahudi sangat kuat, para rasul tidak tunduk pada tuntutan-tuntutan mereka, namun bertindak sesuai dengan kehendak Allah. Tidak mudah bagi gereja untuk mendobrak tradisi dan nilai-nilai Yahudi. Namun para murid mempunyai hikmat dan pandangan rohani untuk melihat kehendak Allah untuk menyelamatkan bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan mereka tunduk kepada Allah dan memberikan dukungan kepada Paulus. Begitu juga, dalam hal mengemban firman

Allah, kita harus melakukan apa yang benar dan tidak tunduk pada kehendak manusia.

Kita juga dapat belajar dari semangat persatuan dan kerja sama di antara para rasul. Dengan menyadari bahwa Allah telah memberikan tugas kepada Paulus untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, mereka memberikan jabat tangan sebagai tanda persekutuan kepada Paulus dan Barnabas. Mereka tidak saling bersaing atau membanding-bandingkan pelayanan masing-masing, namun mengakui peran-peran mereka masing-masing dalam pekerjaan Allah dan berkomitmen pada tugas-tugas mereka.

4

PENGAMATAN

Garis Besar

Injil Terancam Oleh Kemunafikan (2:11-13)

Teguran Paulus pada Petrus (2:14-16)

Mati oleh Hukum Taurat dan Hidup melalui Kristus (2:17-21)

Kata/Kalimat Kunci

Kemunafikan, kebenaran Injil, bangsa lain/Yahudi, orang berdosa, dibenarkan, perbuatan hukum Taurat, iman, Kristus, mati, kasih karunia Allah, kebenaran.

ANALISA UMUM

1. Paulus menyebutkan peristiwa itu sebagai petunjuk, bukan untuk menyerang Petrus. Seperti Paulus menegur Petrus di Antiokhia karena ia mendesak jemaat bukan Yahudi untuk hidup seperti orang Yahudi (2:14), ia mengecam doktrin para pendukung Hukum Taurat, yang berusaha menempatkan beban Hukum Taurat pada jemaat di Galatia. Dengan menyebutkan peristiwa itu, Paulus juga menguatkan pendapatnya di ayat-ayat sebelumnya bahwa pekerjaannya tidak berasal dari orang-orang kenamaan, karena pemimpin gereja seperti Petrus pun dapat melakukan kesalahan.

ANALISA BAGIAN

1. Dengan memisahkan dirinya dari jemaat bukan Yahudi, ia membeda-bedakan antara jemaat Yahudi dengan bukan Yahudi, dengan menyiratkan bahwa jemaat bukan Yahudi masih belum tahir. Perbuatannya merupakan pelanggaran pada wahyu Allah sebelumnya kepadanya (ref. Kis. 11:1-18).
2. Ia melakukannya bukan karena tidak tahu atau alpa, tetapi karena takut dengan kelompok-kelompok yang mendukung sunat (12). Sebelumnya ia makan bersama-sama dengan jemaat bukan Yahudi, dan ini menunjukkan bahwa ia sendiri menyadari bahwa tidak boleh ada diskriminasi antara Yahudi dengan bukan Yahudi. Bahkan, ia menyadari hal ini ketika Allah mengutusnyanya untuk memberitakan injil kepada Kornelius, karena ia tinggal dengan Kornelius dan keluarganya, dan makan bersama mereka (ref. Kis. 10:48; 11:3). Jadi, perbuatannya menjauhi jemaat bukan Yahudi di Antiokhia dengan jelas dikarenakan berkompromi dengan adat istiadat Yahudi, bukan karena keyakinan pribadinya.
3. Kita menggunakan standar ganda untuk menguntungkan diri sendiri atau sikap yang berpusat pada diri sendiri. Misalkan, kita mungkin menerapkan standar yang ketat pada orang lain, tetapi bersikap lebih longgar pada diri sendiri. Untuk memperbaiki sikap ini, kita harus melihat kepentingan orang lain, bukan hanya kepentingan kita sendiri. Penyebab lain standar ganda adalah sikap pilih kasih. Karena merasa segan dengan orang-orang yang kaya, bertalenta, atau berpengaruh, kita mungkin menerapkan standar atau sikap yang berbeda di depan mereka. Namun karena Allah tidak pilih kasih, perbuatan kita kepada orang lain, siapa pun mereka, harus sejalan dengan firman Allah.
4. Ketika jemaat-jemaat Yahudi lain melihat Petrus, seorang rasul dan pemimpin gereja, memisahkan

dirinya dari jemaat-jemaat bukan Yahudi, mereka juga mengundurkan diri mengikuti Petrus. Bahkan Barnabas pun, yang merupakan penginjil bangsa-bangsa bukan Yahudi, turut mengikuti kemunafikan mereka. Sebagai figur yang berpengaruh, kesalahan Petrus menyebabkan riak yang kuat pada jemaat dan rekan-rekan sekerja yang lain, dan ini menghasilkan akibat yang buruk pada gereja.

5. Perbuatan seringkali lebih berpengaruh daripada perkataan. Apabila kita tidak melakukan apa yang kita ajarkan, kita dapat melemahkan iman orang-orang di sekitar kita. Karena itu, kita harus menjadi saksi Kristus tidak hanya dalam perkataan saja, namun juga dalam perbuatan.
6. Karena perbuatan Petrus menyebabkan pengaruh yang buruk pada jemaat-jemaat lain, menyerongkan kebenaran Injil, dan juga mungkin melukai hati jemaat-jemaat bukan Yahudi yang hadir saat itu, Paulus harus menegur kesalahan Petrus di hadapan mereka semua untuk dengan segera meluruskan kesalahan itu dan mencegahnya agar tidak menyebabkan kerusakan yang lebih hebat.
- 7a. Ia hidup seperti orang-orang bukan Yahudi dengan cara, ketika makan bersama-sama mereka, ia mengesampingkan adat istiadat Yahudi dan mengikuti adat istiadat mereka.
- 7b. Dengan mengundurkan diri dari persekutuan dengan jemaat bukan Yahudi, Petrus menyiratkan bahwa jemaat bukan Yahudi harus hidup seperti orang Yahudi agar dapat bersekutu dengan jemaat Yahudi. Di sini kita melihat standar ganda dalam perbuatan Petrus. Ia membebaskan dirinya dari adat istiadat Yahudi, tetapi menerapkannya kepada jemaat bukan Yahudi.
- 8a. Kata “menurut kelahiran kami adalah orang Yahudi” menunjukkan mereka yang dilahirkan sebagai orang Yahudi. Allah telah memilih suku bangsa Yahudi dan memberikan Hukum-Nya kepada mereka. Karena

itu, mereka bangga dengan warisan mereka dan menganggap bangsa-bangsa lain sebagai bangsa yang tidak kudus dan berdosa. Karena itu, ungkapan “orang berdosa dari bangsa-bangsa lain” diambil dari sudut pandang orang Yahudi.

- 8b. Mereka telah menyadari bahwa tidak ada seorang pun dapat dibenarkan dengan mengikuti Hukum Taurat. Bahkan orang-orang Yahudi pun yang menganggap derajat mereka lebih tinggi, membutuhkan pembenaran melalui iman di dalam Yesus Kristus.
9. Kata Yunani untuk “dibenarkan” mempunyai akar yang sama dengan “kebenaran”. Karena itu, dibenarkan berarti dianggap sebagai orang benar.
10. Kita tidak dapat dibenarkan melalui perbuatan Hukum Taurat karena tubuh kita yang berdosa tidak dapat mencapai standar Allah yang sempurna (ref. Rm. 8:3).
11. Paulus mengajukan pertanyaan retorik, yang intinya mengajukan pertanyaan: “Apabila kita menjadi orang-orang berdosa setelah mengetahui bahwa kita hanya dapat dibenarkan melalui Kristus, apakah itu berarti Kristus mendorong adanya dosa?” Orang-orang yang menentang doktrin pembenaran oleh iman berpendapat bahwa memberitakan ajaran dibenarkan karena iman dalam Kristus dan bukan dibenarkan karena perbuatan baik, akan mendorong orang-orang untuk hidup dalam dosa. Paulus secara empatik menolak pendapat demikian. Melalui Kristus kita telah menyadari bahwa kita adalah orang-orang berdosa, tetapi ini tidak menjadikan Kristus sebagai pelayan dosa.
- 12a. Ia telah menghancurkan keyakinannya yang lama bahwa manusia dapat dibenarkan melalui perbuatan. Kembali kepada perbuatan Hukum Taurat atau mendorong jemaat bukan Yahudi untuk hidup sebagai orang Yahudi berarti membangun apa yang telah ia hancurkan.
- 12b. Kembali kepada pembenaran melalui perbuatan akan membuktikan bahwa pendirian Paulus pada

pembenaran oleh iman merupakan kesalahan besar dan pelanggaran hukum Allah, karena itu berarti ia menggalakkan dosa dengan memberitakan doktrin ini. Karena itu, apabila kita membaca ayat 17 dan 18 sebagai satu kesatuan, perkataan Paulus dapat ditulis ulang seperti ini: "Dengan dasar pembenaran melalui Kristus, bahkan orang-orang Yahudi pun menjadi orang-orang berdosa. Lalu apakah itu berarti Kristus mendorong adanya dosa? Tentu tidak. Malah, saya berarti menggalakkan dosa apabila saya kembali pada doktrin pembenaran melalui perbuatan, yang telah saya tinggalkan. Melakukan hal ini akan menjadikan saya seorang pelanggar hukum dan membuktikan bahwa saya selama ini salah dalam memberitakan bahwa manusia harus dibenarkan melalui iman dalam Kristus."

- 13a. Tujuan Hukum Taurat adalah untuk mengutuk. Melalui Hukum Taurat, kita menyadari ketidakmampuan kita untuk memegangnya. Karena itu, kita mati oleh Hukum Taurat dalam arti bahwa kita menyadari dosa kita dan dibebaskan sekali untuk selamanya dari usaha kita yang sia-sia untuk mencapai kebenaran.
- 13b. Setelah mati oleh usaha-usaha kita sendiri, sekarang kita dapat menerima kehidupan rohani yang baru dari Allah. Hidup yang baru ini berpusat dan bergantung pada Allah karena tidak didasarkan pada usaha dan perbuatan kita sendiri.
- 14a. Kita telah dibaptis ke dalam kematian Kristus dan disatukan dengan-Nya dalam gambaran kematian-Nya. Diri kita yang lama dan berdosa ditanggalkan saat baptisan, dan kita kemudian dibebaskan dari belenggu dosa. Kehidupan kita yang sekarang tidak lagi milik kita sendiri, tetapi milik Kristus (Rm. 6:1-14; 1Kor. 6:19).
- 14b. "Oleh iman dalam Anak Allah" kita mampu hidup seturut dengan Kristus (20). Paulus juga menambahkan bahwa Kristus mengasihinya dan telah mati baginya. Kasih Kristus mendorong kita untuk disalibkan bersama Dia dan mengizinkan-Nya hidup melalui kita.

15. Ketika seseorang percaya bahwa Kristus mengasihinya dan telah mati baginya, barulah ia menerima Kristus sebagai Juruselamatnya dan menyerahkan seluruh hidupnya bagi Kristus. Kecuali ia mempunyai kesadaran pribadi ini, ia tidak akan mau disalibkan bersama Kristus dan mengizinkan Kristus hidup melalui dirinya.
16. Menolak kasih karunia Allah berarti berusaha mencapai kebenaran melalui usaha manusia.
17. Injil palsu bukan sekadar menambah-nambahkan Injil kasih karunia, tetapi juga menyangkal bulat-bulat khasiat keselamatan dalam kematian Kristus. Karena itu, Paulus tidak berkompromi sedikit pun dengan pengajaran yang menyesatkan ini.

5

PENGAMATAN

Garis Besar

- Himnauan dari Pengalaman Jemaat Galatia (3:1-5)
- Iman Abraham dan Janji Allah (3:6-9)
- Kutukan Hukum Taurat (3:10-12)
- Penebusan dan Berkah melalui Kristus (3:13-14)
- Janji Allah yang Kekal (3:15-18)
- Hukum Taurat sebagai Guru Kita (3:19-25)

Kata/Kalimat Kunci

Mempesona, Yesus Kristus, disalib, Roh, melakukan hukum Taurat, iman, Abraham, membenarkan, orang-orang bukan Yahudi, kutuk, menebus, janji.

ANALISA UMUM

1. Paulus sering menyebutkan Abraham karena ia adalah tokoh kunci dalam hubungan perjanjian Allah dengan umat-Nya dan karena orang-orang Yahudi menganggap diri mereka sebagai keturunan Abraham.

Dengan menunjukkan bahwa Abraham sendiri juga dibenarkan oleh iman, bukan perbuatan, Paulus menunjukkan kesalahan orang-orang pendukung Taurat yang berusaha mencari kebenaran dengan melakukan Hukum Taurat.

ANALISA BAGIAN

1. Melakukan Hukum Taurat dibandingkan dengan pemberitaan Injil (2, 5). Roh dibandingkan dengan daging (3).
2. Pertanyaan Paulus diarahkan pada pengalaman pribadi jemaat Galatia. Mereka menerima Roh Kudus dan mengalami mujizat melalui iman dan bukan karena perbuatan, dan ini merupakan bukti yang kuat bahwa seorang percaya dibenarkan oleh iman.
- 3a. Kata Yunani untuk "dilukiskan" berarti "telah ditentukan sebelumnya" (ref. Rm. 15:4; Ef. 3:3; Yud. 4) atau "sebelumnya telah dituliskan atau digariskan." Penyaliban Kristus telah dilukiskan di hadapan jemaat Galatia melalui pemberitaan injil dan juga kehidupan pada pemberita injil (ref. 2Kor. 4:10).
- 3b. Paulus terheran-heran dengan jemaat Galatia yang meninggalkan Tuhan yang disalibkan demi mereka. Mereka yang dahulu telah menerima dengan iman, sekarang berbalik kembali kepada perbuatan Hukum Taurat.
- 4a. Melalui iman dalam Kristus, mereka telah menerima Roh Kudus yang dijanjikan dan telah dibebaskan dari hukuman oleh Roh yang memberi hidup (ref. Rm. 8:1-2).
- 4b. Mereka ingin "menyempurnakan" keselamatan mereka melalui perbuatan Hukum Taurat, seakan-akan iman dalam Kristus belum cukup untuk memperoleh keselamatan.
5. Paulus mendasarkan pendapatnya pada pengalaman pribadi jemaat Galatia, seperti menerima Roh Kudus (3, 5) dan mujizat (5). Menerima Roh Kudus pastilah merupakan pengalaman yang kentara seperti mujizat

yang Allah nyatakan di antara mereka (ref. Kis. 2:1-4; 8:18; 10:44-46; 19:1-7). Apabila pengalaman menerima Roh Kudus hanyalah pengalaman yang sunyi, di dalam hati, dan peristiwa yang tidak disertai tanda-tanda yang terlihat dan terdengar, Pendapat Paulus ini tidak mempunyai dasar, karena jemaat Galatia tidak akan dapat mengingat kembali pengalaman menerima Roh Kudus untuk menyadarkan bahwa mereka menerima Roh Kudus melalui iman dan bukan karena perbuatan.

Kita mengetahui dari Kisah Para Rasul pasal 10 bahwa ketika bangsa-bangsa bukan Yahudi menerima Roh Kudus, peristiwa itu nyata dan disaksikan oleh Petrus dan orang-orang yang menyertainya (mereka berbahasa roh sama seperti yang dialami murid-murid pada Hari Pentakosta). Tanda-tanda yang nyata dari Allah ini sepenuhnya menghapus keengganan Petrus untuk membaptis bangsa-bangsa bukan Yahudi. Begitu juga, dengan bukti nyata yang dialami oleh jemaat Galatia sendiri, Paulus meyakinkan mereka bahwa Allah telah mengaruniakan Roh Kudus kepada mereka melalui iman, bukan karena perbuatan Hukum Taurat.

6. Abraham dibenarkan karena ia percaya kepada Allah (6).
7. Janji Allah kepada Abraham, "olehmu segala bangsa akan diberkati" digenapi ketika orang-orang percaya dari segala suku bangsa menjadi anak-anak Abraham dan menerima karunia keselamatan melalui iman dalam Kristus.
8. Pembeneran oleh iman diberikan terlepas dari perbuatan manusia. Sementara Hukum Taurat mengharuskan manusia untuk "setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat" (10) untuk dapat dibenarkan. Pendeknya, iman tidak didasarkan pada perbuatan.
9. Ia memikul seluruh dosa kita ke atas diri-Nya sendiri dan menderita bagi kita (2Kor. 5:21; 1Ptr. 2:24).
10. Kata "menebus" berarti membebaskan seseorang dengan membayar tebusan. Di bawah kutukan Hukum

Taurat, orang berdosa dijual kepada dosa dan menjadi budaknya, dan upahnya adalah maut. Tetapi Tuhan Yesus Kristus telah membeli kita dengan darah-Nya, sehingga membebaskan kita dari dosa dan maut (1Kor. 6:20; 7:23; Ibr. 2:14-15; 1Ptr. 1:18-19).

11. Perjanjian yang telah dinyatakan, tidak dapat dibatalkan atau ditambahkan.
12. Hukum Taurat, yang ditambahkan belakangan, tidak dapat menggenapi janji Allah kepada Abraham bahwa segala bangsa akan diberkati melalui Keturunannya. Dengan kata lain, kita dibenarkan oleh iman dalam Yesus Kristus berdasarkan pada janji Allah dan bukan karena melakukan Hukum Taurat.
13. Paulus menjelaskan bahwa janji Allah kepada Abraham mengenai keturunannya sesungguhnya menunjukkan Kristus karena kata "keturunan" ini berbentuk tunggal. Karena sebelumnya Allah telah menentukan keselamatan melalui Kristus dalam janji-Nya kepada Abraham, kita harus menempatkan iman kita di dalam Kristus untuk dapat dibenarkan.
14. Secara definisi, sebuah janji diterima dengan cuma-cuma dan tidak didapat karena perbuatan baik. Jadi janji Allah kepada orang-orang percaya, baik Yahudi maupun bangsa lain, tidak bergantung pada perbuatan Hukum Taurat.
- 15a. Ditambahkan karena pelanggaran sehingga Kristus harus datang.
- 15b. Ditetapkan melalui malaikat-malaikat oleh tangan seorang perantara.

Banyak penafsiran terjadi karena maksud yang kurang jelas pada ayat 20. Orang yang menjelaskan harus menjawab pertanyaan mengapa Paulus menambahkan pernyataan: "sedangkan Allah adalah satu". Apabila tambahan ini dimaksudkan untuk membedakan Hukum Taurat dengan janji, ayat ini dapat ditafsirkan sebagai "sementara Hukum Taurat diwakili oleh seorang manusia, yaitu Musa, janji diberikan oleh Allah sendiri tanpa perwakilan." Tetapi apabila tambahan

ini dimaksudkan untuk menunjukkan sifat khas perantaraan Hukum Taurat, maka kita dapat memahami ayat ini sebagai berikut: "sementara seorang perantara manusia mewakili kelompok-kelompok selain dirinya sendiri, dalam hal Hukum Taurat, Allah sendiri mewakili secara sepihak."

- 15c. Hukum Taurat tidak menentang janji Allah. Taurat tidak dapat memberikan hidup ataupun kebenaran.
- 15d. Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa.
- 15e. Sebelum iman datang, kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat.
- 15f. Setelah iman datang, kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun, yaitu Hukum Taurat.
- 16. Hukum Taurat membuat kita menyadari kebutuhan kita akan kasih karunia. Dengan senantiasa mengingatkan orang berdosa pada pelanggaran-pelanggaran dan kelemahannya, Taurat mendorongnya kepada tahta kasih karunia untuk menerima pembenaran melalui iman di dalam Kristus.

6

PENGAMATAN

Garis Besar

Anak-anak dan Pewaris dalam Kristus (3:26-29)

Diterima Sebagai Anak (4:1-7)

Peringatan untuk Tidak Berbalik kepada Roh-Roh Dunia (4:8-11)

Ajakan Pribadi (4:12-20)

Dua Anak Abraham (4:21-31)

Kata/Kalimat Kunci

Anak-anak, iman dalam Yesus Kristus, satu dalam Kristus Yesus, keturunan Abraham, berhak, janji, akil balig, hamba,

perwalian, takluk, roh-roh dunia, menebus, diterima menjadi anak, Roh, hamba perempuan, perempuan merdeka, perjanjian, Gunung Sinai, Hagar, Yerusalem, daging.

ANALISA UMUM

1. Di ayat 12-20, Paulus tiba-tiba beralih dari pengajaran doktrin ke sebuah ajakan pribadi. Ia mengenang kasih jemaat Galatia yang dahulu mereka tunjukkan kepadanya, dan ia menyatakan kasihnya yang mendalam kepada mereka.

ANALISA BAGIAN

1. Sementara alinea sebelumnya menunjukkan status kita yang dahulu sebagai anak-anak yang berada di bawah pengawasan Hukum Taurat, alinea ini menekankan status kita yang sekarang sebagai anak-anak melalui iman dalam Kristus.
- 2a.
 1. Kita menjadi anak-anak Allah ketika kita dibaptis. Dahulu kita mati karena dosa-dosa kita. Tetapi melalui baptisan, kita telah dibangkitkan bersama Kristus ke dalam sebuah kehidupan yang baru melalui penghapusan dosa dan pembaruan (Kol. 2:11-13; Rm. 6:3-4; Tit. 3:4-5).
 2. Kita berada di dalam Kristus melalui baptisan, karena kita dibaptis "dalam Kristus" (ayat 27). Berada di dalam Kristus berarti menjadi milik Kristus ("kamu adalah milik Kristus" di ayat 29) dan dapat ambil bagian dalam berkat-berkat rohani dalam Kristus, seperti kehidupan kekal (Rm. 6:23; 2Tim. 1:1), penebusan (Rm. 3:24), kasih Allah (Rm. 8:39), pengudusan (1Kor. 1:2), ciptaan baru (2Kor. 5:17; Ef. 2:10), kasih karunia dan kebaikan Allah (Ef. 2:7; 2Tim. 1:9; 2:1), nasihat (Flp. 2:1), sukacita (Flp. 3:3), dan keselamatan (2Tim. 2:10).
 3. Melalui baptisan kita telah mengenakan Kristus. Dalam konteks ini, mengenakan Kristus berarti dibenarkan dalam Kristus (2Kor. 5:21). Dengan pengorbanannya yang menebus dosa, kebenaran Kristus menutupi dosa kita dan kita menjadi benar

di mata Allah. Setelah mengenakan Kristus, kita juga mengenakan identitas yang baru sebagai anak-anak Allah (Yoh. 1:12; ref. Luk. 15:22).

- 2b. Kita dibaptis ke dalam Kristus melalui iman di dalam Kristus Yesus (ay. 26). Tanpa iman dalam Kristus, baptisan tidak berarti apa-apa, karena darah Kristus-lah yang membasuh dosa-dosa kita saat dibaptis. Inilah mengapa secara alami baptisan mengikuti proses percaya di dalam Yesus Kristus (Mrk. 16:16; Kis. 8:35-38; 10:34-48; 16:30-33). Apabila baptisan adalah perbuatan Hukum Taurat, apakah Paulus mengajarkan di ayat 27 bahwa kita berada di dalam Kristus dengan memegang Hukum Taurat? Dengan menyebutkan baptisan saat membahas iman dalam Kristus Yesus, yang berbeda dengan pembahasan Hukum Taurat di alinea sebelumnya, Paulus menunjukkan bahwa baptisan adalah perbuatan iman dan bukan Hukum Taurat.
- 3a. Dalam Kristus, semua perbedaan suku bangsa, status sosial, dan jenis kelamin dihapuskan (ref. Ef. 2:11-16).
- 3b. Dengan mendorong perlunya sunat, jemaat-jemaat pendukung Taurat membeda-bedakan antara jemaat Yahudi dengan jemaat bukan Yahudi. Tetapi Paulus menentangnya dengan kebenaran bahwa semua jemaat adalah satu di dalam Kristus.
4. Ia membedakan antara si ahli waris saat belum akil balig (Gal. 4:1) dan saat si ahli waris sudah genap waktunya diterima sebagai anak (Gal. 4:4-6).
5. Mereka masih berada dalam pengawasan Hukum Taurat dan hidup sebagai hamba Taurat.
6. Ini adalah tata aturan hukum yang dianut oleh orang-orang tidak percaya, baik Yahudi maupun Yunani, sebelum mereka datang kepada Kristus. Di ayat 4:10, tata aturan ini antara lain dipegangnya hari-hari, bulan-bulan, masa, dan tahun-tahun.
7. Tuhan Yesus datang sebagai manusia dan merasakan kelemahan-kelemahan kita (Flp. 2:7; Rm. 8:3; Ibr. 2:14-18). Ia tidak berdosa, tetapi Ia menanggung dosa-dosa

- kita dan mati di bawah kutukan Hukum Taurat (Gal. 3:13).
8. Kita tidak dilahirkan sebagai anak-anak Allah karena kita dahulu mati oleh karena dosa-dosa kita. Kita pun juga tidak mempunyai status sebagai anak. Namun oleh karena belas kasih-Nya Allah menjadikan kita sebagai anak-anak-Nya melalui penebusan Kristus.
 9. Roh Anak Allah. Karena itu, Roh Kudus adalah Roh Yesus Kristus (ref. Kis. 16:6-7). Ini menyangkal pandangan bahwa Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah persona yang berbeda dan sama kedudukannya.
 10. Ia adalah meterai yang Allah berikan kepada kita untuk bersaksi bersama hati kita bahwa kita adalah anak-anak Allah dan ahli waris-Nya (Rm. 8:14-17; 1Kor. 21-22; 5:4-5; Ef. 1:13-14).
 - 11a. Mereka lemah karena mereka tidak mampu menyelamatkan kita dari dosa dan membawakan kebenaran (ref. Rm. 8:3-4). Mereka miskin karena mereka tidak menawarkan apa-apa dibandingkan dengan kekayaan yang ditawarkan dalam Kristus (Ef. 2:7; 3:8).
 - 11b. Seorang percaya yang kembali kepada perbuatan Hukum Taurat untuk memperoleh pembenaran sama seperti orang penyembah berhala yang ingin menyenangkan allah-allah lain dengan ritual dan perbuatan keagamaan.
 12. Paulus mengingatkan jemaat Galatia bahwa mereka mengenal Allah bukan karena usaha mereka sendiri, tetapi karena mereka telah dipanggil oleh-Nya karena kemurahan hati dan kasih karunia-Nya. Karena itu, mereka tidak boleh kembali kepada roh-roh dunia untuk dibenarkan dengan perbuatan.
 13. Apabila kita lupa bahwa kita diselamatkan oleh kasih karunia Allah melalui iman dan berbangga dengan dedikasi dan persembahan kita kepada Allah, maka kita membenarkan diri sendiri dengan perbuatan dan usaha kita. Inilah yang dilakukan orang Farisi dalam perumpamaan yang diceritakan Yesus (Luk. 18:9-14).
-

Kita harus waspada untuk tidak jatuh dalam formalitas luar pelayanan kepada Allah dan merasa aman dalam semangat kita, tetapi lupa untuk datang memohon belas kasih dan pertolongan Kristus.

14. Ia takut jemaat Galatia akan meninggalkan kasih karunia Kristus dan usahanya membawa mereka kepada Kristus menjadi sia-sia (ay. 11).
15. Walaupun Yesus Kristus dengan jelas digambarkan berada di kayu salib di antara jemaat Galatia, mereka masih belum sungguh-sungguh mengenal Kristus. Paulus menyebut usaha-usahanya untuk memulihkan iman mereka seperti kesakitan persalinan kedua, yang pertama adalah kerja keras yang membawa mereka ke dalam pertobatan (ref. ay. 11).
16. Guru-guru palsu mendekati jemaat Galatia untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi Paulus sungguh-sungguh bersusah payah untuk kepentingan jemaat. Dalam alinea ini, kita dapat belajar dari kasih yang ditunjukkan Paulus kepada jemaat Galatia. Ia melihat jemaat Galatia sebagai anak-anaknya, dan ia sangat gelisah dengan keadaan rohani mereka. Sembari mengajarkan mereka pada kebenaran, ia tidak dapat menahan diri dari argumen-argumennya dan berkata kepada mereka dengan lembut, memohon agar mereka berbalik dari tipu muslihat guru-guru palsu.
17. Anak hamba perempuan dengan anak perempuan merdeka; dilahirkan menurut daging dengan dilahirkan oleh karena janji; perhambaan dengan kemerdekaan; perjanjian lama dengan perjanjian baru; Yerusalem yang sekarang dengan Yerusalem surgawi; yang ditinggal suami dengan yang bersuami; dilahirkan menurut daging dengan dilahirkan menurut Roh; yang terusir dengan menjadi ahli waris.
- 18a. Ini merujuk pada perjanjian Allah dengan bangsa Israel di Gunung Sinai, yang menyatakan bahwa apabila bangsa Israel memelihara hukum Allah, mereka akan menjadi hak milik Allah yang berharga (Kel. 19:5). Dengan kata lain, di bawah perjanjian yang lama,

seperti hukum-hukum dan tata aturan Perjanjian Lama, ketaatan adalah syarat untuk diperkenan oleh Allah.

- 18b. Yerusalem di bumi, sejak dahulu hingga sekarang masih merupakan pusat keagamaan orang-orang Yahudi (ref. Yoh. 4:20). Karena itu, Yerusalem di bumi melambangkan perbuatan Hukum Musa.
19. Melihat janji Allah belum digenapi, Sarah memberikan Hagar kepada Abraham, seorang hamba, agar Abraham memperoleh anak. Keputusan ini adalah kehendak dan usaha manusia, sama seperti orang-orang yang mencari pembenaran melalui perbuatan Hukum Taurat, berusaha menggantikan janji Allah dengan usaha-usaha mereka sendiri.
20. Yerusalem surgawi adalah gereja, kumpulan orang-orang yang percaya di dalam Kristus (Ibr. 12:22-24). Mereka yang dilahirkan di dalam Allah melalui Kristus dibebaskan dari beban usaha-usaha memperoleh pembenaran melalui perbuatan Hukum Taurat. Sebaliknya, melalui iman di dalam Yesus Kristus, mereka dapat hidup dalam hidup yang baru melalui kuasa Roh (Rm. 7:6).
21. Mereka akan diusir dan tidak memperoleh bagian warisan Allah.

7

PENGAMATAN

Garis Besar

Berdiri teguh dalam Kemerdekaan dalam Kristus (5:1-12)

Berjalan dalam Roh (5:13-26)

Daging dengan Roh (5:13-18)

Perbuatan daging (5:19-21)

Buah Roh (5:22-23)

Kematian daging dan hidup dalam roh (5:24-26)

Kata/Kalimat Kunci

Berdiri teguh, kemerdekaan, kuk perhambaan, sunat, wajib, hukum Taurat, hidup di luar kasih karunia, kebenaran yang kita harapkan, iman, kasih, ragi, salib bukan batu sandungan lagi, daging, Roh, menyalibkan daging.

ANALISA BAGIAN

1. Kata "karena itu" adalah petunjuk bahwa ayat ini merupakan kesimpulan dari bagian-bagian sebelumnya. Pada alinea-alinea berikutnya, Paulus menunjukkan bahwa jemaat yang dilahirkan dari Roh adalah anak-anak perempuan merdeka dan pewaris janji Allah. Karena itu, ayat 5:1 menasihati mereka untuk berdiri teguh dalam kemerdekaan yang telah mereka dapatkan dalam Kristus. Bagian kedua ayat ini adalah peringatan untuk tidak kembali terjerat dalam perhambaan, dan ini membawa kita ke dalam penjelasan peringatan ini pada ayat-ayat berikutnya.
2.
 1. "Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu". Bagi orang Kristen yang kembali memikul beban Hukum Taurat untuk dibenarkan melalui perbuatan, salib menjadi kehilangan maknanya. Ia telah meninggalkan Kristus, dan ia tidak lagi diuntungkan dengan kasih karunia keselamatan Kristus.
 2. "Ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat". Setiap orang yang memilih disunat untuk menggenapi Hukum Taurat, ia juga memilih untuk mengikuti semua perintah dan aturan hukum itu dengan sepenuhnya. Karena ia menolak kasih karunia keselamatan Kristus dan mencari pembenaran melalui usaha-usahanya sendiri, ia harus menanggung beban hutangnya kepada Kristus apabila ia tidak berhasil memegang satu-pun perintah Hukum Taurat.
 3. "Kamu lepas dari Kristus... kamu hidup di luar kasih karunia". Berusaha dibenarkan dengan perbuatan berarti melepaskan berkat pembenaran yang Allah

dengan cuma-cuma berikan kepada kita melalui Kristus.

- 3a. Pengharapan, iman, dan kasih (ref. 1Kor. 13:13; 1Tes. 1:3; Rm. 5:1-5; Kol.1:4-5).
- 3b. Pengharapan kita akan penebusan dibangun di atas dasar iman kita pada Allah dan janji-janji-Nya ("menantikan... yang kita harapkan" di ayat 5). Iman kita dalam Kristus bukan sekadar konsep abstrak, tetapi ditunjukkan dengan perbuatan kasih ("iman yang bekerja oleh kasih" di ayat 6).
- 4a. Walaupun kita telah dibenarkan oleh iman, kita masih menghadapi tantangan dosa dan daging sembari kita menunggu penggenapan akhir keselamatan kita dari belenggu kemunduran ke dalam kemerdekaan mulia sebagai anak-anak Allah (Rm. 8:18-21). Karena itu, kita menanti-nantikan kedatangan "langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran" (2Ptr. 3:13).
- 4b. Pengharapan kita tidak didasarkan pada perbuatan Hukum Taurat, tetapi melalui Roh oleh iman (ref. Gal. 3:2). Roh Kudus adalah meterai yang menjamin warisan kita. Setelah dilahirkan dalam Roh dan mengecap "uang muka" janji Allah melalui Roh Kudus, kita menanti-nantikan penebusan tubuh jasmani kita sembari berjalan di dalam Roh dalam hidup fana ini (ref. Rm. 8:23).
5. Mereka menghalang-halangi jemaat Galatia mengikuti kebenaran (7), mengajak mereka untuk tidak menuruti kebenaran (8), mengacaukan mereka (10), dan menganiaya pemberita-pemberita injil (11).
6. Bagi mereka, salib Kristus menjadi batu sandungan karena oleh salib itu mereka tidak mempunyai alasan untuk berbangga pada usaha-usaha manusia. Lihat juga 1Kor. 1:18-25.
7. Kemerdekaan kadang-kadang disalahartikan sebagai kebebasan untuk berbuat dosa. Sebagai orang percaya, kita telah dibebaskan dari beban untuk dibenarkan di hadapan Allah, tetapi itu bukan berarti

kita hidup di dalam ketidakbenaran. Orang-orang Kristen juga harus melakukan kebenaran (1Yoh. 3:7). Kitab Suci mengajarkan kita bahwa kita telah menjadi hamba kebenaran setelah Kristus menebus kita dari perhambaan dosa, dan kita harus hidup bagi Allah dengan menjalani hidup yang berkebenaran (Rm. 6:1-23).

8. Keinginan-keinginan dosa.
9. Agar dibebaskan dari keinginan daging, kita harus berjalan di dalam Roh (16, 25), dan dipimpin oleh Roh (18). Kita harus taat pada kuasa pembaruan Roh Kudus dan menghasilkan buah kebenaran melalui Roh Kudus.
- 11b. Seperti sebuah pohon yang menghasilkan buah karena mempunyai hidup, kita dapat melakukan kebenaran hanya bila kita terhubung dengan hidup Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus. Seperti pohon yang baik akan menghasilkan buah yang baik, hidup yang dipenuhi Roh akan disertai dengan perbuatan-perbuatan baik (Mat. 7:16-20).
- 12a. Seluruh perintah digenapi dalam satu kata: kasih (14). Apabila kita dipimpin oleh Roh, kita tidak berada di bawah hukum (18). Tidak ada hukum yang menentang buah Roh (23).
- 12b. Buah Roh Kudus tidak bertentangan dengan perintah Allah. Malah, buah Roh Kudus menggenapinya (ref. Rm. 3:31; 8:3-4). Perbuatan berusaha mengikuti perintah-perintah secara formalitas. Tetapi buah Roh adalah pencurahan kebenaran Allah yang berasal dari lubuk hati (ref. Rm. 2:29). Dengan begitu, kita dibebaskan dari kutukan Hukum Taurat dan ketaatan yang palsu, sehingga kita dapat hidup dalam pimpinan Roh dengan iman dalam Kristus dan kuasa Roh.

8

PENGAMATAN

Garis Besar

Saling Menanggung Beban (6:1-5)

Melakukan yang Baik (6:6-10)

Kemuliaan dalam Salib Kristus (6:11-15)

Teguran dan Salam (6:16-18)

Kata/Kalimat Kunci

Pelanggaran, beban, hukum Kristus, membagi, Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan, tabur/tuai, daging/Roh, kebinasaan/hidup yang kekal, berbuat baik, bersunat, salib Kristus, ciptaan baru, tanda-tanda milik Yesus, kasih karunia.

ANALISA BAGIAN

- 1a. Paulus memberikan kepada mereka yang rohani, yaitu yang menghasilkan buah Roh dan berjalan di dalam Roh. Hidup yang dipimpin Roh bukan sekadar teori, tetapi digenapi dalam perbuatan-perbuatan yang nyata.
- 1b. Untuk memulihkan seorang saudara, kita harus menunjukkan kesalahannya dan membawanya kembali ke jalan yang benar. Kita juga harus mendoakannya agar ia memperoleh pengampunan Allah dan dikuatkan.
- 1c.
 1. Harus dilakukan "dalam roh lemah lembut". Dengan kata lain, kita tidak boleh mengecam yang lemah, tetapi menolong mereka dengan perhatian yang tulus. Tuhan Yesus mengingatkan kita untuk mengasihi yang terkecil dari antara saudara kita, seperti seorang gembala mencari domba yang hilang (Mat. 18:5-14). Pemulihan rohani serupa dengan mengobati luka, yang harus dilakukan dengan lemah lembut dan hati-hati.
 2. Kita harus berhati-hati agar kita tidak jatuh dalam percobaan. Kita harus belajar dari kesalahan

saudara kita sebagai peringatan bagi diri sendiri, agar kita tidak melakukan kesalahan yang sama. Sembari membantu saudara kita dengan simpati, kita sendiri tidak boleh bertoleransi dengan dosa (Yud. 22-23).

2. Kadang-kadang ketika saudara kita lemah, hanya sedikit yang membantu dan mempunyai kasih untuk mendoakannya. Sebaliknya, kita malah menggosipi dan menghakiminya. Sikap dan praktik demikian bertolak belakang dengan semangat kasih di antara orang Kristen.
4. Saling menanggung beban berarti saling membantu ketika rohani kita lemah, melalui nasihat, dorongan, dan doa.
5. Adalah perintah baru yang Tuhan berikan kepada kita - saling mengasihi seperti Ia telah mengasihi kita.
6. Ketika seseorang menganggap dirinya sebagai suatu hal, ia akan menghakimi orang yang lebih lemah, ketimbang menolongnya dengan simpatik?
- 7a. Kita masing-masing harus memeriksa diri sendiri untuk mengetahui apakah perbuatan kita menyenangkan Tuhan dan tidak memuliakan diri dengan membandingkan diri kita dengan orang lain. Kita semua harus mempertanggungjawabkan segala pikiran dan perbuatan kita di hadapan Allah (1Kor. 4:3-5; 2Kor. 2:9-10).
8. Sementara perintah untuk saling menanggung beban bermaksud untuk menolong yang lemah, perintah untuk menanggung beban sendiri berhubungan dengan tanggung jawab pribadi kepada Allah.
9. Ayat 6 mengajarkan kita untuk menyediakan kebutuhan materi bagi para pekerja Allah, yang bekerja demi kebutuhan rohani kita. Dalam hal ini, perbuatan baik ini bersifat bantuan keuangan. Tetapi dari bagian-bagian ayat selanjutnya, kita dapat melihat bahwa rujukan pada perbuatan baik dapat diterapkan pada segala bidang pelayanan dan tidak terbatas pada bantuan keuangan.

- 10a. Ayat 7.
- 10b. Prinsip Allah dalam menabur dan menuai bersifat mutlak. Walaupun manusia dapat berusaha menipu diri sendiri, mengira ia dapat menuai apa yang tidak ia tabur, Allah tidak dapat ditipu.
11. Kita dapat menjadi "jemu" dan "lemah" dalam berbuat baik, karena membutuhkan pengorbanan dan ketekunan. Perbuatan baik kita mungkin tidak selalu dihargai. Tetapi kita harus percaya pada janji Tuhan dan terus menabur dengan sabar sampai waktu menuai tiba.
13. 1. Menonjolkan diri secara lahiriah (12). Maksudnya dari luar terlihat saleh dengan mengikuti kata-per-kata perintah Allah, tetapi tidak melakukannya dengan tulus.
2. Menghindari penganiayaan karena salib Kristus (12). Dengan terlihat berkompromi dengan tradisi-tradisi hukum Taurat, orang-orang ini tidak perlu mengalami penganiayaan dari kelompok Yahudi yang tidak percaya.
3. Bermegah atas keadaan jemaat yang lahiriah (13). Kalau jemaat Galatia disunat, maka guru-guru palsu ini dapat bermegah dengan menunjukkan bahwa jemaat-jemaat baru ini adalah pengikut mereka.
- 15a. Ketika Alkitab menuliskan "dunia", hal ini kadang menunjukkan nilai-nilai yang tidak saleh, ketidakpercayaan, dan keinginan daging (1Kor. 1:21; 2:12; Gal. 4:3; Kol. 2:8; Yak. 1:27; 4:4; 1Yoh. 2:15-17; 5:4, 5, 19). Dalam cakupan ini, "dunia" berhubungan dengan kebermegahan yang muncul dari pencapaian manusia. Bagi Paulus, apa yang dahulu ia banggakan dan junjung tinggi sekarang hanyalah sampah (Flp. 3:3-9). Bagi dunia, Paulus yang lama sudah mati.
16. Orang-orang pendukung Taurat memperhatikan pencapaian-pencapaian yang dapat dilihat orang. Tetapi iman dalam Kristus menghasilkan perubahan seseorang secara keseluruhan (2Kor. 5:17).
-

17. Patokan seperti yang disebutkan di ayat 15, yaitu bahwa yang daging tidak ada artinya, yang berarti adalah ciptaan baru yang dimungkinkan melalui Roh.
18. Walaupun orang-orang pendukung Taurat menganggap bahwa mereka adalah Israel dari Allah, dalam surat ini Paulus berargumen bahwa mereka yang berasal dari iman adalah keturunan Abraham yang sejati dan Israel yang sejati, walaupun secara duniawi mereka dari berbagai macam suku bangsa.
19. Tanda-tanda milik Yesus pada tubuh Paulus adalah penderitaan yang ia alami demi Kristus. Penderitaan Paulus adalah tanda kerasulannya (2Kor. 6:4-6; 11:23-30).

10

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1-2)

Berkat di dalam Kristus (1:13-14)

Doa agar jemaat Efesus diceraikan (1:15-23)

Kata/Kalimat Kunci

Berkat rohani, dalam Kristus, di dalam sorga, memilih, menentukan, menjadi anak, kerelaan kehendak-Nya, oleh darah-Nya, rahasia kehendak-Nya, bagian yang dijanjikan, Roh Kudus yang dijanjikan, roh hikmat dan wahyu, mata hati, pengharapan, kekayaan, kuasa, jemaat (gereja).

ANALISA BAGIAN

1. Penyucian Roh (1Kor. 1:2; 1Ptr. 1:2), melalui kebenaran (Yoh. 17:19), oleh darah perjanjian (Ibr. 10:29). Orang yang telah dibaptis ke dalam gereja sejati dibasuh dengan darah Yesus. Apabila ia memelihara kekudusannya dengan pertumbuhan rohani dalam Roh Kudus dan melalui Firman Allah, ia tetap kudus

di mata Allah. Berbeda dengan Gereja Katolik Roma yang menetapkan cara yang rumit untuk menentukan siapa yang dapat disebut orang suci setelah beberapa tahun setelah orang itu meninggal. Di sini Paulus menyebutkan orang-orang kudus yang masih hidup, bukan yang telah mati.

2. Bukan surga dalam kekekalan, tetapi dunia rohani yang ada bersamaan dengan dunia jasmani saat ini. Perhatikanlah, berkat-berkat ada di sana (1:3), Kristus ada di sana (1:20), kita ada di sana (2:6), peperangan rohani dipertarungkan di sana (6:12).

Menurut referensi kamus bahasa Yunani, kata "surga (ἐπουράνιος) di sini memiliki makna: "hal-hal yang berasal dari Tuhan (dunia roh atau hal-hal rohani).

3. "Dalam Kristus."
 - 4a. Dipilih di dalam Dia untuk menjadi bagian yang kudus dan ditentukan sejak semula sebagai anak-Nya.
 - 4b. Dalam Dia, penebusan melalui darah-Nya.
 - 4c. Dalam Dia, dikumpulkan menjadi satu.
 - 4d. Memperoleh warisan di dalam Dia.
 - 4e. Dimeteraikan oleh Roh Kudus, karena percaya di dalam Dia.
5. "Sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya" (5). "Menurut kekayaan kasih karunia-Nya" (7). "Sesuai dengan rencana kerelaan-Nya" (9). "Menurut keputusan kehendak-Nya" (11).

Semua berkat-berkat dalam Kristus semata-mata berasal dari maksud Allah dan anugerah yang besar.

6. Berkat-berkat rohani bersifat kekal dan merupakan tujuan yang patut dicapai. Orang Kristen yang menyadari hal ini akan mempunyai sukacita di dalam Tuhan bagaimana pun keadaan jasmaninya di dunia (Hab. 3:17-19). Orang Kristen bersukacita dan bersaksi demi Tuhan saat ia berhasil di dunia merupakan hal yang biasa. Walaupun berkat-berkat duniawi kadang-kadang memang berasal dari Tuhan, dengan jelas penekanan yang ada di sini dan di seluruh isi Kitab Suci

ada pada berkat-berkat rohani seperti keselamatan dan penyempurnaan jiwa kita.

7. Allah menginginkan semua orang selamat (1Tim. 2:4). Tidak semua orang selamat menunjukkan bahwa Allah tidak memaksakan kehendak-Nya dan memberikan manusia kebebasan untuk memilih. Manusia tidak dapat selamat dengan usahanya sendiri (Rm. 7:15-24). Manusia perlu memilih untuk menerima anugerah keselamatan Allah, namun keputusan itu sendiri belum cukup. Manusia membutuhkan Tuhan untuk mengangkat mereka, dan pertolongan ini digenapi oleh-Nya dengan kematian Yesus. Manusia masih mempunyai kebebasan untuk memilih, karena apabila Allah menawarkan keselamatan, manusia dapat saja menolak-Nya.

Referensi ayat-ayat tentang predestinasi (takdir):

Ef. 1:5, 11 - Ditentukan menurut kerelaan kehendak-Nya.

Rm. 8:29, 30 - Ia memilih sejak semula, lalu menentukan. Lalu, Ia memanggil, membenarkan, dan memuliakan.

Rekaan yang muncul adalah, apabila seseorang pada akhirnya diselamatkan, itu adalah karena anugerah Allah. Namun apabila seseorang tidak diselamatkan, itu adalah karena ia menolak anugerah-Nya.

Apakah Allah menentukan arah hidup manusia? Ya, dalam lingkup kehendak-Nya yang mutlak (Rm. 9:10-24). Apakah manusia tidak dapat menentukan takdirnya sendiri? Tidak sepenuhnya demikian, karena manusia hidup dan dapat memilih keputusan hidupnya sendiri (2Tim. 2:20-21).

8. Walaupun kita telah diangkat sebagai anak dan menerima warisan dalam Kristus, kita masih menantikan pengangkatan yang terakhir, penebusan tubuh kita ("yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah" di ayat 14; Rm. 8:23). Dengan kata lain, kita masih menantikan kemuliaan terakhir yang hanya akan digenapi pada kebangkitan yang terakhir. Sampai waktu itu tiba, Allah telah memberikan Roh Kudus

kepada kita sebagai meterai untuk menunjukkan bahwa kita adalah milik-Nya. Penyertaan Roh Kudus juga menjamin keberadaan warisan kekal kita (2Kor. 1:21-22; 5:1-5).

9. Karena iman mereka dalam Tuhan Yesus dan kasih mereka kepada orang-orang kudus (1:15, 16).
10. 1. Untuk mengetahui apakah pengharapan dalam panggilan-Nya (18). 2. Untuk mengetahui apakah kekayaan kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya kepada orang-orang kudus (18). 3. Untuk mengetahui kehebatan kuasa-Nya bagi orang-orang percaya (19).
11. Apabila kita apakah pengharapan dalam panggilan-Nya, kita tidak akan mengejar hal-hal duniawi (ref. 1Kor. 15:19; Kol. 3:1, 2).

Apabila kita mengetahui apakah kekayaan kemuliaan-Nya, kita akan menganggap kemuliaan dunia ini sebagai sampah (Flp. 3:7, 8).

Apabila kita mengetahui kehebatan kuasa-Nya, kita tidak akan menaruh pengharapan pada manusia atau kekayaan, tetapi hanya kepada Allah. Kita akan bersandar pada-Nya dalam segala hal (Mzm. 146:3-5).

12. Allah membangkitkan-Nya dari maut dan memuliakan Dia (20-21). Allah juga menaruh segala sesuatu di bawah kaki-Nya dan menjadikan-Nya kepala dari segala sesuatu (22).
13. Kumpulan orang-orang percaya yang telah dibaptis ke dalam Kristus.
14. Itu memberitahukan kita bahwa Allah "yang memenuhi semua dan segala sesuatu" ada di mana-mana (ref. Mzm. 139:7-12). Ini juga memberitahukan kita bahwa keberadaan atau kepenuhan Allah cenderung berpusat pada sebagian tempat tertentu (Kel. 20:24), kelompok orang (Yoh. 14:16, 17), atau entitas seperti tubuh-Nya, gereja (Ef. 1:23).

11

PENGAMATAN

Garis Besar

Keselamatan (2:1-10)

Keadaan kita sebelumnya (2:1-3)

Keselamatan berasal dari belas kasih dan kemurahan Allah (2:4-7)

Keselamatan oleh kasih karunia, melalui iman dan bukan pada perbuatan (2:8-10)

Pendamaian (2:11-22)

Keadaan bangsa-bangsa lain sebelumnya (2:11-12)

Pendamaian bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain melalui Yesus Kristus (2:13-18)

Satu rumah tangga Allah (2:19-22).

Kata/Kalimat Kunci

Menghidupkan kita, membangkitkan kita, diselamatkan, karena kasih karunia, oleh iman, usaha, hasil pekerjaan, ingatlah, damai sejahtera, hukum Taurat, perintah, ketentuan, memperdamaikan, anggota keluarga Allah, dasar para rasul dan para nabi, Kristus Yesus sebagai batu penjuru, bait Allah, tempat kediaman Allah.

ANALISA BAGIAN

1. Untuk membantu kita memahami bahwa Allah menyelamatkan kita oleh kasih karunia (ayat 5), karena orang mati tidak dapat menolong dirinya sendiri.
2. Melalui pelanggaran dan dosa-dosa yang dahulu kita jalankan. Mengikuti Iblis (penguasa kerajaan angkasa) (ayat 2). Hidup dalam hawa nafsu daging (ayat 3). Menuruti kehendak daging dan pikiran yang jahat (ayat 3). Orang-orang yang harus menerima murka Allah (ayat 3).
3. Di sini angkasa digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang melingkupi atau menyelimuti. Iblis di sini

digambarkan sepenuhnya menyelimuti dan menguasai dunia.

4. Tampaknya hawa nafsu daging dan keinginan mata menjelaskan keinginan daging. Istilah "keangkuhan hidup" dan "pikiran yang jahat" juga membantu kita memahami kecongkakan intelektual dan keinginan untuk memuliakan diri.
5. Ia dihidupkan bersama dengan Kristus, bangkit bersama, dan bersama duduk di surga dalam Kristus Yesus (4-6).
6. Keselamatan kita adalah karena kasih karunia, yang berarti bahwa ini merupakan pemberian Allah yang cuma-cuma. Keselamatan ini diterima melalui iman dalam Yesus Kristus dan pekerjaan penebusan-Nya. Bukan karena usaha kita sendiri.
7. Karena ini merupakan perkara yang sangat penting, bacalah keseluruhan artikel pada lampiran. Berikut ini adalah bagian-bagian penting:

Pemberian keselamatan oleh Allah merupakan kasih karunia, dan iman adalah menerima keselamatan itu.

"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibr. 11:1). Berdasarkan pada ayat ini, iman, sebagai "dasar" dan "bukti", dapat dilihat sebagai sesuatu yang abstrak, yang ada dalam pikiran. Yakobus melihat kesalahpahaman yang dapat terjadi pada definisi ini, dan ia menekankan pentingnya menyatakan hal yang abstrak itu sebagai tindakan (yang ia sebut sebagai perbuatan). Ia menolak iman sebagai sesuatu yang sekadar perkara pikiran atau hati, terlepas dari perbuatan yang muncul dari dasar dan bukti itu. "Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati" (Yak. 2:17).

Berikut ini adalah ilustrasi iman: Anda terperangkap di dalam kantor yang terbakar. Di tengah-tengah asap yang mengaburkan pandangan dan kekacauan yang terjadi, Anda melihat seorang pemadam kebakaran menerobos api. Keselamatan! Anda percaya kepadanya,

pada kemampuannya untuk menyelamatkan Anda dari api yang menyala-nyala. Ia memberi isyarat kepada Anda untuk mendekatinya. Anda lalu menghampirinya. "Merayaplah di bawah supaya Anda tidak tercekik asap." Maka Anda merayap. "Naik tangga." Anda mengikuti isyaratnya dan menaiki tangga. "Belok kiri, lalu kanan." "Lompat!" "Lompat??" "Ya, lompat!" Anda menurutinya, dan melompat. Dan Anda selamat.

Ilustrasi ini menunjukkan hubungan yang erat antara ketaatan dan iman, perbuatan dan iman. Mungkinkah Anda selamat dari kebakaran apabila Anda menaruh kepercayaan kepada si pemadam kebakaran, tetapi tidak mengikuti petunjuknya? Mungkinkah kita memisahkan iman dengan perbuatan? "Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna" (Yak. 2:22). Iman sejati yang menyelamatkan adalah iman yang disertai dengan perbuatan - bukan sembarang perbuatan, tetapi perbuatan yang didasarkan pada bukti bahwa Kristus adalah Juruselamat.

Doktrin yang mengajarkan bahwa keselamatan digenapi pada saat seseorang mengakui Yesus sebagai Kristus, bertentangan dengan Markus 16:16 dan Matius 24:13. Ayat pertama menyuruh orang percaya untuk dibaptis agar memperoleh keselamatan. Apabila keselamatan seseorang diterima pada saat ia mengaku percaya, mengapa Markus menyebutkan hal ini? Ayat yang kedua membahas lebih dalam lagi. Ayat ini menasihatkan iman yang berjalan seumur hidup, bukan pada waktu-waktu tertentu saja. Keselamatan diberikan kepada orang yang tetap setia sampai akhir.

Keselamatan adalah jalan. "Karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya" (Mat. 7:14). Keselamatan dimulai (bukan berakhir) dengan percaya di dalam Yesus sebagai Juruselamat. Lalu diikuti dengan pertanyaan: "Apakah yang harus kami perbuat?" (Kis. 2:37). "Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi

dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kis. 2:38). Langkah berikut ini adalah pendamaian dengan Allah melalui penghapusan jurang pemisah yaitu dosa dengan darah Yesus pada baptisan air (lihat Kis. 22:16; 1Ptr. 3:21). Pada waktunya, kita akan dimeteraikan dengan Roh Kudus yang Allah janjikan, yang merupakan jaminan warisan surgawi (Ef. 1:13, 14). Kaki kita sekarang dengan teguh bertumpu pada jalan keselamatan. Namun jalan ini membentang sepanjang hidup kita, untuk diselamatkan oleh Roh. “Sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu membatalkan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup” (Rm. 8:13). Ini adalah proses pembaruan, bertumbuh di dalam Tuhan, bukan untuk mengumpulkan “perbuatan baik yang telah kita lakukan” (lihat Tit. 3:5) tetapi sebuah kehidupan dalam iman yang dituntun oleh Roh.

Titus 3:5 juga merupakan ayat yang paralel dengan Efesus 2:9. “Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus”. Membandingkan Efesus 2:8, 9, terdapat:

1. Perbuatan kebenaran yang kita lakukan - perbuatan;
2. Belas kasih-Nya - kasih karunia;
3. Permandian kelahiran kembali dan pembaharuan oleh Roh Kudus - iman.

Apabila kita dapat melihat bahwa perbuatan yang disebutkan pada Yakobus 2 berbeda dengan perbuatan di Efesus 2:9, kita terlepas dari kekacauan. Perbedaan antara dua jenis perbuatan ini ada pada sumbernya. Perbuatan di Kitab Yakobus bersumber dari iman. Perbuatan ini adalah bagian yang tak terpisahkan dari iman; tanpa perbuatan, tidak ada iman. Perbuatan yang disebutkan di Kitab Efesus bersumber dari usaha manusia - perbuatan yang kita lakukan dalam

kebenaran seperti usaha-usaha moral kemanusiaan, derma dan amal seperti agama-agama lain. Ini berbeda dengan iman dalam Yesus. Paulus menekankan bahwa perbuatan-perbuatan ini tidak dapat menyelamatkan, karena tidak disertai dengan iman dalam Yesus. Maka jelaslah mengapa baptisan atau ketaatan pada perintah-perintah Allah diperlukan untuk memperoleh keselamatan karena hal-hal ini BUKAN perbuatan yang dilakukan dalam kebenaran, tetapi adalah perbuatan-perbuatan iman.

8. Ayat 9 membahas usaha-usaha manusia untuk memperoleh membenaran dalam perbuatan baik di luar dari kasih karunia Allah. Perbuatan-perbuatan ini tidak dapat menyelamatkan kita. Sebaliknya, ayat 10 membahas perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan setelah seorang percaya dibaptis, dan perbuatan-perbuatan ini terjadi karena kita telah menjadi "buatan Allah". Dengan kata lain, perbuatan-perbuatan ini dimungkinkan oleh kelahiran kembali dan pembaruan dalam Yesus Kristus. Kita adalah hasil pekerjaan tangan Allah. Karena itu, kita harus memberikan kemuliaan dari perbuatan baik yang kita lakukan sebagai orang Kristen kepada Allah.
9. Allah telah memilih kita untuk mengubah kita dalam Kristus agar kita dapat berjalan di jalan hidup yang baru dan melakukan perbuatan-perbuatan baik.
10. Ini adalah beberapa perbuatan baik yang disebutkan di Kitab Efesus:
 1. Menghindari yang jahat - lihat Efesus 5:3-7 dan bandingkan dengan 1Korintus 5:1, 2.
 2. Melayani Tuhan - lihat Efesus 4:1, 2, 11 dan bandingkan dengan Lukas 9:59-62.
 3. Berjalan dalam kasih - lihat Efesus 5:2 dan bandingkan dengan Wahyu 2:2-5.
11. Karena mereka tidak mengambil bagian dalam perjanjian yang Allah tetapkan dengan Abraham. Perjanjian ini, yang ditandai dengan sunat, tetap

- berlaku pada keturunan Abraham melalui Ishak, Yakub (Israel), dan akhirnya negara Israel.
12. Darah Kristus (13) dan tubuh Kristus (14-16). Hal ini berhubungan erat dengan Doktrin Perjamuan Kudus, di mana kita diberitahukan bahwa "kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu" (1Kor. 10:16, 17).
 13. Tembok pemisah ini adalah Hukum Taurat.
 14. Karena Allah tidak menghendaki adanya dua jalan berbeda menuju Diri-Nya. Sejak semula, hanya ada satu jalan keselamatan, dan satu umat pilihan (lihat Ef. 4:3-6). Jadi, karena janji dan perjanjian dengan orang-orang Yahudi tidak dapat dihapuskan, Allah harus membuka jalan lain untuk menyelamatkan kedua belah pihak dengan satu jalan, dan hal ini Ia capai melalui darah Kristus dan kematian tubuh-Nya.
 15. Dibangun atas dasar para rasul dan nabi-nabi. Kristus Yesus adalah batu penjurunya. Dalam Yesus, seluruh bangunan disatukan bersama. Bangunan ini bertumbuh menjadi Bait Suci bagi Tuhan. Dalam Yesus pula, kita dibangun ke dalam bait itu (lihat 1Ptr. 2:5) sebagai tempat kediaman Allah dalam Roh.
 - 16a. Sebagai anggota keluarga Allah, orang-orang percaya adalah anak-anak Allah dan saudara-saudari kandung dalam keluarga rohani yang sama. Tidak boleh ada perpecahan karena perbedaan suku, gender, status sosial atau ekonomi, atau kepentingan (Gal. 3:26-28). Karena kita semua adalah bagian dalam keluarga ini, kita semua mempunyai bagian yang harus kita lakukan dalam pekerjaan pelayanan di gereja. Tidak ada jemaat yang menjadi tamu yang menunggu untuk dilayani, tetapi kita semua harus saling melayani.
 - 16b. Gereja harus mengikuti pengajaran para rasul dan nabi-nabi, yang telah menerima wahyu Allah (Ef. 3:5; ref. Kis. 2:42). Karena gereja didirikan atas dasar kebenaran (1Tim. 3:15), ia harus memberitakan injil yang sama dengan injil yang diberitakan para rasul (Gal. 1:8-9).

Jemaat mana pun yang meninggalkan doktrin para rasul tidak dapat menjadi bagian gereja Allah.

- 16c. Tuhan Yesus Kristus adalah pusat iman kita (1Kor. 3:10-11). Iman kita harus dibangun bukan pada manusia, tetapi pada Kristus. Manusia dapat melakukan kesalahan dan jatuh, tetapi kebenaran Allah tetap untuk selamanya. Lebih lanjut, Tuhan Yesus-lah yang mempersatukan kita bersama sebagai satu tubuh, bukan kepentingan bersama atau alasan-alasan lain. Satu-satunya cara untuk mencapai persatuan terlepas dari segala perbedaan ini adalah dengan menyatukan seluruh jemaat di dalam Tuhan dan berbagi iman yang sama dalam Kristus.
- 16d. Dari ayat 21, kita melihat bahwa gereja adalah proyek pembangunan yang terus berjalan. Kita disatukan bersama oleh tangan Allah sampai seluruh bangunan bertumbuh menjadi Bait Suci. Maka gereja harus bekerja menuju kedewasaan rohani dan kesatuan dalam iman (Ef. 3:13-15). Tujuan akhir kita adalah untuk menjadi bait rohani yang dipersembahkan kepada Allah untuk pekerjaan-Nya, sehingga gereja menjadi perkumpulan yang kudus, di mana doa dan syukur senantiasa dipersembahkan kepada Tuhan dan jemaat menyerahkan diri mereka sebagai korban yang hidup (yaitu dengan mengikuti kehendak Allah). Maka nama Tuhan akan dimuliakan melalui bait ini.
- 16e. Gereja Allah disertai oleh Roh Kudus. Ini berarti jemaat di dalam gereja menerima Roh Kudus yang Allah janjikan, sama seperti yang dialami para rasul pada Hari Pentakosta. Bukan hanya itu, sebagai tempat kediaman Roh Kudus, kita harus terus berusaha hidup kudus (1Kor. 6:19-20) dan tunduk pada tuntunan Roh Kudus dalam segala bidang pelayanan (ref. Kis. 13:1-3; Ef. 4:3).

12

PENGAMATAN

Garis Besar

Penyelenggaraan kasih karunia kepada bangsa-bangsa lain (3:1-12)

Doa bagi jemaat di Efesus (3:13-21)

Kata/Kalimat Kunci

Orang-orang yang tidak mengenal Allah (bukan Yahudi), tugas penyelenggaraan kasih karunia Allah, rahasia, injil, pelayan, kekayaan Kristus yang tidak terduga, pelbagai ragam hikmat Allah, jemaat (gereja), kemuliaan, meneguhkan, oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu, berakar serta berdasar di dalam kasih, kasih Kristus.

ANALISA BAGIAN

1. Ini berarti Paulus telah dipercayakan untuk menyelenggarakan (melanjutkan) kasih karunia Allah (keselamatan) kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi; maksudnya, ia dipercaya untuk memberitakan injil kepada bangsa-bangsa lain. Konsep kepengurusan yang tampak di sini mengesankan bahwa kasih karunia Allah sebenarnya adalah milik bangsa-bangsa bukan Yahudi dan Paulus harus menyelenggarakannya dan tidak menyimpannya untuk diri sendiri.
2. Lihat ayat 3:6.
3. Gereja secara keseluruhan harus memberitakan injil ke seluruh bagian dunia (Mat. 24:14). Allah juga menghendaki agar setiap jemaat menjadi terang bagi keluarga atau rekan-rekan sekerjanya.
4. Allah memilih Set ketimbang Kain; Nuh; Abraham dipanggil; Ishak ketimbang Ismael; Yakub ketimbang Esau; bangsa Israel ketimbang bangsa-bangsa lain. Janji kasih karunia Allah adalah bagi keturunan Abraham saja (Kej. 17:7, 8, 15, 16; 21:10). Jadi sulit bagi orang Yahudi untuk memahami bagaimana bangsa-bangsa bukan Yahudi dapat diselamatkan kecuali apabila

mereka disunat dan menjadi Yahudi. Tetapi rahasia ini dipecahkan di dalam Kristus (Gal. 3:26-29) karena bangsa-bangsa lain dapat menjadi keturunan Abraham melalui Yesus tanpa harus menjadi Yahudi.

- 5a. Kasih karunia Allah yang diberikan kepadanya dengan pekerjaan kuasa-Nya yang efektif.
- 5b. Bukan kecakapan duniawinya. Malah karena ia lebih kecil daripada yang terkecil dari orang-orang kudus (lihat 1Kor. 15:9, 10).
- 5c. Tersembunyi di dalam Allah sejak permulaan zaman.
- 5d. Gereja (orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain telah disatukan di dalam gereja).
- 5e. Pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di udara - perhatikanlah perjuangan dan perlawanan di udara (Ef. 6:12).
- 5f. Pekerjaan keselamatan Kristus dan iman di dalam Kristus.
6. Paulus menasihati mereka untuk tidak putus asa karena kesengsaraan dan pemenjaraan, karena ini semua adalah tujuan yang berharga. Melalui penderitaan Paulus, maksud Allah yang mulia bagi bangsa-bangsa lain digenapi.
7. Ia menganggap pelayanannya sebagai kasih karunia Allah dan merasa tidak layak mengemban pelayanan itu. Ia tidak mengeluhkan penderitaannya, karena ia mengetahui bahwa kesengsaraan yang ia lalui adalah untuk maksud yang mulia.
Begitu juga, kita harus melihat misi pemberitaan injil sebagai suatu kehormatan. Maka kita akan bekerja bagi Tuhan dengan rela dan tidak patah arang.
8. Berdoa seringkali dilakukan dengan cara berlutut (Luk. 22:41). Ini menunjukkan sikap datang kepada Tuhan dengan ketulusan dan kerendahan hati.
9. "Semua turunan yang di dalam sorga dan di atas bumi" menunjukkan keluarga rohani yang di dalamnya jemaat dilahirkan (2:19). Orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain sekarang menjadi saudara di dalam Tuhan,

karena mereka memanggil Allah sebagai Bapa mereka (Gal. 4:6; Rm. 8:15). Jadi keluarga rohani berasal dari Bapa melalui Yesus Kristus.

10. 1. Agar jemaat dikuatkan dan diteguhkan oleh Roh di dalam batinnya.
 2. Agar Kristus tinggal di dalam hati mereka melalui iman (17).
 3. Agar mereka bersama orang-orang kudus dapat memahami betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus (18-19).
 4. Agar mereka dapat dipenuhi dalam segala kepenuhan Allah (19).
11. Kasih Kristus (bandingkan dengan Ef. 1:17 dst).
12. Lebar - Semua orang (1Tim. 1:15).
Panjang - hingga akhir (Yoh. 13:1).
Dalam - seperti gunung es, lebih besar daripada yang kita duga.
Tinggi - Diangkat di atas kayu salib. Ini adalah perbuatan kasih yang terutama, yaitu mati demi orang lain (Yoh. 15:13).
14. Ia mampu berbuat jauh lebih banyak daripada apa yang kita minta atau kira (20). Kuasanya bekerja di dalam diri kita (20).
15. Ia menyerahkan seluruh kemuliaan kepada Allah. Penghujung segala doa haruslah merupakan ucapan syukur yang tulus, yang di dalamnya kita memuliakan Allah dan memohon agar kemuliaan-Nya sepenuhnya digenapi (Why. 5:11-14).

13

PENGAMATAN

Garis Besar

Kesatuan Gereja (4:1-6)

Karunia Gereja (4:7-11)

Tujuan Gereja (4:12-16)

Standar Moral Gereja (Manusia Baru) (4:17-32)

Kata/Kalimat Kunci

Hidup berpadanan dengan panggilan, kesatuan, satu, kasih karunia, pemberian, tubuh Kristus, kedewasaan penuh, kepenuhan Kristus, baru.

ANALISA BAGIAN

1. Untuk menjadi umat Allah (1Ptr. 2:9-10), menjadi anggota tubuh-Nya, yaitu gereja.
2. Rendah hati, lemah lembut, sabar, menunjukkan kasih dengan saling membantu, berusaha memelihara kesatuan. Empat sifat pertama ini bersifat pasif kepada orang lain, menyerap perseteruan dan perpecahan sampai keduanya meredup. Bacalah jawaban Gideon yang lembut sehingga kesatuan bangsa Israel terpelihara (Hak. 8:1-3). Sifat terakhir bersifat aktif seperti dalam pengajaran Yesus di Bukit mengenai berdamai dengan saudara sebelum memberikan persembahan kepada Allah (Mat. 5:23, 24).
- 3a. Satu Roh - Satu Roh Kudus. Maka berhati-hatilah dengan roh-roh palsu (1Yoh. 4:1-6). Roh Kudus adalah Allah (lihat Kis. 16:7-10).
- 3b. Satu pengharapan - Pengharapan untuk menjadi umat Allah di kerajaan surga. Jadi jangan kita percaya di dalam Yesus untuk hal-hal yang diharapkan di bumi saja (1Kor. 15:19).
- 3c. Satu Tuhan - Tuhan Yesus Kristus. Maka tidak boleh ada orang lain yang disebut sebagai tuan selain Kristus (lihat Mat. 23:8-10; 1Kor. 1:12, 13).
- 3d. Satu iman - Satu kumpulan inti kebenaran yang kita percaya di dalam iman (lihat Tit. 1:4) yang sekali untuk selamanya diberikan kepada orang-orang kudus melalui Yesus, para rasul, dan nabi-nabi (Ef. 2:20; Yud. 3).

- 3e. Satu baptisan - Satu jenis baptisan, satu kali (Rm. 6:3; Ibr. 10:26-29).
- 3f. Satu Allah dan Bapa dari semua - Tidak melayani yang lain, seperti mammon (Mat. 6:24) dan Iblis (Yoh. 8:44).
- 4a. Ia berkuasa atas segala ciptaan.
- 4b. Pekerjaannya meliputi segala ciptaan (ref. Rm. 8:28).
- 4c. Ia tinggal di dalam hati orang percaya melalui Roh-Nya.
5. Ayat 4-6 menekankan ke-satu-an, sementara alinea ini membahas keberagaman di dalam tubuh Kristus.
6. Rasul - (Yunani: apostolos): seorang perwakilan; duta Injil; pelayan Kristus (dengan kuasa mujizat); pemberita kabar; ia yang diutus. Semua pengikut Kristus adalah murid, tetapi tidak semuanya adalah rasul. Dua belas murid Yesus disebut sebagai rasul (Mat. 10:2; Why. 21:14). Paulus, Barnabas, Andronikus dan Yunias disebut sebagai rasul (1Kor. 15:7-9; Kis. 14:14; Rm. 16:7) menunjukkan bahwa kerasulan tidak terbatas pada dua belas murid. Tampaknya untuk menjadi rasul, seseorang harus diutus secara langsung oleh Yesus (1Kor. 9:1, 2).

Nabi - Nabi mempunyai peran di dalam gereja awal (Kis. 11:27, 28; 21:10, 11). Tetapi mereka masih harus mengikuti standar yang sempurna dari Allah (Ul. 18:20-22; 13:1-5). Dalam bahasa Ibrani, nubuat disebut *naba*, berarti berbicara (atau menyanyi) dengan inspirasi (dalam perkiraan atau penjelasan sederhana). Nabi dalam bahasa Yunani disebut *prophetes* - seorang peramal; secara analogi berarti pembicara ilahi. Jadi nubuat lebih dari sekadar meramalkan masa depan, tetapi menyampaikan firman Allah. Maka gereja didorong untuk mendapatkan karunia untuk bernubuat lebih dari karunia berbahasa roh kepada orang lain (1Kor. 14:1-5).

Pemberita injil - *euangelistes* dalam Yunani: seorang guru injil. Filipus adalah seorang pemberita injil (Kis. 21:8). Timotius mengemban pekerjaan seorang

pemberita injil (2Tim. 4:5). Seorang rasul secara pribadi diutus oleh Yesus dan nabi berbicara di bawah wahyu Allah. Sebaliknya, pemberita injil memberitakan kabar baik yang telah ia dengar - bahwa iman yang sejati di dalam Yesus dapat menyelamatkan. Berbeda dengan pendeta dan guru, lingkup pemberita injil ada di luar gereja.

Gembala - *raah* dalam bahasa Ibrani: bertugas memelihara jemaat, yaitu menggembalakan mereka. Dalam bahasa Yunani kata kerja ini disebut *poimen* - seorang gembala (secara hurufiah maupun kiasan). Hubungannya dengan amanat Kristus di Yoh. 21:15-17 untuk memberi makan dan memelihara domba-domba-Nya sudah jelas. Pekerjaan gembala, berbeda dengan penginjil, adalah untuk menggembalakan jemaat.

Pengajar - Yunani *didaskolos*: seorang pengajar (dokter, master, guru). Berbeda dengan nabi atau penginjil, guru bertanggung jawab agar murid-muridnya memahami apa yang ia ajarkan. Guru harus memastikan agar murid-murid memahami kebenaran (Ibr. 5:12). Guru juga diingatkan bahwa ia akan dihakimi dengan standar yang lebih tinggi (Yak. 3:1). Jadi mengapa kita harus menjadi guru? Karena apabila kita diberikan karunia ini, menjadi guru adalah tugas dan tanggung jawab kita (Luk. 12:42-48).

Catatan: Bandingkan karunia-karunia ini dengan karunia di 1Kor. 12:28. Dua daftar ini saling tumpang tindih, apabila berdiri sendiri keduanya tidak menjelaskan secara keseluruhan.

7. Untuk memperlengkapi orang-orang kudus menjalankan pekerjaan pelayanan dan membangun tubuh Kristus (12).
8. "Pelayanan" dalam Yunani adalah *diakonia* yang berarti hadir (sebagai hamba). Asal katanya adalah *diako* yang berarti menjalankan tugas. Ini tidak merendahkan pekerjaan mulia untuk menyelamatkan jiwa, tetapi dengan jelas menunjukkan perbedaan status antara

- tuan (Allah) dan pelayan (manusia). Seorang pelayan tidak boleh melihat dirinya lebih tinggi dari jemaat-jemaat lain dan berkuasa atas mereka (Luk. 12:45-47) tetapi ia harus menggenapi tanggung jawabnya kepada atasannya, yaitu Allah sendiri.
9. Hikmat dan perawakan rohani. Dua aspek ini sejajar dengan "kebenaran" dan "kasih" di ayat 15-16. Gereja yang matang adalah gereja dengan jemaat yang penuh dengan pengetahuan akan Tuhan, mampu membedakan apa yang benar. Namun pengetahuan rohani harus disertai dengan kasih (1Kor. 8:1). Dengan kata lain, jemaat harus membangun dan mewujudkan karakter yang segambar dengan Kristus, dengan saling mendukung dan membangun dalam kasih.
 10. Tidak sepatutnya ada jemaat yang tidak melayani di gereja. Setiap jemaat harus ambil bagian pekerjaan dalam tubuh Kristus. Walaupun kita mempunyai peran individual masing-masing, kita tidak dapat berfungsi sendiri. Kita harus bekerja sama dengan seluruh jemaat dalam satu hati.
 11. Kesia-siaan dalam hati mereka. Digelapkan dalam pengertian. Dijauhkan dari hidup persekutuan karena kebodohan mereka. Karena hati yang keras, mereka menjadi tidak peka dan menyerahkan diri mereka ke dalam amoralitas, ketamakan, dan kenajisan.
 12. Ayat 20-24 menyebutkan dengan jelas tentang menanggalkan sifat yang lama dan mengenakan sifat yang baru. Yesus menerima kita saat kita masih berada dalam sifat yang lama, TETAPI Ia menghendaki kita untuk berubah setelah kita mengenal-Nya. Ia berkata kepada perempuan yang berzinah untuk tidak berbuat dosa lagi (Yoh. 8:3-11).
 13. Pikiran yang belum berubah itu sia-sia, gelap, tidak berpengetahuan, dan buta. Sebaliknya, pikiran manusia baru telah diperbarui. Melalui pencerahan Roh Kudus, kita mengetahui kebesaran Kristus dan kemuliaan warisan kita (Ef. 1:17-19; Flp. 3:7-8). Oleh karena itu, nilai-nilai, prioritas dan pengharapan hidup kita harus

diarahkan pada hal-hal surgawi ketimbang keinginan daging (Rm. 12:2; 13:14; Kol. 3:1-4).

14. Menyatakan kebenaran (25).

Kemarahan dengan tidak berdosa karena berada dalam jangka waktu yang terbatas (26-27).

Berhenti berbuat dosa - pencuri tidak boleh lagi mencuri (28).

Melakukan pekerjaan yang baik - Mantan pencuri harus mencari pekerjaan yang jujur agar ia dapat menolong orang lain (28).

Tidak berkata-kata jahat, tetapi berbicara untuk membangun (29).

Tidak mendukakan Roh Kudus (30) - Roh Kudus hidup di dalam jemaat (Yoh. 14:17) dan mengajarkan kebenaran kepadanya (Yoh. 14:26). Kita mendukakan-Nya ketika kita tidak mau mendengarkan pengajaran-Nya dan lebih memilih berjalan seturut dengan kehendak sendiri. Baca juga Mzm. 78:40, 41.

Meninggalkan kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian, dan fitnah (31).

Ramah, lemah lembut, dan saling mengampuni (32).

14

PENGAMATAN

Garis Besar

Allah, teladan (5:1-2)

Peringatan untuk tidak terus melakukan perbuatan kegelapan (5:3-14)

Berjalan di dalam terang (5:15-21)

Kata/Kalimat Kunci

Penurut-penurut Allah, hidup di dalam kasih, sepatutnya, terang, kegelapan, perhatikanlah dengan seksama

bagaimana kamu hidup, rendahkanlah dirimu, takut akan Kristus.

ANALISA UMUM

1. Perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono
- ucapan syukur; kegelapan - terang; mengambil bagian - menelanjangi; orang bebal - orang arif; bodoh - mengerti; mabuk oleh anggur - penuh dengan Roh.

ANALISA BAGIAN

1. Langkah pertama untuk meneladani seseorang adalah mengenal orang itu dan mempelajari setiap ekspresi dan perbuatannya. Begitu juga, untuk meneladani Allah, kita harus mengenal Allah dengan dekat, dengan cara mempelajari firman-Nya dan memperhatikan sifat-Nya dengan seksama. Khususnya, kita harus mempelajari kehidupan Tuhan Yesus dan belajar dari hati, sikap, perkataan, dan perbuatan-Nya. Setelah mengenal orang yang ingin kita teladani, kita harus terus berlatih untuk meneladani dengan baik. Begitu juga, meneladani Allah membutuhkan latihan yang terus menerus. Itulah sebabnya kita harus senantiasa melatih diri sendiri dalam kekudusan sampai kita mencapai kepenuhan Kristus.
2. Dibaptis (Mat. 3:13-17).
Mengalahkan pencobaan (Mat. 4:1-11; Ibr. 4:14-16).
Doa (Luk. 6:12; 9:18, 28; 11:1; 22:32, 39-46; Ibr. 5:7, 8).
Rendah hati (Mat. 11:29; Flp. 2:5-8).
Kasih (Yoh. 15:13; Ef. 5:2).
3. Di 1Kor. 4:16 dan 11:1, Paulus menasihati jemaat Korintus untuk meneladaninya seperti ia meneladani Kristus. Bagi orang-orang yang tidak bertemu dengan Yesus secara langsung, mereka boleh meneladani pengikut Tuhan yang saleh, tetapi hanya apabila teladan-teladan itu meneladani Yesus. Maka para pemimpin harus memberikan teladan yang baik agar jemaat yang mengikuti dirinya dapat dibawa ke jalan yang benar (ref. 1Tim. 4:12; Yak. 5:10). Lebih lanjut, para

pengikut harus bertumbuh dan tidak terus menerus menjadi pengikut (ref. 1Kor. 3:3-7).

4. Mengasihi orang lain membutuhkan pengorbanan pribadi.
- 5a. Tidak ada percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan (3). Tidak ada perkataan kotor, yang kosong atau sembrono, hal-hal yang tidak pantas (4).
- 5b. Mereka yang melakukan perbuatan-perbuatan ini tidak akan mendapat warisan kerajaan Allah (5).
7. Ajakan teman-teman yang tidak percaya; percakapan yang tidak saleh; pesan dari media massa; dsb.
- 8a. Tidak berhubungan dengan orang-orang yang berjalan dalam kegelapan dan menguji apa yang berkenan kepada Tuhan (Ef. 5:7-8, 10).

Berjalan sebagai anak-anak terang dengan mengikuti apa yang baik dan benar.

Menyenangkan Tuhan.

Tidak ambil bagian dalam buah pekerjaan kegelapan, tetapi sebaliknya menunjukkannya.

- 8b. Maka yang tidur dapat bangkit dari kematiannya. Pengajaran standar moral Allah akan menyadarkan orang yang berjalan di dalam kegelapan pada kehancuran yang sedang menantikannya apabila ia meneruskan jalan kegelapannya. Ketika ia bangun dan memahami keadaannya yang genting, dan melihat pekerjaannya yang tidak berbuah dan kotor, ia akan menghampiri terang dan diselamatkan (lihat 1Yoh. 1:6-8).
9. Tidak seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif (15; ref. Ams. 2:6-15).

Menggunakan waktu yang ada, karena hari-hari ini jahat (16; ref. Pkh. 9:12).

Jangan bodoh, tetapi berusaha untuk mengerti kehendak Tuhan (17; ref. 1Tes. 5:16-18).

Jangan mabuk oleh anggur, tetapi dipenuhi dengan Roh (18; ref. Pkh. 10:16, 17).

Bernyanyi dan bersorak bagi Tuhan dengan segenap hati (19; ref. Kol. 3:16).

Senantiasa mengucap syukur atas segala sesuatu dalam nama Tuhan Yesus Kristus kepada Allah Bapa (20; ref. Kol. 3:17; Ibr. 13:15).

Merendahkan diri seorang kepada yang lain dalam takut akan Kristus (21; ref. 1Ptr. 5:5).

10. Untuk membedakan jalan terang dengan jalan kegelapan. Orang Kristen senantiasa diingatkan bahwa terang dan gelap sangat berbeda. Walaupun manusia seringkali berkata bahwa ada daerah abu-abu sebagai pembenaran untuk berjalan dalam gelap, orang-orang Kristen harus mengingat bahwa Allah adalah terang, dan di dalam Dia tidak ada kegelapan (1Yoh. 1:5). Berjalan di dalam daerah apa pun yang tidak terang berarti berlawanan dengan terang.
11. Paulus mendorong kita untuk menggunakan waktu yang ada karena hari-hari ini jahat (16). Di dunia ini kita dikelilingi dengan nilai-nilai dan gaya hidup yang tidak saleh. Iblis ingin merebut waktu-waktu kita dengan memancing kita ke dalam kenikmatan dan kekayaan. Apabila kita tidak berhati-hati menggunakan waktu yang berharga untuk melayani Tuhan, dengan mudah kita akan membuang hidup kita dengan mengikuti gaya hidup orang-orang tidak percaya dan mengejar keinginan-keinginan materialistik dunia ini.

Kita juga harus menggunakan waktu dengan baik untuk mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan. Perhatikanlah di ayat ini, menggunakan waktu adalah perbuatan hikmat. Kita tidak ingin seperti lima gadis bodoh dalam perumpamaan Yesus, yang tidak menggunakan waktu mereka untuk mempersiapkan minyak dalam buli-buli mereka (ref. Mat. 25:1-13). Sebaliknya, kita harus menjadi seperti gadis-gadis yang bijak, mempersiapkan diri untuk kedatangan Tuhan dengan senantiasa mencari kepenuhan Roh dan melakukan kehendak Tuhan.

12. Dipenuhi Roh berarti menemukan kepuasan dan sukacita dalam Roh Kudus. Sebaliknya, mabuk oleh anggur melambangkan bersukaria dalam kenikmatan seksual. Orang yang dipenuhi roh mendapatkan sukacita dengan melakukan kehendak Allah, tetapi seorang pemabuk menemukan kenikmatan dalam hal-hal materi. Orang yang penuh dengan roh sepenuhnya sadar dan bijak, menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sebaliknya orang mabuk adalah orang yang bodoh, menghabiskan hidupnya dalam kenikmatan yang sia-sia.
13. Hati orang percaya harus senantiasa dipenuhi dengan firman Allah, puji syukur, dan sukacita.

15

PENGAMATAN

Garis Besar

Saling merendahkan diri (5:21)

Hubungan antara suami dan istri (5:22-23)

Hubungan antara anak dan orangtua (6:1-4)

Hubungan antara hamba dengan majikan (6:5-9)

Kata/Kalimat Kunci

Tunduk, istri, suami, kepada Tuhan, kepala, Kristus, tubuh, kasih, menyerahkan diri-Nya, jemaat (gereja), satu daging, rahasia, menghormati, anak-anak, taat, orangtua, hamba, tuan, tulus hati.

ANALISA BAGIAN

1. Segala bentuk kerendahan hati berasal dari rasa takut akan Tuhan. Dengan kata lain, kita saling merendahkan diri seperti kepada Tuhan (lihat 5:22; 6:5; Kol. 3:2-23).
2. Tunduk kepada suaminya seperti kepada Tuhan (5:22). Tunduk kepada suami dalam segala sesuatu (5:24). Menghormati suami (5:33).

- 3a. Menjadi kepala atas istrinya (5:23). Mengasihi istrinya seperti Kristus mengasihi gereja, dengan mengorbankan diri-Nya (5:25). Mengasihi istrinya seperti tubuhnya sendiri (5:28). Meninggalkan orangtuanya dan bersatu dengan istrinya (5:31; Kej. 2:24). Mengasihi istrinya seperti diri sendiri (5:33).
- 3b. Ayat-ayat ini mengajarkan kita bahwa suami harus menyerahkan dirinya bagi istrinya seperti yang dilakukan Kristus bagi gereja. Ini menunjukkan bahwa suami harus melakukan lebih banyak pengorbanan dan mengemban lebih banyak tanggung jawab bagi istrinya. Selain menunjukkan kasih sayang kepada istrinya, ia harus melindungi dan memperhatikan istrinya seperti ia mengasihi tubuhnya sendiri, menanggung rasa sakit dan kesengsaraan keluarga, peka dan memperhatikan kebutuhan istrinya, menanggung beban yang lebih berat, dan rela menderita demi istrinya, melakukan pekerjaan lebih banyak walaupun sudah merasa lelah, membuat rencana dan juga mengambil keputusan-keputusan yang sulit bagi keluarga, memimpin untuk menemukan pemecahan masalah, dan sebagainya.
- 4a. Dengan membandingkan hubungan suami-istri dengan hubungan Kristus dengan tubuh-Nya (gereja), kita melihat:
- Kristus adalah kepala gereja (5:23).
- Gereja tunduk kepada Kristus (5:24).
- Kristus mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya bagi gereja (5:25).
- Kristus menguduskan gereja, menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman (baptisan air)... sehingga gereja menjadi kudus dan tidak bercela. Kristus mengasuh dan merawat gereja, tubuh-Nya (5:26, 27, 29, 30).
- 4b. Kesetaraan tidak dapat diterapkan dalam hubungan suami-istri, sama halnya apabila kita membahas hubungan antara kepala dengan tubuh. Kesetaraan berlaku pada hubungan antara dua individu yang berbeda, tetapi suami dan istri adalah satu tubuh.

Kesetaraan menekankan hak, sementara kasih menekankan pengorbanan dan menggenapi tanggung jawab kita.

Dengan menggunakan perumpamaan kepala dan tubuh, Paulus mengajarkan bahwa suami dan istri adalah satu (5:31). Seperti tubuh tunduk kepada kepala, istri harus tunduk kepada suami. Ini bukan berarti istri lebih lemah daripada suaminya, sama seperti tubuh tidak lebih lemah daripada kepala. Kepala dan tubuh mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing. Peran kepala bukan untuk mendominasi, tetapi untuk berpikir demi tubuh dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan tubuh. Begitu juga, suami harus memikirkan kebutuhan istri dalam setiap keputusannya. Peran kepemimpinannya dibangun atas dasar kasihnya kepada istri, bukan untuk menindas.

Banyak wanita pada hari ini tidak dapat menerima pengajaran untuk tunduk kepada suami karena dua alasan: mereka tidak mengalami kasih suami dan tidak memahami makna suami sebagai kepala dalam hubungan suami-istri. Tetapi rintangan ini tidak ada dalam hubungan yang penuh kasih, di mana suami sungguh-sungguh memperhatikan istrinya dan menyerahkan dirinya sendiri kepada istrinya dalam segala sesuatu. Dalam hubungan yang saling mempercayai, istri dengan rela tunduk pada keputusan-keputusan suaminya, menyadari bahwa ia melakukan yang terbaik. Sikap tunduk ini bahkan menjadi berkat serupa dengan tunduk kepada Tuhan merupakan berkat. Istri merasa aman karena ia mempercayai suaminya yang senantiasa berkorban demi dirinya.

6. Memandikan dengan air dan firman menunjukkan baptisan ke dalam Kristus. Dilibatkannya air dan firman, berarti bahwa penyucian rohani terjadi saat baptisan sesuai dengan firman Allah (ref. Kis. 2:38; 22:16). Baptisan berkhasiat karena Kristus telah menyerahkan diri-Nya bagi gereja (Ef. 5:25). Darah-Nya yang berharga menghapuskan dosa-dosa kita saat kita dibaptis.

- 7a. Taat kepada orangtuanya di dalam Tuhan (6:1). Menghormati ayah dan ibunya (6:2).
- 7b. Ketaatan kepada orangtua dibangun atas dasar ketaatan kepada Tuhan. Karena itu, ayat ini dilanjutkan dengan "karena haruslah demikian" - karena haruslah demikian di hadapan Allah.
8. Jangan membangkitkan amarah dalam hati mereka (6:4). Didiklah mereka dalam ajaran (disiplin) dan nasihat (petunjuk) Tuhan (6:4).
9. Dengan merujuk pada Sepuluh Perintah (6:2, 3; Kel. 20:12).
- 10a. Para bapa tidak boleh menuntut hal-hal yang tidak masuk akal atau melampiaskan kemarahan dan rasa frustrasinya kepada anak-anak.
- 10b. Sebagai pemimpin rohani keluarga, seorang ayah bertanggung jawab untuk mengajarkan takut akan Tuhan kepada anak-anaknya (Ul. 6:4-9).
11. Keluarga inti dibentuk ketika seorang laki-laki meninggalkan ayah ibunya dan menjadi satu dengan istrinya (Ef. 5:31). Dalam keluarga inti ini, suami adalah kepala istri, dan anak-anak harus taat kepada orangtua mereka. Anak-anak harus taat kepada orangtua mereka selama mereka adalah anak-anak, yang secara definisi berarti selama mereka belum meninggalkan orangtua untuk membentuk keluarga inti mereka sendiri. Berdasarkan hal ini, tidak perlu ada kesimpangsiuran dalam keluarga Kristen mengenai siapakah kepala keluarga. Pasangan yang telah menikah tidak lagi bertanggung jawab untuk taat, tetapi untuk mengasihi, menghormati, dan mengurus orangtuanya (1Tim. 5:4, 7, 8). Apabila pasangan Kristen menunjukkan hormat mereka kepada orangtua dengan ketaatan, hal ini adalah hal yang baik, tetapi ketaatan itu tidak boleh menjadi beban.
12. Taat dengan takut dan gentar, dengan tulus hati, seperti kepada Kristus (6:5). Jangan hanya di depan mata saja, tetapi sebagai hamba Kristus yang dengan segenap hati melakukan kehendak Allah (6).

13. Melakukan yang baik kepadanya dengan mengetahui bahwa ia akan menerima upah dari Tuhan (6: 8, 9). Tidak mengancam (6:9).
14. Kristus adalah tuan atas keduanya dan Ia tidak memandang muka (6:9).

16

PENGAMATAN

Garis Besar

Seluruh perlengkapan senjata Allah (6:10-20)

Kesimpulan (6:21-24)

ANALISA BAGIAN

1. Sebagian orang percaya di dalam Yesus tetapi mereka meragukan kemampuan-Nya untuk menolong mereka. Orang Kristen yang lemah tidak memahami kuasa Allah dan perlu memperoleh pencerahan (lihat Ef. 1:19) mengenai kuasanya agar ia dapat berbalik kepada-Nya.
2. "Hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya" dan "Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah".
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peperangan rohani yang kita kobarkan adalah melawan Iblis dan medan peperangannya ada di dunia rohani (di udara). Kekuatan Tuhan diperoleh dengan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah. Ketika kita mengenakannya, Iblis melihat Kristus dalam diri kita dan kita di dalam Kristus, suatu pemandangan yang hebat.
3. Untuk bertahan melawan tipu daya Iblis, melakukan perlawanan pada hari yang jahat, dan sesudah menyelesaikan segala sesuatu, berdiri tegap (11-14).

Iblis ingin menyerang dan menangkap kita, tetapi dengan perlengkapan senjata Allah, kita dapat tetap teguh dalam perjalanan iman kita hingga akhir.

5. Kita perlu mempersiapkan diri dengan segala keperluan yang tersedia bagi kita, tanpa kekurangan apa pun. Mengenakan setiap bagian senjata ini membutuhkan ketekunan yang besar dan senantiasa bersandar pada kasih Tuhan kita (ref. 2Ptr. 1:5-8).
6. Kita harus berdoa di dalam Roh, mendoakan orang-orang kudus, terutama para pelayan firman Allah. Kita harus berjaga-jaga, senantiasa meneliti diri sendiri (Mat. 26:41). Kita harus tetap sabar dan tidak kehilangan hati dalam doa (ref. Luk. 18:1-8).
7. Walaupun dipenjarakan, Paulus terus memberitakan injil.
8. Kasih dengan iman (Ef. 5:23) - Meskipun kasih adalah bagian utama dalam surat ini, rasul Paulus menegaskan bahwa "kasih" tersebut perlu diintegrasikan dengan "iman" mereka. Sebaliknya, dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus juga menekankan bahwa di antara "iman, pengharapan dan kasih", yang paling besar adalah kasih (1Kor. 13:13). Dengan kata lain, iman kepercayaan perlu ada perwujudan nyata dari kasih (2Ptr. 1:5-7). Sebab, "iman tanpa kasih" menunjukkan bahwa kita tidak mengerjakan iman itu dengan kesungguhan hati (2Ptr. 1:5).

Kasih yang tulus pada Tuhan Yesus Kristus - Banyak orang mengasihi Yesus, namun kemudian berbalik ke jalan mereka yang lama. Dalam surat ini, Paulus terus menerus memperingatkan agar jemaat tidak berbalik ke jalan mereka yang lama, dan menasihati mereka untuk hidup dalam hidup yang baru di dalam Kristus. Dengan kasih yang tulus kepada Kristus, hal ini dapat digenapi.

Perlengkapan	Perlambangan	Makna
Ikat Pinggang	Kebenaran	Stabilitas tubuh manusia bergantung pada keteguhan pusat gravitasi di pinggang. Dengan mengikat pinggang, manusia memastikan anggota-anggota tubuhnya di selangkang dan pinggangnya terlindung. Kebenaran (pengajaran Yesus, para rasul, dan nabi-nabi) membentuk dasar stabilitas gereja (Ef. 2:20-22). Melihat konsep lain di Efesus 4:13-16, kebenaran dalam kasih digambarkan sebagai pusat pertumbuhan tubuh.
Baju Zirah	Keadilan	"Karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya" (Mat. 12:34). Begitu juga, hati mempengaruhi apa yang kita lakukan dan ke mana kita pergi. Kita melindungi hati dengan keadilan. "Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik dari perbendaharaannya yang baik" (Mat. 12:35). Orang dapat berusaha melakukan yang baik, misalkan dengan mengendalikan lidahnya, ia akan melakukannya dengan lebih baik dengan mengendalikan sumber perbuatannya, yaitu hatinya (perasaan atau pikiran).

Perengkapan	Perlambangan	Makna
Kasut	Kerelaan Untuk memberitakan injil	Roma 10:15 mengutip Yesaya 52:7 memastikan bahwa kegunaan terbaik kaki adalah untuk berjalan membawakan kabar baik. Orang Kristen harus menyadari bahwa hidupnya sudah bukan miliknya untuk berjalan sekehendaknya sendiri, karena hidupnya adalah milik Kristus (Gal. 2:20). Jemaat Gereja Yesus Sejati mempunyai kewajiban untuk memberitakan kabar baik kepada dunia. Kita juga harus menyadari bahwa kita berada di dalam Gereja Sejati dan membawa injil yang sepenuhnya kepada teman-teman dan gereja-gereja lain agar mereka juga diselamatkan.
Perisai	Iman	"Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih" (1Kor. 13:13). Orang yang bijak memahami pentingnya tiga hal ini dan tidak terkecoh dan mengira salah satunya lebih besar daripada yang lain. 1Yoh. 5:4 menyatakan bahwa iman kita-lah yang mengalahkan dunia. Dalam peperangan melawan yang jahat di udara, iman adalah pertahanan pertama yang mencakup seluruh pertahanan. Dalam penganiayaan seperti yang terjadi dengan saudara-saudari kita di dataran komunis Tiongkok selama bertahun-tahun, hidup dan mati bergantung pada iman - apabila ia memelihara iman, ia akan kehilangan hidupnya yang jasmani, tetapi mendapatkan hidup kekal. Namun apabila ia meninggalkan imannya, raga jasmaninya masih hidup, tetapi ia tidak akan tinggal hidup di Hari Penghakiman (Mat. 10:39).

Perlengkapan	Perlambangan	Makna
Ketopong	Keselamatan	Kita menyadari senantiasa dan mengingat bahwa kita telah diselamatkan dari kuasa dosa dan Iblis (Ef. 4:22-24; Yoh. 8:34-36; Rm. 6:17-19; Gal. 5:1). Dengan pemahaman ini, kita bersandar kepada Yesus yang dapat menyelamatkan kita dari setiap kelemahan. Jadi bagi orang Kristen, peperangan mental dimenangkan ketika ia sepenuhnya menerima keselamatan Kristus. Apa yang tidak mungkin bagi dunia, dapat dikalahkan dengan percaya dalam keselamatan Kristus.
Pedang	Firman Allah	Ini adalah satu-satunya perlengkapan untuk menyerang selain juga untuk mempertahankan diri. Pedang dapat digunakan untuk menangkis serangan dan juga menyerang lawan. Pertahanan terbaik adalah dengan menyerang. Firman Allah adalah Yesus (Yoh. 1:1, 14) yang juga Roh (lihat Kis. 16:6, 7). Dengan Firman kita dapat menghancurkan dusta-dusta si Iblis yang memerangkap manusia (2Kor. 10:3-6). Yesus mengalahkan pencobaan Iblis dengan kutipan-kutipan Kitab Suci (Mat. 4:1-11).
Doa		Doa adalah komunikasi dengan Allah. Dalam perang, prajurit harus berhubungan dengan kepala pasukan untuk menerima perintah dan meminta pertolongan saat berada dalam kesulitan. Kita diberitahukan untuk senantiasa berdoa, jadi kita harus memberitahukan segala kebutuhan kita kepada Allah dan menerima ketenangan dan perintah dari-Nya melalui doa kita.

Tabel C: Seluruh Perlengkapan Senjata Allah

18

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1-2)

Ucapan Syukur (1:3-8)

Doa (1:9-11)

Kata/Kalimat Kunci

Kasih karunia, damai sejahtera, persekutuan dalam Berita Injil, mendapat bagian, merindukan, kasih mesra Kristus Yesus, makin melimpah, pengetahuan, pengertian, buah kebenaran.

ANALISA BAGIAN

1a. Secara khusus, kasih karunia Allah adalah karunia cuma-cuma penebusan dan pengampunan yang Ia berikan kepada umat manusia melalui Kristus (Rm. 3:24). Secara umum, merujuk pada segala berkat rohani yang Ia curahkan kepada orang-orang yang ada di dalam Kristus, seperti pengharapan, sukacita, pendamaian, kasih, dan damai sejahtera.

Damai sejahtera adalah kedamaian dalam lubuk hati dan kepastian yang didapat dari kasih karunia Allah (Yoh. 16:33).

2. Ia menyebut mereka sebagai orang-orang kudus. Jemaat adalah orang-orang kudus bukan karena mereka telah mencapai tingkat-tingkat moral tertentu, tetapi karena mereka telah dibenarkan oleh iman dan telah mengenakan kebenaran Kristus (3:9).

3a. Paulus dipenuhi dengan sukacita dan ucapan syukur setiap kali ia mengingat dan mendoakan jemaat Filipi (3-5).

3b. 1. Persekutuan mereka di dalam injil (5).

2. Keyakinan bahwa Allah akan menyelesaikan pekerjaan yang baik dalam diri mereka (6).

- 4a. Mereka membantu pelayanan Paulus dengan 1) mendukungnya saat ia dipenjara dan membela injil (1:7, 17); 2) mendoakan dirinya (1:19); 3) mengutus Epafroditus untuk membantu pekerjaannya (2:25); 4) dan mengirimkan uang kepadanya (4:14-16).
- 5a. Ia memulai pekerjaan yang baik dalam diri kita, dan Ia meneruskan pekerjaan ini. Ia telah memilih kita untuk menerima keselamatan dan mengajak kita untuk melayani-Nya. Ia akan senantiasa menguatkan kita sampai Ia menggenapi maksud dan tujuan-Nya dalam diri kita. Pekerjaan Allah yang tekun ini menunjukkan kesetiaan-Nya (ref. 1Tes. 5:23-24). Sembari kita terus berusaha mengemban pekerjaan Allah, kita harus senantiasa mengingatkan diri sendiri pada pekerjaan Allah yang setia dalam diri kita.
6. Hari Yesus Kristus adalah harinya ketika Kristus menerima orang-orang percaya dan kita akan mempertanggungjawabkan pekerjaan kita dan menerima upah dari Tuhan.
7. Paulus senantiasa mengingat jemaat dalam hatinya, dan ia merindukan mereka dalam kasih Yesus Kristus. Tidak seperti orang upahan yang bekerja demi menerima upah, Paulus serupa dengan Gembala yang Baik, yang memperhatikan domba-domba-Nya (ref. Yoh. 10:11-14). Sebagai hamba Kristus, kita harus senantiasa memperhatikan jemaat dan mengasihi mereka dengan kasih Yesus Kristus.
8.
 1. "Semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian" (9).
 2. "Sehingga kamu dapat memilih apa yang baik" (10).
 3. "Supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus" (10).
 4. "Penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah" (11).

9. Kasih harus ada di dalam kebenaran (1Yoh. 3:18; 2Yoh. 1:1; 3Yoh. 1:1). Dengan kata lain, perbuatan kasih kita harus sesuai dengan prinsip firman Allah. Kasih yang buta dan keliru dapat menghancurkan orang lain ketimbang membangun mereka. Karena itu, kita harus bertumbuh dalam pengetahuan rohani sembari kasih kita bertumbuh.
10. Dapat memilih apa yang baik berarti mempunyai hikmat untuk mempertimbangkan pilihan keputusan kita. Kita seringkali menghadapi keadaan ketika kita harus memilih hal-hal yang tampaknya sama baiknya. Karena itu, kita harus mempunyai hikmat dari Allah untuk memilih apa yang baik.
11. "Buah" dalam Kitab Suci melambangkan perbuatan dan perkataan seseorang (Mat. 3:8-10; 7:15-20; 12:33-35; Gal. 5:22-23). "Kebenaran" secara hurufiah berarti "yang benar". "Penuh dengan buah kebenaran" berarti senantiasa melakukan hal-hal yang benar di mata Allah, menjalankan kehidupan yang menunjukkan kebenaran Kristus.
12. 1) Kita harus bersandar pada Allah untuk bertumbuh secara rohani. Itulah sebabnya Paulus berdoa kepada Allah memohon pertumbuhan jemaat. 2) Pertanda kehidupan yang senantiasa bertumbuh, dan tidak ada akhir pertumbuhan rohani. Karena iman kita adalah iman yang hidup, kita tidak boleh tetap diam, tetapi senantiasa berusaha mencapai tujuan yang lebih tinggi dalam pertumbuhan rohani. 3) Hidup kita harus mencirikan kepenuhan sifat-sifat rohani, seperti yang ditunjukkan dalam kata-kata "makin melimpah" dan "penuh".

19

PENGAMATAN

Garis Besar

Injil Bertumbuh Melalui Pemenjaraan (1:12-14)

Injil Bertumbuh Melalui Pemberitaan (1:15-18)

Injil Bertumbuh Melalui Doa (1:19-20)

Injil Bertumbuh Melalui Pekerjaan (1:21-26)

Kata/Kalimat Kunci

Kemajuan Injil, pemenjaraan, memberitakan Kristus, bersukacita, Kristus dengan nyata dimuliakan dalam tubuhku, makin maju dan bersukacita dalam iman.

ANALISA BAGIAN

1. Saat ia mengunjungi Yerusalem, beberapa orang Yahudi menangkapnya karena memberitakan injil, tetapi ia naik banding kepada Kaisar untuk mendengar perkaranya.
- 2a. Bahwa hal-hal yang menimpa dirinya sesungguhnya merupakan penyebaran injil (1:12).
- 3a.
 1. Nyata bagi orang-orang sekitar Paulus bahwa ia ditangkap demi Kristus (13).
 2. Penangkapannya mendorong saudara-saudari seiman untuk lebih berani menyatakan firman Allah tanpa rasa takut (14).
4. Karena Paulus telah bertekad untuk memuliakan Kristus dalam dirinya (1:20), hatinya berpusat pada Kristus, bukan pada dirinya. Ketimbang mengasihani diri sendiri dalam penderitaan, ia bersukacita karena ia dibelenggu untuk memberitakan Kristus.
- 6b. Orang-orang ini memberitakan injil karena iri hati, dan ingin memenangkan jiwa lebih banyak daripada Paulus agar mereka menikmati popularitas dan kehormatan yang lebih besar. Mereka mengira bahwa pemberitaan

injil mereka akan menambah penderitaan Paulus. Mereka menyangka keberhasilan pemberitaan injil mereka akan membuat Paulus iri hati.

- 7a. Sekali lagi, ia mementingkan upaya pemberitaan injil di atas kepentingan pribadi. Walaupun orang-orang ini memberitakan injil dengan mengorbankan dirinya, ia bersukacita selama Kristus diberitakan (18).
- 7b. Kita harus bersukacita ketika Allah menggunakan orang-orang lain untuk menyebarkan pekerjaan-Nya, walaupun mereka mungkin melakukan pekerjaan-Nya dengan motivasi yang keliru atau dengan maksud menyaingi kita. Ini bukan berarti kita memperbolehkan motivasi yang tidak murni dalam melayani Allah. Namun kita harus mempunyai sifat yang tidak mementingkan diri sendiri, dan menempatkan kemuliaan Allah di atas diri kita. Apabila kita tidak mencari kemuliaan sendiri, tetapi mencari kemuliaan Allah, kita dapat sungguh-sungguh bersukacita dalam melayani Allah apakah itu dalam kemakmuran atau kesengsaraan (Yoh. 5:30-31; 12:23-29).
8. Doa jemaat dan pertolongan Roh Yesus Kristus (19).
9. Paulus yakin ia tidak akan malu karena pesan Kristus yang ia beritakan. Ia mengetahui bahwa entah ia hidup atau mati, nama Kristus akan dimuliakan.
- 10a. Kristus dimuliakan dalam dirinya, hidup atau mati (20).
- 10b. Karena Paulus menganggap dirinya sebagai perabot untuk memuliakan Kristus, ia dengan rela menerima kesengsaraan, dengki orang lain, dan bahkan kematian, selama ia dapat memuliakan nama Kristus.
11. Hidup Paulus merupakan perwujudan Kristus. Ia telah sepenuhnya menyerahkan diri sehingga bukan ia yang hidup, tetapi Kristus hidup dalam dirinya (Gal. 2:20). Kristus-lah yang mengarahkan setiap dorongan dan perbuatannya. Bagi Paulus, kematian adalah keuntungan baginya. Bukan saja nama Kristus dimuliakan dalam pengorbanannya, tetapi ia juga akan

menerima upah dari Tuhan dan bergabung bersama Kristus selama-lamanya.

12a. Lihat ayat 22-26.

20

PENGAMATAN

Garis Besar

Permohonan untuk berjuang bersama demi injil (1:27-30)

Permohonan untuk sehati sepikir (2:1-4)

Permohonan untuk mempunyai pikiran Kristus (2:5-11)

Kata/Kalimat Kunci

Injil, teguh berdiri, satu roh, sehati sejiwa, keselamatan, menderita, sukacita, sehati sepikir, satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, rendah hati, merendahkan diri.

ANALISA UMUM

1. Berdiri teguh dalam satu roh (1:27); Sehati sejiwa (1:27; 2:2); satu kasih (2:2); satu jiwa (2:2); tidak melakukan sesuatu karena mencari kepentingan diri sendiri atau pujian yang sia-sia (2:3); dengan rendah hati menganggap yang lain lebih utama (2:3); memperhatikan kepentingan orang lain (2:4); mempunyai pikiran dan perasaan Kristus (2:5).

ANALISA BAGIAN

- 1a. Pengajaran-pengajaran tentang kesatuan dan ketaatan merupakan perbuatan-perbuatan sesuai dengan injil.
- 1b. Perbuatan kita menyatakan pesan kita.
2. Berdiri teguh dalam satu roh; sehati sejiwa berjuang untuk iman; tidak gentar oleh lawan; siap menderita.
3. Keteguhan dan keberanian jemaat demi iman pada injil.
- 4a. Jemaat sebelumnya telah melihat bagaimana Paulus dianiaya dan ditangkap (Kis. 16:16-24). Sekarang

mereka mendengar tentang kesengsaraan dan belenggunya (Flp. 1:13, 16).

- 4b. 1. Memahami bahwa kita ditentukan untuk menderita (1Tes. 3:3; 1Ptr. 4:12). 2. Melihatnya sebagai kehormatan dan sukacita untuk menderita demi Kristus karena kita ambil bagian dalam penderitaan Kristus, dan penderitaan itu menguntungkan iman kita (Yak. 1:2-4; 1Ptr. 1:6, 7; 4:12, 13).
5. Penghiburan dalam Kristus, kedamaian dalam kasih, persekutuan Roh, dan kasih memungkinkan orang-orang Kristus bersatu. Kesamaan mereka adalah mereka semua telah menerima kasih karunia Allah dan telah dibawa ke dalam rumah tangga Allah (ref. 1Kor. 12:12-13; Ef. 2:11-18; 44:1-16). Allah-lah yang memungkinkan kesatuan jemaat, dan Roh-Nya menyatukan kita semua. Maka kasih karunia dan kasih Allah merupakan dasar dan dorongan persatuan.
- 6a. 1. Ambisi pribadi dan pujian yang sia-sia, menyebabkan perebutan kekuasaan, perpecahan, fitnah, saling menghakimi, keras kepala, iri hati, dsb.; 2. Mementingkan diri sendiri, menyebabkan perbuatan dan perkataan sembrono yang melukai orang lain.
- 6b. Kasih, perhatian, belas kasihan, rendah hati, memperhatikan kepentingan orang lain.
7. Tuhan Yesus dengan rela mengesampingkan kemuliaan-Nya dan merendahkan diri-Nya. Ia menjadi hamba (Mrk. 10:45). Ia taat hingga mati (Mrk. 14:36). Kita harus meneladani-Nya, dengan meninggalkan ambisi yang mementingkan diri sendiri, dan saling melayani dengan kerendahan hati.
8. Dalam hal kerendahan hati Kristus, kidung itu menjelaskan turunnya Kristus dari Allah yang mulia menjadi orang berdosa di kayu salib: Dalam rupa Allah > tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan > telah mengosongkan diri-Nya sendiri > mengambil rupa

seorang hamba > menjadi sama dengan manusia > merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati > bahkan sampai mati di kayu salib.

Dalam hal kemuliaan-Nya, kidung itu mencapai puncaknya pada Kristus sebagai Tuhan: Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia > dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama > supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi > dan segala lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan > bagi kemuliaan Allah, Bapa.

9. Ungkapan "telah mengosongkan diri-Nya sendiri" di ayat 7, dituliskan sebagai: "*made Himself of no reputation*" di Alkitab NKJV. Kesatuan tidak dapat dicapai tanpa menyangkal dan mengosongkan diri sendiri. Untuk mencapai kesatuan, kita harus siap meninggalkan hak-hak pribadi, kepentingan, dan ego. Dengan demikian barulah kita dapat saling melayani dengan kerendahan hati yang sejati.
10. Kasih-Nya yang besar kepada kita telah membawa Yesus ke dunia ini untuk mati di kayu salib (Yoh. 3:16; 15:13; Rm. 5:6-8; Gal. 2:20; Ef. 5:25; 1Yoh. 3:16). Begitu juga, kasih kita kepada saudara-saudari seiman juga mendesak kita untuk mengesampingkan ambisi-ambisi yang mementingkan diri sendiri dan puji-pujian yang sia-sia, memandang orang lain lebih dari pada diri sendiri, dan memperhatikan kepentingan orang lain.

21

PENGAMATAN

Garis Besar

Permohonan Untuk Mengerjakan Keselamatan (2:12-18)

Rencana untuk Timotius dan Eprafroditus (2:19-30)

Kata/Kalimat Kunci

Kerjakanlah keselamatanmu, tiada beraib dan tiada bernoda, bercahaya, firman kehidupan, bersukacita, sehati dan sepikir, kepentingan Kristus Yesus, Injil, rindu, susah hati, hormati.

ANALISA BAGIAN

1. Bertingkah laku sebagai anak-anak Allah yang sejati agar kita dapat diterima oleh Allah.
2. Ketaatan kepada perintah Allah adalah jalan untuk mengerjakan keselamatan kita. Untuk mempersiapkan diri untuk bertemu dengan Allah, kita harus melayani Dia dengan menjalani hidup yang kudus (Ibr. 12:14, 28-30).
3. Mengerjakan keselamatan kita bukan berarti memperoleh keselamatan dengan usaha kita sendiri. Ayat 12 dan 13 harus dibaca sebagai satu kesatuan. Kita harus mengerjakan keselamatan kita sendiri karena Allah-lah yang bekerja di dalam diri kita. Tanpa pekerjaan Allah dalam kehidupan orang percaya, keselamatan tidak dimungkinkan. Tetapi orang percaya harus terus menerus menjawab pekerjaan keselamatan Allah dengan imannya. Hal yang demikian merupakan perbuatan ketaatan yang menunjukkan iman kita dalam kasih karunia Allah yang menyelamatkan. Bagian ayat ini tidak menjadi dasar membenaran diri sendiri atau keselamatan.
- 4a. Bersungut dan berbantah adalah jalan yang ditempuh generasi yang serong di masa sekarang. Ketika orang-orang di dunia ini terus bersungut dan saling membantah, sebagai terang dunia orang-orang percaya tidak boleh mengikuti perilaku dan sikap yang demikian. Sebaliknya, kita harus melakukan segala sesuatu tanpa bersungut dan berbantah.
5. Berpegang pada firman kehidupan berarti mengikuti pengajaran injil. Ayat ini menguatkan pernyataan sebelumnya tentang bersinar sebagai terang di dunia. Tidak hanya kita harus senantiasa taat, kita juga harus memberitakan firman kehidupan itu kepada dunia yang gelap dengan cara hidup yang saleh.

6. Perumpamaan sebuah korban curahan yang dituangkan ke atas korban (ref. Kel. 29:38-41; Bil. 15:1-10). Paulus memandang hidup dan pelayanannya sebagai pelayanan kepada jemaat. Maksud dan tujuan Paulus "berlomba" dan "bersusah-susah" adalah agar jemaat dapat diterima di Hari Kristus. Kasih Paulus yang murni kepada jemaat memungkinkan dirinya mempunyai semangat yang tidak mementingkan diri sendiri.
7. 1. Ia sungguh-sungguh peduli dengan keadaan jemaat (20). 2. Ia mencari kepentingan Kristus Yesus (21). 3. Kesetiiaannya telah teruji, karena ia telah menolong Paulus dalam pelayanan Injil seperti anak menolong ayahnya (22).
8. Seperti jemaat Filipi senantiasa menjadi alasan Paulus untuk bersukacita, ia yakin laporan-laporan tentang pertumbuhan mereka akan menjadi sumber dorongan yang besar.
- 9a. Pekerjaan yang Tuhan percayakan kepada kita - memberitakan injil (22) dan memperhatikan iman jemaat (20).
- 10a. Saudara, teman sekerja, dan teman seperjuangan (25).
- 10b. Ia diutus oleh jemaat Filipi untuk membawa pemberian kepada Paulus dan melayani keperluannya (25, 30; 4:18).
- 11a. Lihat ayat 26-28.
- 11b. Dalam contoh ini kita dapat melihat bahwa jemaat Filipi, Paulus, dan Epafroditus saling memperhatikan kepentingan satu sama lain, bukan kepentingan masing-masing. Kita juga harus saling memperhatikan dengan kepedulian yang tulus.
12. Sementara dunia menjunjung tinggi orang-orang kaya, bertalenta, dan berkuasa, kita harus menjunjung orang-orang yang bersusah payah demi pekerjaan injil (30; ref. 1Tim. 5:17). Dengan menjunjung tinggi para pekerja Allah, kita menghormati Allah dan pekerjaannya (Mat. 10:40).

22

PENGAMATAN

Garis Besar

Seruan untuk bersukacita dalam Tuhan (3:1)

Kebenaran melalui Iman dalam Kristus (3:2-11)

Berlari mencapai tujuan (3:12-16)

Kewarganegaraan surgawi (3:17-4:1)

Kata/Kalimat Kunci

Bersukacitalah dalam Tuhan, Roh Allah/hal-hal lahiriah, keuntungan/rugi, pengenalan akan Kristus Yesus, memperoleh Kristus, kebenaran, iman, kebangkitan, mengejar, menangkap, "ini yang kulakukan", yang sempurna, jalan, kewargaan di surga, berdirilah dengan teguh dalam Tuhan.

ANALISA BAGIAN

1. Pengajaran palsu dan praktik-praktik serong yang diperingatkan Paulus kepada jemaat Filipi dapat menghancurkan sukacita yang mereka miliki di dalam Tuhan. Itulah sebabnya Paulus memberitahukan mereka bahwa ia menuliskan hal itu untuk memberi kepastian kepada mereka (1).
2. Mereka yang mendesak dan mengajarkan bahwa sunat dan ketaatan pada tata aturan Perjanjian Lama diperlukan untuk keselamatan.
- 3a. Walaupun kelihatannya para pendukung sunat tampak saleh di hadapan Allah, orang-orang yang percaya dalam Kristus-lah yang sungguh-sungguh telah disunat karena mereka telah menerima sunat rohani dari Allah. Melalui iman dalam Yesus Kristus, orang percaya yang dibaptis ke dalam Kristus telah dilahirkan kembali. Dengan pengurapan Roh Kudus, mereka telah menerima hati yang baru dan dapat taat kepada Allah dalam kebenaran dan roh ketimbang orang-orang yang tampak saleh di permukaan.

- 3b. Kita menyembah Allah di dalam Roh karena kita melayani Allah dari hati dan taat kepada-Nya oleh Roh yang bekerja di dalam diri kita (ref. Rm. 7:6). Kita bersukacita di dalam Yesus Kristus karena kita mempunyai hubungan kepada Allah dan harapan keselamatan melalui penebusan Yesus Kristus. Kita tidak lagi bergantung pada usaha kita sendiri untuk memperoleh kebenaran di hadapan Allah.
4. Paulus menggunakan teladannya sendiri untuk menunjukkan bahwa walaupun ia mempunyai alasan untuk merasa yakin di dalam perbuatannya, lebih dari mereka yang memaksakan ajaran pembenaran oleh perbuatan, ia telah menyadari bahwa semua pencapaian ini tidak dapat menghasilkan kebenaran yang Allah inginkan. Apabila dengan budaya dan pencapaiannya sendiri Paulus tidak dapat mencapai standar kesempurnaan Allah, maka tidak ada orang yang dapat mengandalkan diri mereka sendiri.
5. Paulus tidak bercacat cela di hadapan manusia karena ia mengikuti dan menaati seluruh tata aturan Hukum Taurat. Tetapi ia mengetahui bahwa ia tidak dapat berdiri di hadapan Allah dengan keyakinan, karena ia dikendalikan oleh sifat dosanya, sehingga ia tidak mempunyai apa pun yang baik dalam dirinya (Rm. 7:14-24).
6. Ia menganggap keyakinannya dalam pencapaian-pencapaiannya sebagai hal yang sia-sia karena keyakinan itu hanya menghalang-halangnya untuk menerima Kristus. Sebaliknya, ia telah memperoleh Kristus dan kebenaran-Nya.
- 7a. Orang-orang di dunia memburu kemuliaan dan kenikmatan yang sia-sia, dan mereka menganggap hal-hal itu sebagai keuntungan. Melepaskan ego dan kenikmatan dosa mereka untuk mengikuti Kristus merupakan kerugian bagi mereka.
- Ada orang-orang yang berbangga dalam semangat ibadah mereka atau perbuatan-perbuatan amal dan mengira mereka dapat mencapai standar Allah.

Mereka tidak mau menyadari dosa-dosa mereka dan menaruh pengharapan di dalam Kristus. Bagi mereka, menyerahkan kepercayaan diri mereka untuk percaya di dalam Kristus adalah suatu kerugian.

8. Berada di dalam Kristus berarti dibaptis ke dalam Kristus dan hidup di dalam-Nya, mengikuti kasih dan perintah-perintah-Nya. Satu-satunya cara untuk mempunyai keyakinan di hadapan Allah dan terluput dari murka-Nya yang akan datang adalah dengan berada di dalam Kristus (ref. 1Tes. 1:10). Di hari penghakiman, kita akan memperoleh berkat apabila Allah "menemukan kita" di dalam Kristus.
9. Kebenaran dari Hukum Taurat didasarkan pada usaha manusia. Cara ini tidak sempurna dan bersifat sementara. Karena sifat dosa kita, tidak ada manusia yang dapat mencapai persyaratan Allah yang sempurna (Rm. 3:20). Tetapi Allah telah menunjukkan kebenaran di luar Hukum Taurat - yaitu kebenaran-Nya (Rm. 3:21). Kebenaran ini adalah sebuah pemberian yang Allah berikan secara cuma-cuma kepada orang percaya. Dengan penebusan Yesus Kristus, sekarang kita dapat dibenarkan di hadapan Allah melalui iman. Kita yang telah dibaptis ke dalam Kristus, telah mengenakan Kristus pada diri kita (Gal. 3:27). Karena itu, kita telah menerima kebenaran Kristus dan dapat berdiri di hadapan Allah dengan yakin.
- 10a.
 1. Mengenal Kristus berarti mengetahui kuasa kebangkitan-Nya. Ini berarti kita dapat mengalami kuasa pembaruan Roh Kudus dalam perjalanan iman kita (Rm. 8:1-4, 9-11).
 2. Mengenal Kristus berarti mengetahui persekutuan dalam penderitaan-Nya. Ini berarti turut ambil bagian dalam penderitaan Kristus dengan bertahan dalam kesengsaraan demi nama Kristus (1Ptr. 2:21; 4:1, 13; Kol. 1:24).
 3. Mengenal Kristus berarti mengikuti kematian-Nya. Ini berarti mati bersama Kristus dan melepaskan

diri kita yang berdosa (Rm. 6:4-11; 8:12-13; Gal. 5:24).

Hanya dengan mengalami kematian, kebangkitan, dan penderitaan Yesus Kristus, barulah kita dapat sungguh-sungguh mengenal Kristus.

- 10b. Memperoleh kebangkitan dari antara orang mati (11), saat-saat kemuliaan yang sangat dinanti-nantikan setiap orang percaya (Rm. 8:18-23).
- 11a. Paulus terus berjalan menuju tujuan, yaitu untuk mengenal Yesus Kristus (8, 10).
- 11b. Orang-orang percaya dapat menangkap berkat surgawi karena Kristus pertama-tama telah menangkap mereka. Dengan kata lain, tanpa keselamatan dari Yesus Kristus dan panggilan Allah (14), semua usaha manusia untuk memperoleh keselamatan atau upah dari Allah adalah usaha yang sia-sia.
- 11c. Pencapaian-pencapaian yang dahulu dapat membuat kita lengah sehingga kita meninggalkan pertumbuhan rohani
- 12b. Paulus melihat perjalanan iman sebagai perlombaan (ref. 1Kor. 9:24-27; 2Tim. 4:7), yang membutuhkan segenap tenaga dan pikirannya. Begitu juga, kita harus menetapkan pikiran kita pada kemuliaan surgawi dan mencurahkan seluruh usaha kita untuk mengenal Yesus Kristus lebih dalam lagi (ref. 1Ptr. 1:5-11). Maka hidup kita tidak akan sia-sia dan tanpa tujuan.
- 13. Selama kita memegang sikap yang sama untuk berusaha mengenal Kristus ("Karena itu marilah kita, yang sempurna, berpikir demikian"), Allah akan menunjukkan kehendak-Nya kepada kita mengenai hal-hal yang tidak dapat sepenuhnya kita sepakati. Ketika perbedaan pendapat muncul, kita tidak perlu menjerumuskan perbedaan kita menjadi perdebatan tanpa ujung atau bahkan menjadi perselisihan. Sebaliknya, kita masing-masing harus memastikan agar kita mempunyai keinginan yang tulus untuk mengetahui kehendak Allah dan mengejar pengetahuan akan

Yesus Kristus. Dengan rendah hati kita harus mencari kehendak Allah dengan mempelajari Firman Allah dan berdoa. Dengan sikap dan tujuan ini sebagai dasar, kita akan pada akhirnya mencapai kesatuan yang sempurna di bawah tuntunan Allah (ref. Ef. 4:11-13). Tetapi dalam prosesnya, kita tidak perlu menunggu sampai kita sepenuhnya sepakat dalam segala hal untuk mencari pertumbuhan iman. Kita harus terus mengejar pertumbuhan rohani untuk mencapai tujuan bersama dengan sehati dan sepikir.

- 14a.
 1. Mereka mengenyangkan hawa nafsu mereka dengan pesta pora (Rm. 16:18).
 2. Mereka mengajarkan dan berbangga dalam tingkah laku mereka yang memalukan (Ef. 5:12; Rm. 1:32).
 3. Pikiran mereka senantiasa penuh dengan ambisi-ambisi yang tidak saleh, mengejar materi, dan kenikmatan yang penuh dosa (1Yoh. 2:15-16; Kol. 3:5).
- 14b. Sementara salib Kristus membawa keselamatan, gaya hidup yang tidak saleh mengakibatkan kehancuran (19). Tidak hanya perbuatan mereka bertolak belakang dengan kehendak Allah, mereka juga seringkali menentang injil dan menghujat pesan salib.
- 15a. Apabila kita menyadari dan percaya bahwa kita adalah warga negara surgawi, prioritas, nilai-nilai, dan perbuatan kita akan sangat berbeda dengan mereka yang memikirkan hal-hal duniawi.
- 15b. Ketimbang mendasarkan pengharapan dan tenaga kita pada hal-hal materi yang fana, kita akan menjalani hidup ini sebagai orang-orang asing di bumi dengan takut akan Allah (1Ptr. 1:17; Ibr. 11:13). Kita akan menggunakan waktu, kepemilikan, dan talenta kita dengan bijak untuk bertumbuh secara rohani (Flp. 3:12-14), menumpuk harta di surga (Mat. 6:19-20); 1Tim. 6:17-19), dan senantiasa melakukan pekerjaan Tuhan (1Kor. 15:58).

16. Terus bertumbuh dalam kerohanian. Senantiasa memandang Kristus, yang duduk di surga, dan mengingat bahwa dunia ini bukanlah rumah kita. Senantiasa berpusat pada kedatangan Kristus dan kebangkitan kembali yang mulia.

23

PENGAMATAN

Garis Besar

- Permohonan untuk Bersatu di dalam Tuhan (4:2-3)
- Bersukacita dan Berdoa (4:4-7)
- Mengejar Sifat yang Lebih Tinggi (4:8-9)

Kata/Kalimat Kunci

Sehati sepikir dalam Tuhan, kitab kehidupan, bersukacita, kuatir, benar, mulia, adil, suci, manis, sedap didengar.

ANALISA BAGIAN

2. Paulus mengingatkan jemaat pada dasar dan alasan kesatuan - bahwa mereka semua mempunyai satu Tuhan, mereka bekerja untuk injil yang sama, dan mereka semua mempunyai bagian dalam Kitab Kehidupan. Kesatuan di antara jemaat dapat dicapai, dan diperlukan, karena hubungan rohani di antara mereka dan tujuan mereka yang sama.
3. Catatan di surga mengenai mereka yang diselamatkan.
- 4a. Paulus mengulangi perintah untuk bersukacita, mungkin karena kita dapat mudah patah arang di tengah-tengah penderitaan, perselisihan, dan ancaman pengajaran sesat. Tetapi Paulus ingin agar mereka mengalahkan semua kesulitan-kesulitan itu dan hidup di atas masalah kehidupan dengan mempunyai sukacita di dalam Tuhan, karena sukacita adalah kunci kehidupan yang berkemenangan. Ajakan dan

dorongan Paulus juga merupakan ungkapan sukacita yang meluap di dalam dirinya.

- 4b. Mengikuti perintah untuk bersukacita, Paulus menunjukkan damai sejahtera Allah sebagai dasar sukacita dan mengajarkan kita bagaimana memperolehnya. Damai sejahtera dari Tuhan adalah dasar sukacita yang sejati.
- 4c. Kebahagiaan adalah perasaan. Sukacita adalah sikap. Kebahagiaan didasarkan pada keadaan. Sukacita ditemukan dalam Kristus. Karena itu, untuk mempunyai sukacita yang sejati, kita membutuhkan sikap yang berpusat pada Kristus. Walaupun keadaan kita dapat berubah-ubah, Tuhan kita tidak berubah. Ia telah mengalahkan dunia, dan melalui iman di dalam Dia, kita dapat mengalahkan permasalahan dan kesusahan hidup. Apabila kita mempunyai Kristus dalam hidup kita, tidak ada keadaan yang dapat merebut sukacita kita.
- 4d. Paulus ditangkap dan dipenjara, tetapi ia masih dapat mendorong jemaat untuk bersukacita. Ini adalah teladan yang kuat bahwa sukacita Paulus jauh melampaui keadaannya yang sengsara. Tidak hanya itu, sukacitanya meluap-luap kepada orang lain, membawakan ketenteraman dan dorongan.
- 5a. Kita harus lemah lembut kepada semua orang, tidak hanya kepada orang-orang yang kita sukai.
- 5c. Kelemahlembutan membutuhkan kesabaran yang dalam karena kita harus berlaku baik kepada orang yang menentang kita. Saat berada dalam perselisihan di antara jemaat, menunjukkan sikap lemah lembut dapat menjadi suatu tantangan besar. Tetapi ketimbang berdebat dan berkeluh kesah, kita harus menunggu kedatangan Tuhan, yang akan menghakimi setiap orang sesuai dengan perbuatan mereka. Dengan mengetahui bahwa Tuhan akan segera datang untuk memeriksa perbuatan kita dan memberikan upah, kita terdorong untuk terus bertahan dan bertekun dalam kelembahlembutan (ref. Yak. 5:8).

- 6a. "Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur" (4:6). Ketika kita menyatakan permohonan kita kepada Tuhan (Mzm. 55:22; 1Ptr. 5:7), kita tidak perlu gelisah karena kita percaya Ia akan memelihara kita. Senantiasa bersyukur juga melepaskan kita dari kegelisahan karena dengan menghitung berkat-berkat Allah, kita senantiasa diingatkan bahwa Allah akan senantiasa menjaga kita.
- 6b. Kegelisahan tidak memecahkan masalah, tetapi hanya akan membebani hati kita (ref. Mat. 6:27, 34; Luk. 12:25-26). Selain itu, mengapa kita harus gelisah apabila kita tahu bahwa Allah akan memelihara kita?
- 7a. 1. Damai sejahtera Allah dapat memberikan ketenangan dalam lubuk hati kita dengan ajaib sehingga tidak dapat dijelaskan secara rasional. 2. Damai sejahtera Allah dapat menenangkan hati kita sedemikian sempurna, sesuatu yang tidak dapat dicapai dengan usaha kita sendiri dengan cara berpikir positif atau berpikir.
- 7b. Damai sejahtera yang disediakan dunia hanya menawarkan rasa aman yang sementara, dan mudah sekali hilang ketika masalah tiba. Misalnya, kita bisa membeli asuransi kesehatan, tetapi ketika jatuh sakit, perusahaan asuransi tidak dapat membantu kita menghadapi kesedihan, rasa takut, atau depresi yang dapat terjadi. Sebaliknya, damai sejahtera Allah bersifat jauh lebih dalam. Damai ini mungkin tidak mengubah keadaan atau menghapus kesulitan yang kita hadapi, tetapi dapat memberikan sukacita dan kekuatan untuk menghadapinya.
- 8a. Perbuatan yang saleh dimulai dengan pikiran yang saleh. Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan menjadi perkataan dan perbuatan kita (Mat. 15:18-19). Kita harus mengubah cara berpikir kita. Hal ini membutuhkan latihan, tetapi dapat dilakukan. Penuhilah hati kita dengan Firman Allah dan mohonlah

kepada-Nya untuk membantu kita memusatkan pikiran kita pada apa yang baik dan murni (ref. Mzm. 139:23-24).

10. Kita harus melakukan Firman Allah (9).
11. Ayat 6 dan 7 mengajarkan kita untuk membiarkan damai sejahtera Allah memelihara hati dan pikiran kita dari kegelisahan melalui doa, permohonan, dan ucapan syukur. Ayat 8 dan 9 lebih lanjut mengajarkan kita jalan untuk mempunyai kehadiran Allah dalam hidup kita. Apabila kita melakukan Firman Allah, Allah Sendiri, penyelenggara damai sejahtera, akan selalu bersama dengan kita senantiasa. Karena itu, tidak hanya kita harus datang kepada Allah untuk memperoleh damai sejahtera ketika kita menghadapi masalah dalam kehidupan, tetapi kita juga terlebih lagi harus berusaha untuk membiarkan Allah untuk tinggal dalam diri kita dengan melakukan Firman-Nya. Ketika Firman Allah yang hidup ada dalam hidup kita, secara alami kita akan mengalami Allah dan segala berkat-berkat-Nya.

24

PENGAMATAN

Garis Besar

Sukacita karena Perhatian dan Pemberian Mereka (4:10-20)

Salam Penutup (4:21-23)

Kata/Kalimat Kunci

Bersukacita, bertumbuh, mencukupkan diri, belajar, "segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku", mengambil bagian dalam kesusahanku, buah, memperbesar keuntungan, persembahan yang harum, korban yang disukai dan yang berkenan.

ANALISA BAGIAN

1. 11-13.
 - 2a. Perhatian mereka padanya bertumbuh kembali (10). Mereka bahkan ambil bagian dalam kesusahannya (14). Mereka mengirimkan bantuan satu-dua kali (16).
 - 2b. Perhatian dan kepedulian kita kepada orang lain harus tekun dan semakin besar.
 3. Paulus menjelaskan bahwa sukacitanya tidak berasal dari kecukupan material (11-12). Ia bersukacita karena jemaat Filipi menghasilkan buah yang bertambah banyak (17) dan pemberian mereka merupakan persembahan yang layak di hadapan Allah (18).
 - 4a. Ketidakpuasan seringkali merupakan akibat dari keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi, bukan karena kebutuhan sesungguhnya. Itulah sebabnya mengapa orang kaya dan ternama pun terus merasa tidak puas. Ketidakpuasan juga merupakan cerminan kekosongan di dalam lubuk hati, yang tidak dapat diisi dengan kekayaan, kenikmatan atau pun hubungan antar-manusia.
 - 4b.
 1. Mengingat bahwa kita telah mempunyai kepemilikan terbaik: kehidupan kekal. Mengapa kita harus merasa tidak puas? Tidak hanya itu, dengan Kristus dalam hidup kita, kita dapat menikmati berkat-berkat rohani yang tidak dikenal oleh dunia.
 2. Hitunglah berkat-berkat kita dan senantiasa bersyukur atas apa yang kita miliki ketimbang menginginkan hal-hal yang tidak kita miliki.
 3. Jangan mencari hal-hal yang tidak dibutuhkan (Mat. 6:31-33; 1Tim. 6:6-7).
 4. Walaupun kita menghadapi kesulitan yang tidak dapat kita singkirkan dalam hidup, kita harus bersukacita dan percaya bahwa Allah mengetahui batas kemampuan kita, dan segala penderitaan ini dapat menguntungkan kita, dan karena kasih karunianya cukup bagi kita (1Kor. 10:13; 2Kor. 12:7-10).
-

5. Rasa cukup didapat dengan belajar. Sembari kita terus membangun rasa percaya kita di dalam Tuhan, dan terus mengalami kasih karunia dan penyediaan Allah, rasa cukup kita akan terus bertumbuh.
- 6a. Menanggung segala perkara berarti dapat melampaui segala keadaan dan tetap berdiri teguh di dalam Kristus. Kemampuan ini bukan untuk mengubah keadaan di sekitar kita, tetapi merupakan kekuatan dalam lubuk hati untuk menerima dan hidup dalam keadaan apa pun yang Allah sediakan bagi kita.
- 6b. Menggantikan rasa percaya diri kita dengan iman (1Kor. 2:4). Menggantikan kekuatan kehendak kita dengan kuasa Allah (Flp. 2:13). Menggantikan kelemahan kita dengan kekuatan Allah (Mat. 11:28-30).
Hidup dalam kehidupan yang berpusat pada Kristus setiap hari dan tidak bersandar pada pengertian kita sendiri. Belajar untuk mengandalkan Allah melalui doa dan mempelajari Firman-Nya. Melalui kasih karunia Tuhan dan kuasa Roh Kudus, kita senantiasa dapat berdiri teguh dan berkemenangan.
7. Jemaat Filipi sendiri (17-19).
8. Ketika kita menolong orang yang membutuhkan pertolongan, kita harus memberi seakan kita melakukannya untuk Tuhan (Ams. 19:17; Mat. 25:34-40). Karena itu, kita harus memberi dengan sukacita dan tidak mengharapkan balasan (2Kor. 9:7; Luk. 14:12-14). Ketika kita memberikan bantuan keuangan untuk pelayanan, kita harus melakukannya dengan hati yang membalas kasih Tuhan, dan karena kepedulian pada orang-orang yang dibangun dari pelayanan itu.
9. Mereka mencukupi kebutuhan Paulus bukan saja karena peduli kepada Paulus, tetapi pada akhirnya juga karena peduli pada pekerjaan Tuhan. Karena itu, pemberian mereka merupakan persembahan yang harum dan diterima oleh Allah.

26

PENGAMATAN

Garis Besar

Salam (1:1-2)

Ucapan syukur pada jemaat Kolose (1:3-8)

Doa bagi jemaat Kolose (1:9-14)

Kata/Kalimat Kunci

Kristus, mengucapkan syukur, iman, kasih, pengharapan, kebenaran, menghasilkan buah, tiada berhenti-henti berdoa, menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, hidup layak di hadapan Tuhan, dikuatkan, warisan, melepaskan, memindahkan, kerajaan, Anak, penebusan oleh darah-Nya.

ANALISA BAGIAN

1. Dikuduskan oleh Roh (1Kor. 1:2; 1Ptr. 1:2), melalui kebenaran (Yoh. 17:19), dengan darah perjanjian (Ibr. 10:29). Orang yang dibaptis ke dalam gereja sejati dibasuh oleh darah Yesus dan apabila ia memelihara kekudusannya dengan pemupukan rohani dalam Roh Kudus dan melalui Firman Allah, ia tetap seorang yang kudus di mata Allah. Perhatikan juga bahwa orang-orang kudus di surat Paulus adalah orang-orang Kristen yang hidup di masa surat itu ditulis. Ini bertolak belakang dengan keyakinan bahwa hanya beberapa orang terpilih saja yang dapat menjadi orang kudus setelah beberapa tahun mereka meninggal.
- 2a. Iman dalam Yesus Kristus (1:4); kasih kepada semua orang kudus dan kasih di dalam Roh (1:4, 8); pengharapan yang ada di surga (1:5). Sifat-sifat ini harus nyata di dalam gereja Allah yang hidup.
- 2b. Firman kebenaran injil (1:5; 6) yang diberitakan oleh para hamba Allah yang setia (1:7).
- 3a. Buah adalah lambang perkataan, perbuatan, dan hidup seseorang. Ketika seseorang menerima injil

dan menghasilkan buah, ini berarti ia telah menjadi manusia baru, yang hidupnya menunjukkan sifat-sifat Kristus.

- 3b. Renungkanlah perumpamaan penebar benih (Mat. 13:3-9, 18-23). Firman injil itu baik, tetapi belum tentu menghasilkan buah. Ini tergantung pada tanah, yaitu hati orang yang menerima firman itu. Agar injil menghasilkan buah dalam hidup kita, kita harus menerima firman Allah dengan iman, dan hati kita harus bebas dari kekuatiran, kekayaan, dan kenikmatan hidup. Tambah lagi, kita harus dengan sabar melakukan firman Allah (ref. Luk. 8:15).
4. Epafras, salah satu jemaat Kolose, adalah seorang pekerja mula-mula di Gereja Kolose. Pada saat itu, ia bersama-sama Paulus di Roma dan memberitahukan keadaan gereja di Kolose. Dalam suratnya ke Filemon, Paulus menyebutnya sebagai "temanku sepenjara". Perhatikanlah dalam seluruh kitab-kitab surat, tidak hanya surat Paulus, nama-nama orang digunakan sebagai sumber dorongan atau salam, bukan sebagai pendukung doktrin kebenaran. Ini berarti pembaca tidak akan menemukan pencatatan nama seperti "dalam hal doktrin ini, bahkan Rasul Petrus-pun setuju denganku." Lihatlah Gal. 1:15-19 dan 2:1-14 sebagai contoh-contoh menarik. Di sini Paulus berkata bahwa ia mendekati beberapa orang ternama (Gal. 2:2) karena kerendahan hati dan bersyukur kepada Allah bahwa semua seia sekata di dalam Tuhan, tetapi di bagian ayat yang sama juga tidak sungkan untuk menentang mereka apabila mereka meninggalkan kebenaran (Gal. 2:11-14). Penting bagi orang Kristen untuk mempunyai iman yang berdasarkan hanya pada Kitab Suci, bukan karena apa yang diajarkan hamba Tuhan semata-mata. Begitu juga, salam-salam pribadi tidak bermasalah digunakan dalam surat, tulisan, khotbah, atau pidato, tetapi bukan sebagai sanjungan dan pujian yang mencolok. Contohnya, "A secara khusus meminta saya untuk menyampaikan salam kepada semua orang di gereja" adalah ucapan salam yang baik, tetapi

bukan “Merupakan kehormatan bagi saya untuk menyampaikan salam dari Penatua A, Ketua Panitia B.”

- 5a. Ia berdoa agar jemaat di Kolose dapat dipenuhi dengan pengetahuan kehendak Allah dalam segala hikmat dan pengertian rohani (9).
- 5b. 1. Ia mendoakan jemaat, dan ia senantiasa melakukannya (9). Melakukan hal ini membutuhkan kasih dan kesabaran yang besar.
2. Ia berdoa agar kehendak Allah digenapi pada kehidupan jemaat (ref. Mat. 6:10, 31-33). Prioritasnya dalam doa adalah pertumbuhan rohani, bukan berkat materi atau jasmani.
3. Ia senantiasa bersyukur (Kol. 1:3) dan berdoa agar jemaat juga senantiasa bersyukur (12).
6. Hikmat (Yak. 3:13-18) dan pengertian rohani (Yoh. 16:13; 1Kor. 2:10-16). Secara umum, kehendak Allah bagi kita ada di dalam Alkitab. Dengan membaca firman Allah dengan hikmat dan tuntunan Roh Kudus, orang Kristen dapat memahami sendiri kehendak Allah. Orang yang mencari kehendak Allah harus bersungguh-sungguh membaca Firman Allah dan berdoa di dalam Roh, bukan menanti-nantikan tanda atau pesan khusus. Ia harus bersekutu dengan Allah dan mengizinkan Roh Kudus memenuhi dirinya dengan hikmat dan pengertian.
7. a. Hidup layak di hadapan-Nya
b. Berkenan kepada-Nya dalam segala hal
c. Memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik
d. Bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah

Terkejutkah Anda melihat bahwa daftar ini bukanlah doa yang mementingkan diri sendiri seperti yang umumnya kita doakan? Beberapa orang ingin mengetahui kehendak Allah pada bidang pelajaran atau pekerjaan, sementara yang lain ingin mengetahui pilihan dan keputusan mereka dalam karir atau calon pasangan hidup. Dalam banyak keadaan ini, dengan melihat tujuan yang dinyatakan di atas akan menjawab

apakah kehendak Allah. Apakah Allah menghendaki kita untuk menikahi seseorang di luar Tuhan karena tidak ada banyak pilihan di gereja? Lebarlanlah pertanyaan ini dengan pertanyaan-pertanyaan berikut: Dapatkah saya berjalan layak di hadapan Tuhan dengan pasangan yang tidak percaya?

Apakah saya akan menyenangkan Tuhan?

Apakah saya dapat berbuah dalam perbuatan yang baik setelah menikah?

Dapatkah saya bertambah dalam pengetahuan akan Tuhan, atau apakah saya akan kesulitan pergi ke gereja? Kehendak Tuhan akan tampak jelas.

8. Paulus berdoa agar jemaat Kolose dapat dipenuhi pengertian akan Tuhan, agar mereka dapat hidup layak di hadapan-Nya. Ayat 10 juga menambahkan, “berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah”. Karena itu, kita dapat mengetahui dalam konteks ini bahwa hidup layak di hadapan Tuhan berarti hidup sesuai dengan kehendak Allah.
9. a. Dengan segala kekuatan oleh kuasa kemuliaan-Nya
b. Menanggung segala sesuatu dengan tekun dan sabar

Hal ini tampaknya menunjukkan bahwa melakukan kehendak Allah tidak mudah, tetapi dengan sikap dan pengertian yang benar, kita dapat melakukannya dengan sukacita (Kis. 5:41). Teladan terbaik ditunjukkan oleh Yesus sendiri (Mat. 26:38-42; Ibr. 10:5-9).

- 11a. Kita bersyukur kepada Bapa karena Ia telah melayakkan kita untuk ambil bagian dalam warisan orang-orang kudus di dalam terang. Ia telah menyelamatkan kita dari kuasa kegelapan dan membawa kita ke dalam kerajaan Anak-Nya yang Ia kasihi (12-13).
- 11b. Melalui penebusan darah Kristus, pengampunan dosa (14).

27

PENGAMATAN

Garis Besar

Keutamaan Kristus (1:15-23)

Pelayanan Paulus (1:24-2:3)

Kata/Kalimat Kunci

Gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, segala yang diciptakan/segala sesuatu, kepala, tubuh, jemaat (gereja), lebih utama, kepenuhan, memperdamaikan, darah salib Kristus, penderitaan, pelayan, rahasia, Kristus ada di tengah-tengah kamu, kasih, pengertian.

ANALISA BAGIAN

1. Ul. 6:4 - Ada satu Allah; Yes. 9:6 - Anak yang juga adalah Bapa dan Penasihat; Yoh. 1:1, 14 - Yesus adalah Allah sejak semula; Yoh. 3:13 - Yesus di bumi juga ada di surga di waktu yang bersamaan; Yoh. 8:58 dengan Kel. 3:14 - Yesus menggunakan nama "Aku" yang digunakan oleh Allah ketika Ia menampakkan diri kepada Musa; Yoh. 10:30 - Yesus dan Bapa adalah satu; Yoh. 14:17, 18, 23 - Yesus, Roh Kudus, dan Bapa adalah sama; Mat. 28:19 dengan Kis. 2:38 - nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Yesus.

Gereja Yesus Sejati percaya bahwa Allah adalah satu dan Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah tiga sebutan Allah yang berbeda, dengan peran yang berbeda dalam rencana keselamatan; Bapa sebagai penyelenggara dan Pemerintah, yang tidak dapat dilihat oleh manusia (Kel. 33:20), Anak dalam rupa manusia sebagai Juruselamat (Ibr. 2:14; Rm. 8:3, 4) dan Roh Kudus yang hidup di dalam hati orang percaya (Yoh. 14:17). Kita tidak percaya dalam konsep Trinitas - Allah yang terdiri dari tiga orang yang berbeda sebagai satu Allah.

2. Gambar Allah yang tidak kelihatan.
Yang sulung, utama, atas segala ciptaan.

Dalam Dia diciptakan segala sesuatu, dan segala sesuatu ada di dalam Dia.

Ia ada sebelum segala sesuatu.

Segala sesuatu ada di dalam Dia.

Ia adalah kepala tubuh, yaitu jemaat (gereja).

Ia yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati.

Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.

Seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia.

Ia mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya.

3. Kata "yang sulung" berarti yang utama dan posisi ini tidak terbatas pada urutan kelahiran. Jadi walaupun Efraim adalah anak kedua Yusuf, ia dianggap sebagai sulung oleh Allah (Kej. 48:17-19; Yer. 31:9). Apabila berdiri sendiri, ayat ini dapat ditafsirkan dengan arti bahwa Yesus juga diciptakan, apabila kita beranggapan bahwa yang sulung dari suatu kelompok juga harus mempunyai sifat-sifat kelompok itu. Namun, kita memperkenalkan penafsiran kedua, yaitu bahwa yang sulung di sini menunjukkan keutamaan kelompok itu yang tidak melibatkan subyek itu sendiri. Ini berarti Yesus lebih utama dari segala ciptaan, tetapi bukan bagian dari ciptaan itu sendiri. Penafsiran ketiga adalah bahwa dengan mengambil rupa manusia, Allah Sendiri menjadi bagian dalam ciptaan-Nya tanpa menghapuskan kenyataan bahwa Ia ada oleh Diri-Nya Sendiri. Keadaan-Nya dalam daging yang sementara selama 33 tahun memungkinkan Diri-Nya disebut sebagai yang sulung dari segala ciptaan. Begitu juga, keadaan sementara dalam kematian selama tiga hari memungkinkan Yesus untuk disebut sebagai yang sulung dari antara orang mati. Jadi, yang sulung di sini bukan berarti Yesus adalah yang pertama diciptakan, tetapi sebagai yang lebih mulia dari segala sesuatu yang berasal dari darah dan daging (Ibr. 2:14; Rm. 8:3, 4). Tambah lagi, kata Yunani yang sama *ktitis* berarti mahluk, digunakan di ayat 1:15 dan 1:23. Injil harus

diberitakan kepada segala mahluk, yang berarti kepada setiap umat manusia. Kita sekarang mempunyai pemahaman bahwa "yang sulung dari segala ciptaan" berarti "yang terbaik dari umat manusia". Tahap terakhir untuk menguji penafsiran-penafsiran ini adalah membandingkannya dengan konsep keseluruhan yang didukung dengan ayat-ayat Alkitab lain. Pedahuluan yang ditetapkan dalam "Pertanyaan 1" bertolak belakang dengan penafsiran pertama bahwa Yesus diciptakan dan merupakan Allah yang lebih rendah.

- 4a. Allah mengutus Anak-Nya untuk mati di kayu salib dan mengadakan perdamaian melalui darah-Nya (20-22). Dosa mengasingkan kita dari Allah, sementara pengampunan dosa yang dimungkinkan dengan penebusan Yesus Kristus membawa kita kembali kepada Allah (14).
- 4b. Melalui pendamaian Kristus, kita dapat menjadi kudus dan tak bercacat cela di hadapan Allah (22).
5. Siapa pun yang menetapkan hatinya pada kejahatan dan hawa nafsu yang berdosa (ref. Yak. 4:1-4; Rm. 8:7).
6. Walaupun Allah telah menawarkan pendamaian melalui Anak-Nya kepada kita, kita baru dapat menerima kasih karunia ini dan menjadi kudus di hadapan-Nya hanya apabila kita terus bertekun dalam iman dan tidak berbalik meninggalkan injil (1Kor. 15:1-2; Ibr. 3:6).
7. Kata Yunani di sini adalah *diakonos* yang umumnya berarti seorang hamba. Kata yang sama digunakan dalam 1Tim. 3:8 yang di Alkitab diterjemahkan sebagai "diaken". Perbuatan pelayanan di gereja (Kis. 6:1) adalah diakonia yang mendorong orang menyimpulkan bahwa tujuh orang terpilih di Kis. 6:3-6 adalah diaken-diaken pertama.
8. Tuhan Yesus dan tubuh-Nya, yaitu gereja (1:24).
9. Agar ia dapat memimpin setiap orang pada kesempurnaan dalam Kristus (1:28).
10. Paulus tidak sedang mengajarkan adanya kekurangan dalam penderitaan Kristus. Sebaliknya, ia berkata bahwa

melalui pelayanannya, ia terus memikul kesengsaraan yang Kristus derita dalam pelayanan-Nya di dunia. Kapan pun kita mengalami penderitaan demi nama Kristus, kita mengambil bagian dalam penderitaan Kristus (1Ptr. 4:13). Karena itu, menggenapkan apa yang kurang pada penderitaan Kristus berarti menderita sebagai orang percaya dan hamba injil.

- 11a. Sebagai pelayan-pelayan Kristus, sudah menjadi tugas kita untuk memberitakan, memperingatkan, dan mengajarkan setiap orang untuk memimpin mereka kepada kesempurnaan dalam Kristus Yesus (1:28). Dengan kata lain, kita harus menyatakan injil dan membangun saudara-saudari seiman dalam firman Allah. Tujuan akhir kita adalah agar semua orang percaya menjadi dewasa dalam iman, kasih, dan pengetahuan (2:2-5).

Dalam melayani kebutuhan orang lain, kita harus siap menderita, karena pekerjaan Tuhan membutuhkan banyak tenaga, kesabaran, dan ketahanan (1:29; 2:1). Tetapi karena kasih kita kepada Tuhan dan gereja, kita harus bersukacita dalam penderitaan (1:24).

- 11b. Pekerjaan kuat kuasa Allah yang bekerja dalam diri kita (1:29; ref. Flp. 2:13). Kita dapat menyelesaikan misi kita bukan karena usaha kita. Kita harus senantiasa mengandalkan kuasa besar Allah yang bekerja dalam diri kita.

28

PENGAMATAN

Garis Besar

Berakar di dalam Kristus (2:4-7)

Dipenuhi di dalam Kristus (2:8-15)

Kesia-siaan Ajaran Palsu (2:16-23)

Kata/Kalimat Kunci

Memperdayakan, keteguhan imanmu dalam Kristus, tetap di dalam Dia, berakar di dalam Dia, dibangun di atas Dia, bertambah teguh, hati-hatilah, menawan, ke-Allahan, penuh, kepala, sunat, dikuburkan, baptisan, dibangkitkan, iman, kerja kuasa Allah, telah dihidupkan, mengampuni segala pelanggaran, kayu salib, melucuti, bayangan/wujud, mati.

ANALISA UMUM

1a. 2:4 - ...memperdaya kamu dengan kata-kata yang indah.

2:8 - ...menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus.

2:18 - ...digagalkan oleh orang yang berpura-pura merendahkan diri dan beribadah kepada malaikat.

1b. Pengajaran-pengajaran palsu yang menentang kepenuhan dan kesempurnaan Kristus (lihat 2:9-10).

2. 1. Pemaksaan pada pemegangan Hukum Taurat Musa (2:14). Baca juga ayat 2:16, 17 dan 2:20-22.

2. Penyembahan malaikat dan kerendahan hati yang palsu (2:18, 23; Ajaran sesat ini mungkin mengajarkan bahwa penyembahan malaikat merupakan perbuatan rendah hati).

3. Perbuatan kesalehan yang berlebihan, seperti menyiksa tubuh sebagai upaya untuk mencapai kerohanian yang lebih tinggi (2:23).

Bagian 2 dan 3 termasuk dalam pengajaran Gnostik, salah satu ajaran yang disebut sebagai filsafat di masa Kekristenan pertama, yang mengaku sebagai penafsiran filsafat sesungguhnya pada agama Kristen. Ajaran mereka mencampurkan teologi Oriental dan filsafat Yunani dengan doktrin-doktrin Kekristenan. Mereka percaya bahwa segala hal, baik hal yang bersifat materi maupun abstrak dan pengetahuan berasal dari suatu dewa melalui pancaran yang berturut-turut, yang mereka sebut Eons.

Sumber: Webster's Revised Unabridged Dictionary, (c) 1996, 1998 MICRA, Inc.

Catatan: Seorang agnostik tidak menyangkal keberadaan Allah dan surga, tetapi memegang bahwa kita tidak dapat mengetahui pasti apakah mereka ada atau tidak. Istilah agnostik ditemukan oleh ilmuwan Inggris abad ke-19 bernama Thomas H. Huxley, yang percaya bahwa hanya fenomena materi dapat menjadi obyek pengetahuan yang pasti. Ia menggunakan istilah ini dari awalan a-, yang berarti tanpa, bukan" seperti dalam "amoral" dan kata benda Gnostik. Gnostik berkaitan dengan kata Yunani *gnosis*, yaitu "pengetahuan", yang digunakan oleh penulis-penulis Kristen awal untuk menyebutkan "pengetahuan tersembunyi yang lebih tinggi pada hal-hal rohani"; karena itu, Gnostik menunjukkan orang-orang dengan pengetahuan ini. Bersamaan dengan menggunakan agnostik, Huxley menganggap para penganut gnostik sebagai kelompok intelektual yang setara, yaitu kelompok yang menerima beberapa paham atau teori yang menjelaskan tentang dunia sesuai dengan keinginan mereka. Oleh karena Huxley adalah seorang yang tidak memiliki gelar, Huxley menyematkan istilah agnostik pada dirinya sendiri. Dokumentasi resmi agnostik diterbitkan pada tahun 1870.

Sumber: The American Heritage Dictionary of English Language, Edisi ke-3

Kaum Gnostik memegang bahwa Kristus dalam rupa manusia bukanlah Allah, tetapi merupakan pencaran Allah. Selain itu, sebagai manusia ia lebih rendah daripada malaikat. Lihatlah jawabannya di Ibr. 2:6-9.

3.
 1. Dalam Dia tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan (2:2, 3).
 2. Dalam Dia berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan (2:9). Ke-Allahan - intisari atau sifat Allah.
 3. Dia adalah kepala semua pemerintah dan penguasa (2:10).

4. Dia telah meniadakan ketentuan-ketentuan hukum yang mendakwa kita. Ia telah menang atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa (2:14, 15).
5. Ia adalah Kepala, dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahi (2:19).

ANALISA BAGIAN

1. 1. Berjalan dalam Kristus (6).
 2. Berakar dan dibangun di atas Dia (7).
 3. Bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan (7).
 4. Ucapan syukur berlimpah dalam hati (7).
2. Adat istiadat manusia dan prinsip-prinsip dasar dunia, yaitu ritual dan upacara-upacara yang dilakukan manusia untuk menggapai Allah tanpa Kristus (ref. Gal. 4:3, 9-10).
3. Ke-Allahan (*theotes* di Yunani) berarti yang ilahi, yaitu intisari "kebaikan". Istilah ini juga ditemukan di Kis. 17:29 dan Rm. 1:20. Kol. 2:9 bermaksud bahwa intisari "kebaikan" yang sepenuhnya ada di dalam Kristus; bukan sekadar suatu bagian seperti yang dipegang oleh Kaum Gnostik yang mungkin berpendapat bahwa Kristus sebagai manusia bukanlah Allah yang sepenuhnya.
4. Kita telah menjadi sempurna dalam Kristus, dan Kristus telah menang atas pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa. Karena itu, kita tidak boleh diperbudak oleh roh-roh dunia dan berusaha mencapai kebenaran melalui tata aturan manusia.
5. 1. Sunat adalah tanda perjanjian antara Allah dengan Abraham (Kej. 17:11). Begitu juga, darah Kristus adalah tanda perjanjian yang baru antara Allah (Yesus Kristus) dengan manusia (Mat. 26:28). Darah Kristus ada di dalam baptisan untuk menghapus dosa (Kis. 22:16; 1Yoh. 1:7; 1Yoh. 5: 6, 8).

2. Sunat adalah persyaratan untuk masuk ke dalam keturunan Abraham (Kej. 17:14). Begitu juga, baptisan adalah syarat untuk masuk ke dalam keturunan Abraham melalui Kristus (Gal. 3:26-29).
 3. Anak bayi yang dilahirkan dalam rumah tangga Abraham menerima sunat (Kej. 17:12). Begitu juga, anak bayi orang percaya menerima baptisan (lihat Kis. 16:15, 23).
 4. Hanya yang telah disunat yang dapat ambil bagian dalam paskah (Kel. 12:47, 48). Begitu juga, hanya yang telah dibaptis yang dapat ambil bagian dalam Perjamuan Kudus (1Kor. 10:16, 17). Ada perbedaan antara mereka yang disebut saudara dengan "yang berada di luar jemaat" yang dapat dilihat di 1Kor. 5:6-13.
- 5b. Baptisan. Melalui baptisan air, kita menerima sunat Kristus (11-12).
- 5c. 1. Penghapusan dosa (11).
2. Penguburan dan kebangkitan bersama Kristus (12; ref. Rm. 6:3-4).
- Pengampunan dosa menyebabkan kebangkitan rohani (13). Karena itu, ketika dosa-dosa kita diampuni saat baptisan air, kita juga menerima hidup yang baru. Itulah sebabnya baptisan juga disebut sebagai permandian kelahiran kembali (Tit. 3:5; Yoh. 3:3-5).
6. Pertama, Hukum Musa (Torah), dan penafsiran-penafsirannya menurut para rabi (Talmud), tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi pemecahan masalah yang permanen (Gal. 3:22-25). Hukum-hukum ini juga sangat membebankan, dan "mengancam kita" (2:14). Kematian Kristus menggenapi seluruh persyaratan Hukum Taurat (Mat. 5:17, 19; Ibr. 2:14 dan banyak bagian lain dalam Kitab Ibrani) dan membawa hukum iman yang baru. Ini adalah ungkapan perjanjian Allah dengan Abraham yang sejati (Gal. 3:17-19). Jadi aspek jasmani dan penafsiran-penafsiran para rabi dalam Hukum Musa tidak perlu lagi dilakukan karena dengan Kristus, kita bebas dari roh-roh dunia (2:20-23).

7. Yang dihapuskan adalah “ketentuan-ketentuan hukum yang mendakwa dan mengancam kita” (14), yaitu tata aturan yang mengatur perihal daging, minuman, hari kudus, bulan baru, dan sabat (2:16). Perikop ini tidak berbicara tentang penghapusan makanan, minuman, hari-hari raya, bulan baru dan sabat. Jikalau benar perikop ini berbicara tentang penghapusan, maka sebagai contohnya, kita juga tidak diperbolehkan untuk makan dan minum. Yang dihapuskan adalah tata aturan yang sulit dalam hukum-hukum mengenai sabat seperti tidak memetik gandum (Mrk. 2:23, 24), atau tidak berjalan lebih dari jarak tertentu, yang disebut “seperjalanan Sabat jauhnya” (Kis. 1:12). Sebaliknya, dalam perjanjian yang baru, kita melakukan apa yang baik dan menikmati sabat, karena sabat ditetapkan bagi manusia dan Anak Manusia adalah Tuhan atas Hari Sabat (Mrk. 2:27, 28; Yoh. 5:8-17; 7:21-24). Terakhir, penganjuran persyaratan Hukum Taurat oleh Kristus tidak membatalkan Sepuluh Perintah yang merupakan bagian yang tak terhapuskan (Mat. 22:36-40; Mat. 19:16-19; Yak. 2:8-12). Karena itu, Sepuluh Perintah seringkali disebut hukum moral. Sebagai Hukum ke-4, Hari Sabat tidak dapat dihapuskan.
8. Adalah bayangan yang menunjuk pada Kristus, yang merupakan wujudnya (17; ref. Gal. 3:19-23).
9. Mereka yang mengikuti tata aturan manusia dan menyembah malaikat-malaikat berusaha tampak berhikmat (23). Mereka bermegah dalam kerendahan hati yang palsu dan merasa diri mereka saleh, namun tidak berpegang pada Kristus sebagai Kepala (18-19). Pendeknya, mereka dikendalikan oleh kecongkakan dan hanya tertarik pada kesalehan yang di permukaan saja.
10. Mereka telah dibebaskan dari belenggu roh-roh dunia. Mereka tidak lagi bergantung pada tradisi dan tata aturan manusia, tetapi percaya kepada Kristus untuk dibenarkan.

29

PENGAMATAN

Garis Besar

Mencari Perkara yang di Atas (3:1-4)

Meninggalkan Hidup yang Lama (3:5-9)

Mengenakan Manusia Baru (3:10-17)

Kata/Kalimat Kunci

Perkara yang di atas, tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah, matikanlah, mengenakan, manusia baru, Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu, kasih, damai sejahtera Kristus, perkataan Kristus.

ANALISA BAGIAN

- 1a. Di atas, di mana Kristus berada (1, 2). Surga harus menjadi tujuan setiap orang Kristen. Bukan saja karena surga adalah tempat yang indah (ref. Yoh. 14:2; 2Kor. 12:2-7; Why. 21:1-5), tetapi terutama karena surga adalah tempat kita dapat bertemu dengan Tuhan Yesus (ref. Kol. 3:1; Yoh. 14:3; Flp. 1:23). Tujuan ini sangat penting dan mendasar - Orang Kristen akan tersesat apabila ia tidak memikirkan perkara yang di atas, yaitu surga (1Kor. 15:19).
- 1b. Memikirkan perkara yang di atas berarti menaruh Allah sebagai yang pertama dalam hati kita, senantiasa berusaha menyenangkan Dia dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Sebaliknya, memikirkan hal-hal duniawi berarti menuruti keinginan-keinginan daging dan menjalankan hidup yang berpusat pada diri sendiri.
- 2a.
 - a. Hidup kita bukan lagi milik kita sendiri (1Kor. 6:19).
 - b. Iblis tidak dapat merebut hidup kita yang terlindung dalam Kristus (1Yoh. 5:18).
 - c. Hidup kita yang sebenarnya adalah yang rohani, dan ditetapkan untuk kekekalan saat Tuhan Yesus datang kembali (Kol. 3:4; 1Tes. 4:17).
- 2b. Lihat ayat 4.

3. Yoh. 17:14-16: Orang-orang Kristen terus hidup di antara orang-orang dunia, tetapi bukanlah bagian dari mereka; kita tidak mengikuti mereka atau pun nilai-nilai yang mereka pegang. Misalnya, dalam beberapa masyarakat, pacaran digalakkan karena dianggap dapat membantu mereka menjadi dewasa. Orang Kristen harus memutuskan apakah ia melakukan hal yang sama, tetapi bukan pada dasar yang dipegang oleh masyarakat, tetapi menurut apa yang diajarkan dalam Alkitab.

1Kor. 15:33: Kita harus berhati-hati agar tidak berhubungan dengan mereka yang melakukan kejahatan (Mzm. 1:1), karena kita dapat terpengaruh. Dalam hal ini kita harus meneladani Tuhan Yesus. Walaupun Ia makan minum dan mendekati orang-orang berdosa, mereka bukanlah orang-orang jahat yang tidak mau bertobat. Yesus mendekati mereka untuk membawa mereka kembali kepada Allah, bukan untuk mengikuti perbuatan mereka yang jahat.

2Kor. 6:14-18: Ayat 14 mencakup perkara yang luas, jadi tentunya juga mencakup pernikahan dengan orang yang tidak percaya. Gereja Allah haruslah dengan jelas terlihat terpisah dengan dunia.

1Ptr. 2:9-12: Orang-orang percaya adalah umat Allah. Perilaku dan cara hidup mereka berbeda dengan orang-orang tidak percaya.

4. Penjelasan yang mungkin menghubungkan Luk. 12:15, Luk. 16:13, dengan perintah pertama dan kedua (Kel. 20:3-5). Kecerakahan di sini disebutkan sebagai keinginan yang berlebihan pada hal-hal materi. Ini mendorong orang untuk menyembah dan melayani mamon (uang) yang menggantikan Allah dengan obyek-obyek penyembahan lain, yaitu berhala.
5. Saat kita dibaptis, manusia lama kita mati (Rm. 6:6-8). Darah Yesus menghapuskan dosa-dosa kita dan kita menerima status yang baru sebagai anak Allah (Yoh. 3:5; Gal. 3:26-4:7). Namun selama kita masih hidup sebagai manusia, kita masih mengandung sifat-

sifat dosa. Lihat Rm. 6:11-13 dan Gal. 4:9. Ayat-ayat ini memberitahukan kita bahwa jemaat di Roma dan Galatia dapat jatuh ke dalam dosa, dan ini menyiratkan bahwa sifat orang Kristen adalah sebuah proses yang terus berjalan. Jadi salah satu cara untuk mengubah sifat kita adalah dengan menyadari status kita yang baru dan hidup sepatutnya dengan status ini (3:9; Rm. 6:11-13).

- 6a. Ketika kita dibaptis, kita menjadi manusia yang baru dan mengenakan Kristus (Gal. 3:27). Kita menjadi manusia baru menurut gambaran Kristus (3:10). Kita harus mensyukuri hubungan ini di atas semua hubungan manusia (3:11).
- 6b. Gereja adalah tubuh Kristus (Ef. 1:22, 23). Hubungan seseorang dengan gereja dibangun oleh tiga sakramen yang berkaitan erat dengan Kristus, dan karena itu, berhubungan dengan keselamatan. Baptisan air menghapus dosa-dosa kita dan menjadikan kita manusia baru. Basuh Kaki memungkinkan kita untuk mempunyai bagian dengan Yesus (Yoh. 13:8-10). Para rasul yang mempunyai latar belakang berbeda disatukan dengan kasih kepada Yesus. Tuhan ingin mereka untuk mengetahui bahwa semua murid-murid mempunyai bagian dengan Dia dan mereka merupakan tubuh-Nya (gereja) setelah Ia naik ke surga. Basuh Kaki ditetapkan untuk membawa individu ke dalam komunitas di dalam Kristus. Sakramen ini khas karena pemimpin membasuh kaki individu yang akan masuk ke dalam komunitas, dan menunjukkan bahwa gereja adalah komunitas yang didasari pada kerendahan hati, dan mereka yang merupakan bagian komunitas ini harus mempunyai sifat yang sama. Apabila kita menolak Basuh Kaki, kita menolak untuk ambil bagian dalam tubuh Kristus. Perjamuan Kudus diadakan sebagai satu gereja, bukan secara individual (1Kor. 10:16, 17; 11:33). Perjamuan ini adalah perjamuan tubuh Kristus.

Kesimpulannya, hubungan kita yang paling penting adalah dengan Yesus. Tetapi Tuhan juga mendirikan tubuh-Nya di bumi, yaitu gereja. Melalui saling

membangun berdasar pada firman Kristus dan kasih-Nya, anggota-anggota tubuh ini dapat dibangun di dalam iman (1Tim. 3:15; Ef. 4:11-15). Jadi, gereja adalah hubungan yang penting dan dibutuhkan dalam hidup kita, karena gereja sebagai tubuh Kristus dan mempelai perempuan-Nya, adalah bagian tak terpisahkan dengan Kristus (Ef. 5:31, 32).

- 7a. Bagian-bagian sifat yang harus dimiliki orang-orang pilihan Allah - kudus dan dikasihi Allah, berbelas kasihan, baik, rendah hati, lemah lembut, tahan menderita, sabar, dan mengampuni.
- 7b. Allah telah berjanji bahwa Ia akan menyediakan segala kebutuhan kita apabila kita terlebih dahulu mencari kerajaan dan kebenaran-Nya (Mat. 6:33). Walaupun tampaknya kita harus mengorbankan prinsip-prinsip Kristen untuk dapat bersaing dengan orang-orang di dunia, kita harus menolak godaan dan cobaan ini untuk tetap setia kepada Allah. Renungkanlah kerendahan hati Ishak, yang mengalah kepada para penindasnya, tetapi pada akhirnya diberkati dengan kemakmuran oleh Allah (Kej. 26:12-33).
8. Kesatuan adalah kekuatan, tetapi kesatuan itu sendiri bukanlah yang utama (ref. Mrk. 3:22-27). Dalam berusaha untuk mencapai kesatuan di gereja dan dalam hidup, orang Kristen tidak boleh berkompromi dalam hal kebenaran. Ketika kebenaran menghadapi tantangan, Yesus (ref. Mat. 23) dan Paulus tidak ragu untuk menegur dalam kasih (1Tim. 5:19, 20; 2Tim. 3:16-4:2).
- 9a. Melakukan segala sesuatu di dalam nama Tuhan Yesus bukan berarti menyebut nama Yesus dalam perbuatan apa pun bahkan pada hal-hal yang sepele. Maksud ajaran ini adalah untuk melakukan segala sesuatu dengan sikap yang sepantas dengan nama Tuhan, dan dalam apa pun yang kita lakukan, jangan sampai kita mencoreng nama Kristus (ref. Ef. 4:1; Flp. 1:27; Kol. 1:10).

9b. Tujuan segala perintah dan nasihat dalam ayat-ayat ini adalah untuk menjalani hidup yang berpusat pada Kristus. Walaupun Paulus mengajarkan banyak sisi kehidupan orang Kristen, ajaran-ajarannya bukan dimaksudkan sebagai tata aturan etika yang panjang lebar. Karena itu, sebagai kesimpulan ia mengingatkan orang-orang percaya untuk melakukan segala hal dengan menyadari bahwa mereka mengatasnamakannya di dalam nama Kristus. Orang Kristen yang senantiasa berhasrat untuk memuliakan nama Tuhan Yesus, secara alami akan menjalani hidupnya dengan layak di hadapan Tuhan.

10. Individu:

1. Diperbarui untuk memperoleh pengetahuan (3:10). Firman Kristus diam dengan berkelimpahan di dalamnya (3:16).
2. Pertama-tama dan terutama, mengaku sebagai orang Kristen (3:10, 11).
3. Dikuduskan dan dikasihi oleh Allah, penuh belas kasihan, murah hati, rendah hati, lemah lembut, tahan menderita, sabar, dan mengampuni (3:12, 13).
4. Mengasihi (3:14).
5. Ada dalam damai sejahtera dan bersyukur (3:15, 17; Yoh. 14:27; Flp. 4:6, 7; 1Tes. 5:18).
6. Bermazmur dan mengucapkan syukur (3:16).
7. Melakukan segala hal di dalam nama Tuhan (3:17), yaitu senantiasa memikirkan Tuhan dalam hidupnya dan berbuat untuk memuliakan Dia (Yes. 43:7; 1Kor. 10:31).

Gereja:

1. Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu (3:11).
2. Diikat oleh kasih (3:14; 2Kor. 5:14, 15).
3. Penuh damai sejahtera (3:15).

4. Saling mengajar dan menasihati dalam hikmat firman Kristus dan dalam mazmur dan pujian dan nyanyian rohani (3:16). Gereja adalah tempat doa, pujian, belajar, dan hidup dalam kebenaran (4:2; Mat. 21:12, 13; Luk. 2:46-49; Kis. 2:46, 47; 6:2-4).

30

PENGAMATAN

Garis Besar

Perintah bagi Kelompok-Kelompok Tertentu (3:18-4:1)

Nasihat untuk Berdoa dan Bersyukur (4:2-4)

Kepada Orang-Orang yang Berada di Luar (4:5-6)

Salam (4:7-18)

Kata/Kalimat Kunci

Istri, tunduk, di dalam Tuhan, suami, kasih, anak, taat, bapa, hamba, tuan, doa, berjaga-jaga, mengucapkan syukur, hiduplah dengan penuh hikmat, salam.

ANALISA BAGIAN

2. Berulang kali Paulus menekankan tanggung jawab kita kepada Tuhan untuk taat pada perintah-perintah ini. Prinsip ini tampak nyata dalam perintah kepada hamba. Apa pun yang kita lakukan haruslah demi Tuhan dengan segala ketulusan.
- 3a. Bertekun dalam berdoa berarti menjalani kehidupan yang penuh doa, senantiasa waspada pada keadaan rohani kita dan memeriksa diri sendiri dengan Firman Allah. Mereka yang berjaga-jaga secara rohani tidak bersukaria dalam kenikmatan, dan tidak dibebani dengan perkara dan kekuatiran hidup ini. Seperti prajurit yang terlatih, mereka berjaga-jaga melawan serangan si jahat. Seperti hamba yang setia, mereka memegang teguh perintah Tuan mereka dan melayani kebutuhan setiap orang. Persiapan dan pelayanan ini

membutuhkan doa yang tak henti-hentinya. Inilah sebabnya Paulus menasihati kita untuk tidak berhenti berdoa (1Tes. 5:17).

- 4a. Mereka yang tidak berada di gereja. Menurut ayat 2:12, adalah orang-orang yang tidak dibaptis ke dalam Kristus (lihat juga Gal. 3:26-29). Di tempat lain, mereka adalah orang-orang yang tidak disebut sebagai saudara (1Kor. 5:11-13) dan disebut sebagai orang tidak percaya (1Kor. 6:6; 7:15) dan bangsa-bangsa lain (1Kor. 5:1; 3Yoh. 6, 7), yang dipahami sebagai bangsa-bangsa lain secara rohani apabila mereka yang ada di dalam Kristus adalah keturunan rohani Abraham (Kol. 2:11; Gal. 3:27-29) dan berbeda dengan bangsa-bangsa bukan Yahudi secara jasmani (Ef. 2:11).
- 4b. Memberitakan injil kepada mereka agar mereka juga dapat berada di dalam Tuhan. Dalam hal ini Paulus menasihati jemaat Kolose untuk berdoa agar "Allah membuka pintu untuk pemberitaan kami, sehingga kami dapat berbicara tentang rahasia Kristus" (4:2-4).
 1. Hidup dengan penuh hikmat (4:5): Ini berarti kita harus menggunakan hikmat Allah untuk mengetahui apa yang boleh atau tidak boleh kita lakukan bersama orang tidak percaya ketika berusaha menyelamatkan mereka. Yesus mengajarkan kita untuk bijak seperti ular dan tulus seperti merpati, karena kita adalah domba-domba di antara kawanan serigala (Mat. 10:16). Ini berarti, walaupun kita harus tulus dalam perkataan dan perbuatan kepada orang tidak percaya, kita juga harus mengetahui bagaimana menjawab atau berbuat untuk menghadapi orang-orang yang menentang pesan injil.
 2. Menggunakan waktu (4:5): Kita harus mengelola waktu kita dengan bijak ketika bersama-sama dengan orang tidak percaya. Tujuan kita bukan untuk menghabiskan waktu dengan mereka, tetapi untuk memperhatikan mereka, membantu kebutuhan mereka, dan membawa mereka

kepada Kristus. Secara bersamaan, kita tidak boleh melalaikan waktu untuk bersekutu dengan sesama saudara-saudari seiman untuk saling mendorong dan melakukan pekerjaan Allah (Ibr. 10:25).

3. Baik dalam perkataan (4:6): penuh kasih dan membangun (jangan hambar - *seasoned in salt* (NKJV) - lihat Mat. 5:13); memberikan jawaban yang baik menurut kebenaran kepada setiap orang (ref. 1Ptr. 3:15; 1Tes. 2:2-5; Mat. 10:19).
- 5a. Tikhikus (4:7, 8): orang Asia dan rekan seperjalanan Paulus (Kis. 20:4), kemungkinan menjadi pengirim surat dan pembawa pesan - kepada jemaat Kolose (4:7, 8), jemaat Efesus (Ef. 6:21; 2Tim. 4:12) dan mungkin juga kepada Titus (Tit. 3:12).
- 5b. Onesimus (4:9): hamba Filemon yang melarikan diri, yang kemudian menjadi Kristen dan dikasihi Paulus (4:9; Flm. 10-20), tampaknya juga menjadi pembawa surat dan pesan Paulus (4:8, 9).
- 5c. Aristarkhus (4:10): rekan sepenjara Paulus (4:10), orang Makedonia di Tesalonika dan salah satu rekan seperjalanan Paulus dalam perjalanan penginjilannya yang kedua (Kis. 19:29; 20:4; 27:2), sesama pekerja (Flm. 24).
- 5d. Markus (4:10): sepupu Barnabas (4:10), rumah keluarganya digunakan sebagai kemah doa (Kis. 12:12), meninggalkan Paulus dan Barnabas di Pamfilia dalam perjalanan penginjilan pertama (Kis. 12:25; 13:13), menyebabkan Paulus dan Barnabas bertengkar (Kis. 15:36-40), perubahan hati Paulus tampaknya dikarenakan perubahan sifat Markus (4:10), berdamai dan menjadi berguna dalam pelayanan (2Tim. 4:11), diyakini sebagai penulis Injil Markus.
- 5e. Barnabas (4:10): seorang rasul (1Kor. 9:5, 6), orang yang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman (Kis. 11:24), menerima dan membawa Paulus (Kis. 9:26-27; 11:25-26), rekan sekerja Paulus dalam perjalanan penginjilan pertama (Kis. 3:2dst), kemungkinan ia menjual seluruh hartanya untuk bekerja penuh waktu bagi Tuhan (Kis.

- 4:36, 37), orang yang suka mendorong yang lemah dan tidak menyerah dengan mereka (Kis. 4:36; Kis. 15:37-40), mengalami kelemahan (Gal. 2:11-13).
- 5f. Yesus yang disebut Yustus (4:11): orang Yahudi dan rekan sekerja Paulus (4:11), dua rujukan lain mungkin bukan pada orang yang sama (Kis. 1:23; 18:7). Karena Yesus, atau Yosua, atau Yahshua adalah nama Yahudi yang umum, ada dugaan yang menarik bahwa orang ini mengubah namanya menjadi Yustus untuk menghindari mempunyai nama yang sama dengan Yesus Kristus.
- 5g. Epafras (4:12): Seorang jemaat Kolose, salah satu pekerja awal di gereja Kolose. Ia ada bersama Paulus pada masa itu dan menyokongnya dengan berita keadaan gereja Kolose.
- 5h. Lukas (4:14): Penulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul (Bandingkan Lk. 1:3 dan Kis. 1:1), seorang dokter (4:14), sesama pekerja (Flm. 24), sahabat hingga akhir (2Tim. 4:11).
- 5i. Demas (4:14): contoh menyedihkan seorang pekerja Allah yang jatuh pada akhirnya karena ia memilih untuk mengasihi dunia (Flm. 24; 2Tim. 4:10).
- 5j. Nimfa (4:15): rumahnya digunakan sebagai gereja (4:15).
- 5k. Arkipus (4:17): tampaknya seorang pekerja Allah (Flm. 2) yang malas dan perlu didorong dan diingatkan untuk memenuhi pelayanan yang dipercayakan kepadanya di dalam Tuhan (4:17).

LAMPIRAN

Keselamatan melalui Iman

“Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” (Yoh. 3:17).

Dosa, ketidaktaatan pada kehendak Allah, memisahkan manusia dari Penciptanya. Sejak nenek moyang kita, Adam dan Hawa, melakukan dosa pertama dengan makan buah yang terlarang, dosa telah terus menjangkiti umat manusia, dan dalam riaknya mengakibatkan kesusahan, kesakitan, kesedihan, dan prahara, baik dalam tingkat individu maupun massal. Allah tidak perlu mengutus Anak-Nya ke dunia untuk menghakiminya - karena dunia berdiri dihakimi oleh dirinya sendiri. “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” (Rm. 3:23).

“...melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia” adalah kata-kata yang terdengar sebagai pengharapan bagi manusia yang ingin berdamai dengan Allah dan terbebas dari belenggu dosa. Yesus Kristus datang ke dunia ini untuk menunjukkan jalan keselamatan kepada manusia. Ia berkata di Yoh. 14:6: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”. Yesus adalah Juruselamat dunia. Ia adalah jalan keselamatan. Tetapi apakah maksud semuanya ini? Bagaimanakah ini berhubungan dengan kita? “Apakah yang harus kami perbuat?” (Kis. 2:37). Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang sangat penting bagi orang Kristen, khususnya bagi kita yang hidup di masa yang penuh dengan konsep keselamatan yang bertolak belakang dan marak dengan kesalahpahaman karena minimnya kecenderungan untuk melihat apakah yang diajarkan Alkitab, Firman Allah.

Rasul Paulus menyimpulkan keselamatan dengan baik sebagai perbuatan yang rangkap dua. “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” (Ef. 2:8).

Karena Kasih Karunia

Bagian keselamatan yang pertama dan sangat penting digenapi di dalam kata “kasih karunia”. “sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-

kesalahan kita -- oleh kasih karunia kamu diselamatkan" (Ef. 2:5). Keselamatan tidak akan dapat digenapi tanpa pengorbanan Kristus di kayu salib, yang membuka jalan yang baru melalui tubuh-Nya, meruntuhkan dosa - suatu tembok pemisah yang menghalangi kita kepada Allah. Ini bukanlah usaha kita, "tetapi pemberian Allah". Tanpa Kristus, tidak ada keselamatan, dan tidaklah mengherankan apabila Paulus mengulangi hal ini

Oleh Iman

"Iman" adalah bagian kedua dalam keselamatan. "Kasih karunia" adalah pemberian keselamatan dari Allah. Maka "Iman" adalah menerima keselamatan oleh kita.

Apakah Iman?

"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibr. 11:1). Dengan definisi ini, iman, sama seperti "dasar" dan "bukti", dapat dilihat sebagai entitas yang abstrak, suatu hal dalam pikiran.

Dalam suratnya, Yakobus melihat kesalahpahaman yang mungkin timbul dari definisi ini dan menekankan pentingnya penggenapan entitas yang abstrak ini dalam bentuk perbuatan, menolak konsep iman sebagai hal yang semata-mata berbentuk pikiran atau perasaan, terlepas dari perbuatan yang berasal dari dasar dan bukti itu.

"Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!," tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? **Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.**" (Yak. 2:14-17, penekanan ditambahkan)

Iman yang Mati Bukanlah Iman

Iman, sama seperti kasih, adalah entitas abstrak yang dinamis. Keduanya tidak hanya tinggal di dalam pikiran saja, tetapi

mengalir menjadi perbuatan. Orang dapat mengaku mempunyai kasih, tetapi apabila perbuatannya tidak mencerminkan kasih, pernyataannya palsu.

Ilustrasi Iman yang Sederhana dalam Bentuk yang Sesungguhnya

Terjadi kebakaran di gedung kantor puluhan lantai tempat Anda bekerja. Celakanya kantor Anda ada di lantai 20, dan sistem pemancar air di lantai itu rusak. Udara penuh dengan teriakan histeris. Orang-orang berlarian tanpa arah. Kepanikan merajalela.

Dari antara kabut asap dan kekacauan yang membutakan, Anda melihat seorang pemadam kebakaran menembus jilatan api. Keselamatan! Anda percaya kepadanya, pada kemampuannya untuk menyelamatkan Anda dari api yang menyala-nyala.

Ia memberi isyarat kepada Anda untuk mendekatinya. Anda lalu menghampirinya. "Merayaplah di bawah supaya Anda tidak tercekik asap." Maka Anda merayap. "Naik tangga." Anda mengikuti isyaratnya dan menaiki tangga. "Belok kiri, lalu kanan." "Lompat!" "Lompat??" "Ya, lompat!" Anda menurutinya, dan melompat.

Dan Anda selamat.

Ilustrasi ini menunjukkan hubungan erat antara ketaatan dengan iman; perbuatan dan iman. Mungkinkah Anda selamat apabila Anda percaya kepada petugas pemadam tetapi tidak mengikuti perintahnya? Mungkinkah perbuatan dipisahkan dari iman?

"Kamu lihat, bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna" (Yak. 2:22).

Iman yang sejati, yang menyelamatkan, adalah iman yang disertai dengan perbuatan. Bukan sembarang perbuatan, tetapi perbuatan yang berasal dari dasar dan bukti bahwa Kristus adalah Juruselamat.

Iman yang Menyelamatkan - Iman dalam Yesus

Iman yang menyelamatkan adalah iman di dalam Yesus - pernyataan, janji, perintah, dan jalan keselamatan-Nya.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah

mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh. 3:16). “Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan” (Rm. 10:9).

Inilah yang dimaksud dengan Paulus ketika ia menulis “...sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman” (Ef. 2:8) - iman yang ada hanya di saat kita percaya?

Penafsiran bahwa keselamatan diberikan pada saat kita mengaku percaya pada Yesus Kristus, sangat bertolak belakang dengan “Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum” (Mrk. 16:16) dan “Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat” (Mat. 24:13).

Ayat yang pertama memerintahkan orang percaya untuk dibaptis agar diselamatkan. Apabila keselamatan diberikan pada saat kita percaya, mengapa harus ada ayat ini?

Ayat yang kedua bahkan mengajarkan iman yang berlangsung seumur hidup, bukan satu momen iman tertentu saja. Keselamatan diberikan kepada mereka yang tetap setia hingga akhir.

Apabila iman yang menyelamatkan adalah iman yang disertai dengan perbuatan, apakah kita mau melalaikan dua ayat yang menyangkal bahwa keselamatan terjadi pada momen tunggal dalam iman? Tentu tidak. Kita harus mengambil seluruh lima ayat ini bersama-sama untuk membentuk gambaran sepenuhnya mengenai apakah yang Allah maksud dengan keselamatan. “Orang benar akan hidup oleh iman” (Rm. 1:17). Ya, iman dalam Yesus memberikan hidup, tetapi kiranya kita tidak lupa pengaruh lain pada ayat ini - iman dalam Yesus juga memelihara hidup ini. Dengan pikiran pembuka ini kita berusaha menemukan rencana keselamatan Allah melalui iman.

Keselamatan - Sebuah Jalan

“Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang

yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya” (Mat. 7:13-14).

Keselamatan dimulai (bukan diakhiri) dengan percaya di dalam Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Kemudian, “Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?” (Kis. 2:37), yang kemudian dijawab oleh Petrus, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kis. 2:38).

Langkah berikutnya adalah pendamaian dengan Allah melalui penghapusan dosa dengan darah Yesus dalam baptisan air (ref. Kis. 22:16; 1Ptr. 3:21). Pada waktunya, kita akan dimeteraikan dengan Roh Kudus yang Allah janjikan, yang menjadi jaminan warisan surgawi kita (Keselamatan) (ref. Ef. 1:13, 14). Kaki kita sekarang tertanam pada jalan menuju keselamatan. Tetapi jalan itu terus menyusur hingga seumur hidup, hidup yang diselamatkan oleh Roh, “sebab, jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati; tetapi jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup” (Rm. 8:13).

Apakah maksudnya hidup oleh Roh? “Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (Tit. 3:5).

Ini merupakan proses pembaruan, bertumbuh di dalam Tuhan, bukan kumpulan “perbuatan kebenaran”, tetapi sebuah kehidupan oleh iman yang dipandu oleh Roh. Ini adalah perwujudan iman menyelamatkan yang terutama.

Orang Kristen yang dipimpin oleh Roh-lah yang sungguh-sungguh mengasihi Allah dan mempunyai perintah-perintah Allah sebagai penuntun hidupnya. “Sebab inilah kasih kepada Allah, yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya. Perintah-perintah-Nya itu tidak berat” (1Yoh. 5:3).

Beberapa orang yang mengaku Kristen, bahkan pendeta, berpendapat bahwa kita tidak boleh “membebani” orang Kristen

dengan “upacara-upacara yang tidak perlu” seperti baptisan air, Perjamuan Kudus, dan memegang hari Sabat. Walaupun bermaksud baik, pendapat ini tidak mempunyai dasar alkitabiah, dan melemahkan jalan keselamatan yang telah Allah tunjukkan kepada kita melalui perintah-perintah-Nya. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup” (Yoh. 6:63).

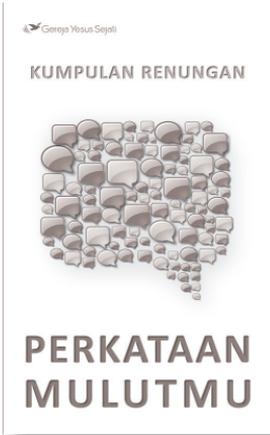
Telah ditekankan sebelumnya bahwa iman yang menyelamatkan adalah iman yang menghasilkan ketaatan pada Firman Juruselamat dan perintah-perintah-Nya yang membawa kepada keselamatan. Dan iman ini adalah iman yang berkelanjutan dalam perjalanan hidup kita di dunia. “Orang benar akan hidup oleh iman” (Rm. 1:17).

DAFTAR PUSTAKA

1. Jenson, Irving L., *Philippians: A Self Study Guide*. Chicago: The MoodyBible Institute, 1973.
2. *The Expositor's Bible Commentary*, vol 10., ed. Frank E. Gæbelein. GrandRapids: The Zondervan Corporation, 1981.
3. *The Expositor's Bible Commentary*, vol 11., ed. Frank E. Gæbelein. GrandRapids: The Zondervan Corporation, 1981.
4. *The NIV Study Bible*, ed. Barker, Kenneth. Grand Rapids, Michigan:Zondervan Publishing House. 1985.
5. Unger, Merrill F. *The New Unger's Bible Dictionary*. Chicago: MoodyPress, 1988

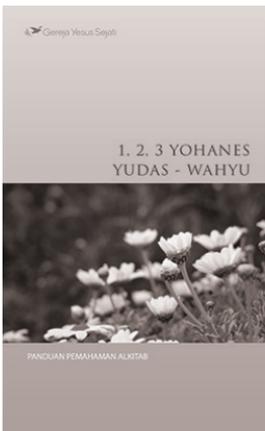


KOLPORTASI



KUMPULAN RENUNGAN Perkataan Mulutmu

- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman
- Harga : Rp 35.000



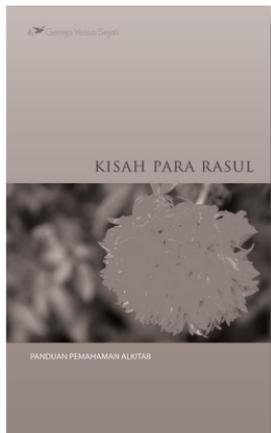
PENDALAMAN ALKITAB 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman
- Harga : Rp 45.000



DOKTRIN SABAT

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat
- Tebal Buku : 228 Halaman
- Harga : Rp 35.000



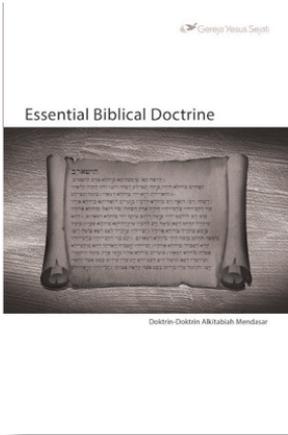
PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- DIsertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
 - Tebal Buku : 432 halaman
 - Harga : Rp 50.000



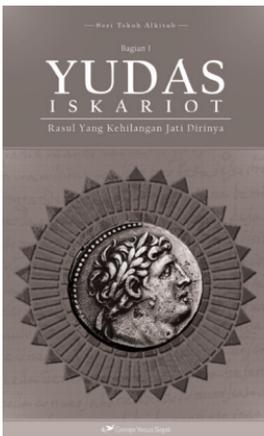
KOLPORTASI



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin Alkitabiah Mendasar

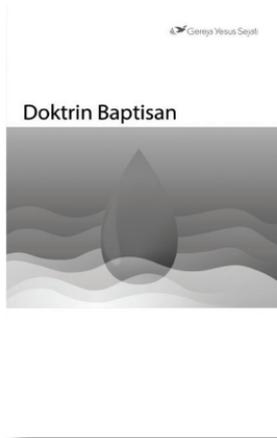
-
- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
 - Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan FirmanNya
 - Tebal Buku : 377 halaman
 - Harga : Rp 50.000



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan Jati Dirinya

-
- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidaspawadaan Yudas Iskariot
 - Fakta seputar Injil Barnabas
 - Tebal Buku : 204 halaman
 - Harga : Rp 35.000



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 402 Halaman
- Harga : Rp 50.000



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman
- Harga : Rp 25.000



KOLPORTASI



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman
- Harga : Rp 25.000



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman
- Harga : Rp 25.000



DOKTRIN ROH KUDUS

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab
- Tebal Buku : 528 Halaman
- Harga Promosi : ~~Rp 65.000~~
Rp 60.000

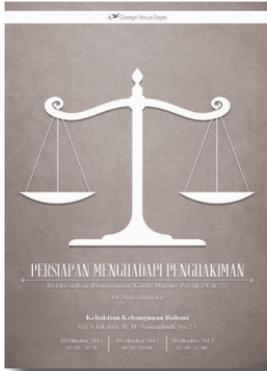


DVD SEMINAR PARENTING

- Panduan dalam menjadi orang tua yang baik dan bagaimana cara mendidik anak yang tepat
- Disc : 5 DVD
- Harga : Rp 50.000



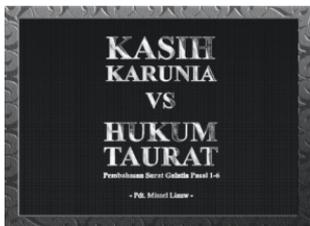
KOLPORTASI



CD AUDIO KKR PERSIAPAN MENGHADAPI PENGHAKIMAN

- CD audio KKR yang dibahas oleh Pdt. Andrea dalam 10 sesi yang bertemakan "Persiapan Menghadapi Penghakiman" mengupas kitab Matius pasal 23-25.

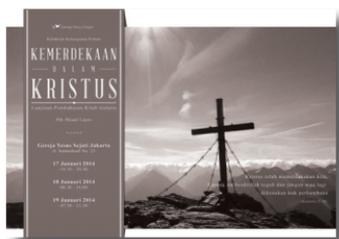
- Disc : 1 CD (10 Sesi)
- Harga : Rp 5.000



CD AUDIO KKR KASIH KARUNIA VS HUKUM TAURAT

- CD audio KKR yang dibahas oleh Pdt. Misael dalam 12 sesi yang bertema-kan "Kasih Karunia VS Hukum Taurat" mengupas kitab Galatia pasal 1-2.

- Disc : 1 CD (12 Sesi)
- Harga : Rp 5.000



CD AUDIO KKR KEMERDEKAAN DALAM KRISTUS

- CD audio KKR yang dibahas Oleh Pdt. Misael dalam 11 sesi yang bertemakan "Kemerdekaan Dalam Kristus" mengupas kitab Galatia pasal 3-6.

- Disc : 1 CD (11 Sesi)
- Harga : Rp 5.000



CD AUDIO SEGALA SESUATU MEMUJI TUHAN

- Berisi 12 lagu Kidung Rohani Pilihan
- Dinyanyikan oleh Paduan Suara Nafiri GYS Bandung

- Disc : 1 CD
- Harga : Rp 5.000



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati Indonesia
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://www.gys.or.id>
© 2016 Gereja Yesus Sejati



212026